

Vol. 3 | Tahun 2022

No. 1 | Edisi Jan-Juni

MAJALAH INTEGRASI

Keilmuan, Kemodernan dan Kearifan Lokal



Road To

UIN SYAHADA

PADANGSIDIMPUAN

ISSN. 2714-688X



9 772714 688027

Dikelola oleh:
Bagian Hubungan Masyarakat dan Informasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

SAMBUTAN REDAKTUR

TAHUN 2022 adalah tahun penting bagi bangsa ini. Tahun ini merupakan suatu tahun berjuang dalam menghadapi tantangan dan peluang bagi civitas akademik kampus. Tantangan-tantangan tersebut, sangat banyak mulai dari pandemic, hingga dan isu toleransi beragama. Selain itu, peluang untuk terus maju pun ada hal ini karena Rahmat-Nya yang selalu memberikan lindungan dan hidayah. IAIN Padangsidempuan sebagai salah satu institusi pendidikan kebanggaan Indonesia, menyadari tanggung jawab yang diembannya. Kami terus berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia, baik sebagai tempat ditempanya sumber daya manusia yang unggul, juga sebagai

ladang pemikiran tempat persoalan-persoalan bangsa ini coba dijawab.

Para pembaca budiman, apa yang ada di tangan Anda saat ini merupakan edisi Jan-Jun Tahun 2022 Majalah Integrasi IAIN Padangsidempuan. Ini merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap sejumlah persoalan-persoalan yang ada saat ini. Melalui media majalah ini, kami berharap dapat menyebarkan sumbangan ide-ide, pikiran-pikiran, dan terutama berbagi semangat kepada Anda semua untuk sama-sama berkontribusi Untuk IAIN Padangsidempuan.

Pada majalah edisi Jan-Jun 2022 ini, kami menyajikan sejumlah pencapaian yang hingga saat ini berhasil kami capai. Pada berbagai rubrik artikel, kami juga

mengetengahkan sumbang pemikiran para alumni, dosen, pegawai, serta mahasiswa sebagai wahana dalam memberikan masukan, sosialisasi serta promosi kedepannya tentang semangat literasi media pendidikan.

Kami berharap sejumlah hal yang telah kami lakukan sampai hari ini memberi dampak yang bermanfaat bagi kemajuan kampus dan bangsa. Semata-mata hal tersebut kami lakukan dengan landasan cinta Tanah Air dan hanya untuk Indonesia.

Selamat membaca

Redaktur | Nurman Hasibuan, MA

PENANGGUNG JAWAB:

Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

PEMIMPIN REDAKSI:

Nurman Hasibuan, MA.

EDITOR:

Ratonggi, MA

FOTOGRAFER:

Alexandra Pane, S.Sos.I

DESAIN GRAFIS

Suhly Farhana Sari Siregar, S.Ds

ANGGOTA

Subtroto, S.Pd.I

Raja Herman Siadari, A.Md

Pujiati, SH

Ridno Gunawan Harahap, S.Sos.I

Sarmin, M.Pd

SEKRETARIAT:

Jln. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5
Sihitang, Padangsidempuan

WEBSITE:

www.iain-padangsidempuan.ac.id

EMAIL:

humas-iain-padangsidempuan.ac.id

Telp. (0634) 22080

Fax. (0634) 24022

Twitter: @uinsyahadapsp

Facebook: @uinsyahada

Instagram: @uinsyahadapsp

Youtube : @uinsyahadapsp



DAFTAR ISI

MAJALAH INTEGRASI

COVER

SAMBUTAN REDAKTUR

KABAR KAMPUS

- Peringatan Hari Amal Bakti----
- Publikasi Riset Bersama---
- Apel Pagi Pertama ----
- Menag Lantik Muhammad Darwis Dasopang ----
- H. Soritua Harahap: Kabiro -----
- Serah Terima Jabatan Rektor ----
- Kunjungan Silaturahmi Pimpinan Baru ----
- Ali Murni Ditunjuk Sebagai Plt. Kepala Biro ----
- Rektor Melantik Para Wakil Rektor----
- Kampus Merdeka Kurikulum Merdeka----
- Sosialisasi Sistem Penilaian Kinerja PNS Terbaru----
- Rektor Imbau Masyarakat ----Bank Indonesia Cabang Sibolga Rekrutmen Beasiswa ----
- Rektor Melantik -----
- Sumbangan Karya ----
- Pesan Rektor Pelantikan Rektor Membuka Rapat Kerja ----
- Kemenag Ri Akan Distribusikan Beasiswa ----
- Wisuda Sarjana 450 ----
- Penyerahan SK CPNS----
- Kunjungan Pembahasan Kkl Pemerintah Labusel----
- Rektor Kunjungi Fakultas---
- Dharma Wanita Persatuan lain Padangsidempuan -----
- Forum Group Discussion Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul----
- Menteri Agama Lantik Ali Murni Menjadi Kabiro-----
- Berbagi Kebahagiaan ---
- Seleksi Mahasiswa Pada Ajang Pesona 2022---
- Halal Bil Halal Bersama Keluarga Besar ----
- Animo Masyarakat Semakin Meningkatkan Terhadap lain Padangsi-

dimpuan-----

- Upgrading Formakip Untuk Regenerasi Kepemimpinan Dan Pengurus-----
- lain Padangsidempuan Mewisuda 544 Lulusan---
- Menuju Uin Syahada, lain Padangsidempuan Gelar Seminar Pengembangan Lembaga
- Pelatihan Penterjemahan Bahasa Inggris----
- Mahasiswa Prodi Tbi Borong Juara Di Event English Festival Kedua 2022-----
- Alumni Siap Berkontribusi Untuk Kemajuan ----
- M. Faiz Alfajri Menjadi Duta Tabagsel Di Ajang Duta Bahasa Nasional-----
- 2 Orang Mahasiswi lain Padangsidempuan Raih Juara Ii Dan Iii Pidato Skb Wa-Salim-----
- Sukseskan Kkl-Par, ----
- Persiapan Migrasi Data lain Menuju UIN-----
- Studium General lain Padangsidempuan Angkat Thema Moderasi Beragama----
- Lewat Tiktok Challenge Mahasiswa Promosikan Kampus----
- Dukung Transformasi -----

ARTIKEL DOSEN

'Irfani Sebagai Navigator-----

Selayang Pandang Menyembelih Kerbau Dalam Upacara Kematian Di Angkola-----

Analisis Keperibadian Malik Bin Anas-----

Mengasah Nurani Di Desa Pengabdian Batahan III-----

Hadis Lemah (Dha'if) Dan Palsu (Mawdhû') Yang Populer

Di Kalangan Khâthib Dan Penceramah-----

ARTIKEL ALUMNI

Hutan Batangtoru Punya Penghuni Spesial----

Guru; Tangan Kanan Keajaiban Di Masa Yang Akan Datang-----

GERITA PENDEK

Biarkan Aku Belajar Dengan Caraku-----

Si Siswi Biasa-----

MAHASISWA

Pulau Nias Dan Kearifan Lokal Yang Memukau Wisatawan-----

KARYA PUISI

Keilmuan-----

Budayaku Yang Kaya-----

Peringatan Hari Amal Bakti

Kementerian Agama Republik Indonesia ke-74



Rektor IAIN Padangsidimpuan menjadi Inspektur Upacara pada Peringatan Hari Amal Bhakti Kementerian Agama Republik Indonesia ke-76, yang dilaksanakan hari ini di lapangan Biro IAIN Padangsidimpuan, Jl. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara – Sumatera Utara.

Pada sambutannya, Rektor IAIN Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL membacakan Pidato Menteri Agama Republik Indonesia yang menitik beratkan pada peningkatan pelayanan prima dan menjaga keutuhan Pancasila, konstitusi dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

“Pada hari ini, Senin 3 Januari 2022, kita semua Keluarga Besar Kementerian Agama memperingatai Hari Amal Bhakti ke-76 dengan penuh rasa syukur dan

suka cita. Kementerian Agama telah hadir sebagai payung teduh bagi semua unsur umat beragama, memberikan pelayanan prima bagi masyarakat yang membutuhkan layanannya, serta menjaga Pancasila, konstitusi dan Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk tetap dalam jalurnya,” ungkap Rektor.

Dengan adanya peringatan Hari Amal Bhakti Kementerian Agama Republik Indonesia ke-76 ini, mai jadikan agama sebagai inspirasi (penggerak) yang dapat meningkatkan daya kreatifitas. Selain itu juga, Pidato Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas, juga mengharapkan agar seluruh Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama menerapkan Lima Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu: Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggungjawab, dan Keteladanan.

Upacara Peringatan HAB Kementerian Agama RI ke-76 yang mengusung Tagline “ Transformasi Layanan Umat “ ini dilaksanakan dengan ketat menjaga Protokol Kesehatan sehubungan dengan masih masa pandemic, para peserta terbatas dan memakai masker selama upacara.

Peringatan HAB Kemenag RI ke-76 di IAIN Padangsidimpuan ini juga disertai dengan penyerahan Satyalancana Karyasatya kepada ASN yang telah mengabdikan selama 30, 20 dan 10 tahun, serta penyerahan piala Rektor Cup tahun 2021 dan Dies Natalis IAIN Padangsidimpuan Wisuda Sarjana XLII dan Pascasarjana XV, serta Juara II Volley Ball di ajang Turnamen Karang Taruna Padangsidimpuan Tahun 2021.



Jurnal dan Buku Karya Dosen

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan hari ini menyerahkan sebanyak 17 Buku (Outcome Buku dari Hasil Penelitian T.A. 2021) dan 9 Buku (Outcome Buku dari Hasil Penelitian Tahun 2020 On Going T.A. 2021). Penyerahan buku-buku tersebut langsung diserahkan Rektor kepada para penulis untuk selanjutnya akan dipublish di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam laporannya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A. melaporkan bahwa ada 16 Jurnal IAIN Padangsidimpuan yang telah terakreditasi dan 13 Jurnal yang sedang on going akreditasi.

“Pada kesempatan ini, saya melaporkan kepada Rektor dan para unsur pimpinan juga dosen IAIN Padangsidimpuan, bahwa 29 Jurnal kita telah melalui tahapan akreditasi dengan klasifikasi: 16 Jurnal yang telah terakreditasi dan 13 jurnal yang masih berjalan (on going) akreditasinya. Juga pada kesempatan ini, kami laporkan ke-

pada Rektor atas perkembangan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan,” ungkap Zul Anwar Ajim Harahap

“Terima kasih kepada seluruh Peneliti dan Penulis yang terus berjibaku dalam meningkatkan kualitas mutu ilmiah di IAIN Padangsidimpuan, hari ini kita laporkan juga bahwa sebanyak 17 Buku (Outcome Buku dari Hasil Penelitian T.A. 2021) dan 9 Buku Outcome Buku dari Hasil Penelitian Tahun 2020 On Going T.A. 2021” lanjut Beliau.

Sementara itu, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan turut berbangga atas meningkatnya minat para Dosen dan Peneliti yang terus menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

“Diantara tugas kita dalam mencedaskan bangsa ini adalah dengan Pendidikan dan Pengajaran, disamping terus focus on research. Kita terus akan berusaha agar semua tulisan dan hasil riset kita terakreditasi dan terindeks dalam skala jurnal ilmiah internasional (scopus). Untuk itu sebagai Rektor yang selama ini mendampingi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan,

turut bangga atas semua kinerja kita. Mari terus kembangkan minat meneliti dan menulis, (menulislah dan menjadi orang yang dikenang selamanya),” tegas Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dalam catatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan tahun 2021, masih ada 16 Penulis yang menerima bantuan percetakan Buku Ajar, buku-buku tersebut semuanya masih diproses oleh penerbit.

Penerima Bantuan LITAPDI-MAS BOPTN T.A. 2022, antara lain: Penelitian Pembinaan/Kapasitas = 21 Judul, Penelitian Dasar Program Studi = 7 Judul, Penelitian Dasar Interdisipliner = 3 Judul, Penelitian Pendidikan Tinggi = 1 Judul, Penelitian Terapan Pengembangan Global/Internasional = 2 Judul, Penelitian Terapan Pengembangan Nasional = 8 Judul, Penelitian Kolaborasi Antar PT = 2 Judul, Pengabdian Berbasis Moderasi Beragama = 1 Judul, Pengabdian Berbasis Program Studi = 1 Judul, Pengabdian Berbasis Madrasah dan Pesantren = 1 Judul.

Apel Pagi Pertama Digelar

Sarana Meningkatkan Disiplin



Menindak lanjuti Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2022, perihal Pelaksanaan Apel Pagi bagi Aparatur Sipil Negara di lingkungan Kementerian Agama, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan hari ini gelar apel pagi depan kantor Biro Rektorat, bertindak sebagai Pembina adalah Kepala Biro AUAK, Dr. H. Soritua Harahap, M.M

“Pelaksanaan Apel Pagi setiap hari Senin ini bukan hanya sebuah rutinitas, melainkan kita berharap akan menjadi introspeksi dan evaluasi dalam mengemukakan disiplin juga pelayanan prima sebagai aparatur sipil negara. Pada kesempatan ini, ada 3 hal yang ingin saya sampaikan kepada kita semuanya. Pertama yaitu, Disiplin. Sebagai abdi negara mari kita tingkatkan disiplin menjalankan tugas dan kewajiban kita. Kedua dan

Ketiga, adalah Tasyakkur dan Tadabbur dalam segala hal,” tegas Dr. H. Soritua Harahap, M.M

Beliau juga menekankan kepada seluruh peserta apel pagi ini untuk terus bersyukur atas semua nikmat yang didapatkan, “Hidup ini pasti mengalami problema dan permasalahan. Sebagai hamba yang tangguh menghadapi problematika kehidupan ini, maka kita jalani dengan tetap bersyukur dan bersabar. Bersyukur atas nikmat, Bersabar atas masalah/musibah,” ungkapnya.

Di bagian akhir penyampaian amanahnya sebagai Pembina Apel pagi ini, Dr. H. Soritua Harahap, M.M menghimbau semuanya agar mentadabburi nikmat Tuhan.

“Bapak/Ibu peserta Apel, sebagai hamba Allah yang ta’at dan kaum intelektual Islam maka melalui mimbar ini, saya menghimbau mari kita mentadabburi semua rahmat dan perintah ALLAH. Jika kita mensyukuri dan mentadabburinya, maka hidup ini akan in-

dah. Menjalankan tugas dan kewajiban sebagai aparatur sipil negara dengan penuh tanggungjawab dan amanah, sesuai dengan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu: 1). Integritas, 2). Profesionalitas, 3). Inovasi, 4). Tanggungjawab dan 5). Keteladanan. Inilah 5 budaya kerja yang terus kita lestarikan dalam pengabdian kita mengawal kesuksesan IAIN Padangsidimpuan sebagai Kampus yang Cerdas Berintegritas,” pungkas Dr. H. Soritua Harahap, M.M di hadapan peserta Apel pagi ini yang terdiri dari seluruh dosen/Pegawai lingkungan Biro AUAK IAIN Padangsidimpuan.

Dalam pantauan Humas IAIN Padangsidimpuan, kegiatan Apel Pagi ini juga dilaksanakan oleh pimpinan dan pegawai tingkat fakultas juga UPT yang dilaksanakan di depan kantor masing-masing.



Menag Lantik Muhammad Darwis Dasopang Sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan

Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas melantik Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan periode 2022-2026 di kantor Kementerian Agama RI, Jakarta (28/01/2022) pagi, hal ini disampaikan oleh H. Ratonggi, MA, Subkoordinator Humas dan Informasi IAIN Padangsidempuan.

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag berterima kasih kepada Menteri Agama RI beserta seluruh keluarga besar Kementerian Agama, wabailkhusus Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.

“Dengan demikian, saya tetap pegang komitmen untuk terus bekerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas memajukan IAIN Padangsidempuan sebagai institusi tercinta kita bersama. Marilah bekerjasama dan saling bersin-

ergi dalam mewujudkan cita-cita kita bersama tersebut,” ungkap Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag “Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL atas bimbingan serta arahannya selama ini (saat saya mengemban amanah sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga). Kita akan meneruskan program-program Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL untuk memajukan IAIN Padangsidempuan, al-muhafadhotu ‘ala qodimis sholih wal akhdzibil jadidil ashlah,” lanjut Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sembari mengungkapkan istilah kearifan lokal Hita do nasannari; Hita juo do na haduan.

Sementara itu, Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas menegaskan kepada semua peserta yang dilantik agar tetap menjalankan 5 budaya kerja Kementerian Agama, yaitu: 1). Integritas, 2). Profesionalitas, 3). Inovasi, 4). Tanggungjawab, 5). Keteladanan.

“Bapak/Ibu yang dilantik hari ini, saya ucapkan selamat mengemban amanah baru di lingkungan Kementerian Agama. Mengabdikan dengan ikhlas dan menjalankan 5 Budaya Kerja Kementerian Agama di instansi masing-masing,” tegas Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama Republik Indonesia.

“Pesan saya kepada saudara-saudara sekalian, hiduplah dengan bernapaskan kejujuran dan menjaga integritas. Kejujuran dan integritas akan membawa ketenangan batin, torehkan karya-karya emas dalam perjalanan sejarah” sambung Menag.

Menag menegaskan Kementerian Agama dan Negara tidak butuh pejabat dan aparatur yang pintar tapi tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

H. Soritua Harahap: Kabiro AUAK Saya Menemukan Banyak Pengalaman Hidup



Keluarga besar civitas akademika IAIN Padangsidimpuan gelar acara perpisahan dengan Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan (AUAK) Dr. H. Soritua Harahap, M.M. Acara perpisahan ini penuh rasa multi emosional (haru, bahagia dan suka juga duka) dari Wakil Rektor bidang AUPK (mewakili unsur pimpinan), Para Kepala Bagian, Fungsional Ahli Madya dan Ahli Muda dan Pelaksana pada Biro AUAK IAIN Padangsidimpuan yang tampak di raut wajah mereka.

Rektor, yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar, M.A menegaskan bahwa pihak Rektorat sungguh merasa kehilangan seorang sosok yang pekerja keras, sosok pemimpin administrasi yang “low profile”. Oleh

karena itu, Rektor mendoakan agar Dr. Soritua Harahap terus sukses mengemban amanah sebagai Kepala Biro AUAK di IAIN Batusangkar, Sumatera Barat.

“Kami (unsur pimpinan) terus mendoakan Bapak Dr. H. Soritua Harahap, M.M sukses selalu dan tetap amanah dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Biro di tempat yang baru, IAIN Batusangkar. Tetap kita saling bersilaturahmi antara kita yang telah terjalin selama ini, biarlah fisik kita berjauhan/berlainan tempat, namun bathin kita tetap terpaut sebagai sahabat/saudara yang selama ini telah berjuang bersama di IAIN Padangsidimpuan,” ungkap Dr. Anhar, M.A Sementara itu, Hidayatullah, S.Sos yang mewakili dari Kepala Bagian, Fungsional Ahli Madya dan Ahli Muda serta Pelaksana menyampaikan banyak terima kasih kepada Dr. H. Soritua Har-

ahap, M.M yang selama ini telah banyak membimbing dan membina tenaga administrasi di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

“Semoga segala bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan Dr. H. Soritua Harahap, M.M kepada kita semuanya para Kepala Bagian, begitu juga Fungsional di lingkungan IAIN Padangsidimpuan akan menjadi pengalaman terbaik dan terindah buat kita. Do’a yang sama juga kami ucapkan, agar Beliau (Dr. Soritua Harahap, M.M) dapat terus berkarir di lingkungan kerja yang baru, IAIN Batusangkar Sumatera Barat,” lanjut Hidayatullah, S.Sos (Kabag T.U Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan).

Pada sesi akhir acara perpisahan ini, Dr. H. Soritua Har-

ahap, M.M menyampaikan ungkapan perpisahan dan terima kasih atas kerjasama selama beliau bertugas di IAIN Padangsidimpuan. Menurut beliau, ada banyak ilmu dan pengalaman yang berharga didapatkan selama bertugas sebagai Kepala Biro AUAK di IAIN Padangsidimpuan, kurun waktu 3 tahun, 6 bulan.

“Alhamdulillah selama kurang lebih 3 Tahun 6 bulan ini, kita bersama dalam bekerja dan memajukan IAIN Padangsidimpuan. Pasti sebagaimana manusia biasa, saya ada salah juga khilaf. Oleh karena itu saya mohon maaf kepada kita semuanya. Sebelum kita berpisah, dan saya memulai tugas di tempat yang baru IAIN Ba-



tusangkar. Saya teringat pesan Imam Syafi'i, bahwa ada 5 manfaat orang yang merantau, yaitu: 1). Dengan merantau atau bepergian, maka kesulitan kita akan hilang; 2). Dengan bepergian akan menambah atau mendapatkan penghidupan baru; 3). Bertambah Ilmu dan Pengalaman baru; 4). Mendapatkan Kebudayaan/cultur baru di lokasi yang baru; serta 5). Bertambahnya kawan juga sahabat baru,” ujar Dr. H. Soritua Harahap, M.M.



“Sampaikan salam kepada pimpinan juga seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan, meskipun kita berpisah fisik, tapi spirit dan semangat untuk memajukan umat ini tetaplah senada seirama, sama derap langkah memajukan lembaga pendidikan Islam,” pungkas Dr. H. Soritua Harahap, M.M di akhir acara sebelum diadakan foto bersama di depan Biro IAIN Padangsidimpuan.

Serah Terima Jabatan Rektor dan Silaturrahim di Kampus IAIN Padangsidimpuan



Bertempat di Aula Biro Rektorat IAIN Padangsidimpuan, hari ini dilaksanakan acara Serah Terima Jabatan (Sertijab) Rektor dan Pisah Sambut antara Rektor periode 2017- 2021 dengan Rektor periode 2022 – 2026 serta Silaturrahim bersama Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan.

Kegiatan diawali dengan pembacaan Ayat Suci al-Qur'an oleh Muslimin Hutapea, M.Pd salah seorang Qori di wilayah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel), dilanjutkan dengan penandatanganan berita serah terima jabatan, antara Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL (Rektor Periode 2017- 2021) dengan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor Periode 2022 – 2026/sekarang).

Pada kesempatan ini, Prof. Dr.

H. Ibrahim Siregar, MCL menyampaikan salam perpisahan dan ucapan terima kasih kepada seluruh jajaran pimpinan dan Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan yang selama ini telah memberikan kontribusi dan dukungan serta bekerjasama sewaktu Beliau menjabat Rektor IAIN Padangsidimpuan.

“Melalui mimbar ini, saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pimpinan dan Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan yang telah bekerjasama dan berjuang selama periode 2017 sampai dengan 2021. Mari tetap kita berbuat menorehkan sejarah hidup kita dengan tinta emas, dengan membesarkan dan memajukan instansi kita (IAIN Padangsidimpuan),” ungkap Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Guru Besar dalam bidang Syari'ah

/ Perbandingan Hukum ini juga menyampaikan beberapa pesan kepada Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor yang baru saja dilantik oleh Menteri Agama RI) agar terus berinovasi dan berimprovisasi memajukan IAIN Padangsidimpuan, yang sebentar lagi akan alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Daary.

Penyampaian pesan dan kesan dalam meresponds acara ini, Drs. H. Samsuddin, M.Ag yang mewakili dari Dosen dan Pegawai menyampaikan terima kasih atas dedikasi Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selama memimpin STAIN Padangsidimpuan, serta beralih menjadi IAIN Padangsidimpuan.

“Kami seluruh Keluarga Besar tetap berharap agar Prof. Dr.



H. Ibrahim Siregar, MCL tetap membimbing juga membina kami, memberikan nasehat serta pembelajaran nilai-nilai kehidupan kepada kami,” tegas Ketua LPM IAIN Padangsidimpuan tersebut.

Harapan yang sama juga disampaikan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan untuk priode 2022-2026/sekarang.

“Kepada Bapak/Ibu, Dosen/Pegawai serta anggota Senat IAIN Padangsidimpuan, kita bersama ungkapkan terima

kasih kita atas dedikasi Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL yang telah banyak membimbing kita selama ini. Saya juga mohon do’a dan dukungan dari kita semuanya agar dapat melanjutkan program untuk kemajuan IAIN Padangsidimpuan, termasuk dalam waktu dekat ini kita akan alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad Daary,” ungkap Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

“Bapak/Ibu yang saya hormati, sebelum mengakhiri sambutan ini, mari kita semua saling

mengingatkan bahwa kita semua tidak ada yang sempurna, namun setiap orang memiliki kelebihan. Bila komitmen kebersamaan saling menutupi kekurangan dengan kelebihan kita masing-masing, tentu IAIN Padangsidimpuan akan semakin kuat dan maju ke depan, apalagi UIN yang kita cita-citakan sudah di depan mata,” pungkas Serah Terima Jabatan (Sertijab) Rektor dan Silaturrahim Civitas Akademika di Lingkungan IAIN Padangsidimpuan

Kunjungan Silaturahmi Pimpinan Baru BSI Padangsidimpuan



Kamis (10/02/2022); Pimpinan Baru (Branch Manager) Bank Syariah Indonesia (BSI) Padangsidimpuan pagi ini datang mengunjungi IAIN Padangsidimpuan, rombongan terdiri dari Khalid Syaifullah, Zulfikar beserta beberapa staf BSI Kota Padangsidimpuan disambut hangat oleh Rektor serta keluarga besar IAIN Padangsidimpuan di ruang kerjanya.

Pada kesempatan silaturahmi ini, Khalid Syaifullah memperkenalkan Zulfikar sebagai Branch Manager yang baru di BSI Padangsidimpuan, menggantikan posisi Khalid yang akan pindah ke kota Siantar, Sumatera Utara.

“Kepada Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan, saya pribadi serta unsur pimpinan Bank Syariah Indonesia mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Alhamdulillah kesempatan ini turut hadir, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor IAIN Padangsidimpuan yang baru saja dilantik oleh Menteri Agama RI), juga berhadir Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai orang tua kita bersama, hadir juga para Wakil Rektor,

para Dekan serta unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan lainnya,” ungkap Khalid Syaifullah.

“Melalui kesempatan silaturahmi ini, izinkan saya memperkenalkan saudara kita (Zulfikar) sebagai Branch Manager baru di BSI Kota Padangsidimpuan yang menggantikan posisi saya, dikarenakan saya pindah tugas ke BSI Kota Siantar, Sumatera Utara. Bapak/Ibu yang kami hormati, perjalanan hidup selama kami bermitra dengan IAIN Padangsidimpuan sungguh banyak memberikan kesan baik kepada diri saya pribadi. Saya sungguh telah menganggap IAIN Padangsidimpuan ini bagaikan keluarga saya, yang saling dukung mendukung dalam kemajuan ekonomi umat berbasis syariah ini,” lanjut Khalid Syaifullah.

Zulfikar sebagai Branch Manager Bank Syariah Indonesia (BM-BSI) Padangsidimpuan yang menggantikan posisi Khalid Syaifullah berharap agar kerjasama baik yang telah dimulai dan dibina oleh Khalid Syaifullah beserta tim BSI selama ini dapat terus berjalan dengan keluarga besar IAIN Padangsidimpuan.

“Keluarga Besar IAIN Padang-

sidimpuan yang kami hormati, saya Zulfikar sangat berharap agar kerjasama diantara kita yang selama ini telah terjalin dan terbina dapat terus kita tingkatkan. Mohon agar saya dibantu, dibina dan dibimbing oleh Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan,” tegas Zulfikar.

Sementara itu, IAIN Padangsidimpuan dengan BSI Padangsidimpuan tetap terbina, simbiosis mutualisme.

“Kepada saudara kami, Khalid Syaifullah yang akan pindah tugas ke kota Siantar, kami ucapkan selamat jalan, selamat menjalankan tugas baru di kota Siantar. Terima kasih atas dedikasi dan loyalitasnya selama ini, terutama selama sama-sama kita bertugas mengembangkan IAIN Padangsidimpuan ini,” ujar Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL (Rektor IAIN Padangsidimpuan periode 2017-2021).

Harapan yang senada dan seirama juga disampaikan oleh Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor IAIN Padangsidimpuan; sekarang).

“Semoga dengan saudara kita, Zulfikar yang menjabat sebagai Branch Manager pengganti Khalid Syaifullah, maka sinergisitas antara IAIN Padangsidimpuan dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Padangsidimpuan terus ditingkatkan. Kita saling menguatkan dan mensupport agar IAIN Padangsidimpuan segera beralih menjadi Universitas Islam Negeri,” pungkas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
Pertemuan silaturahmi yang dilaksanakan di ruang Rektorat ini tetap mematuhi Protokol Kesehatan, berjalan haru dan penuh nuansa kekeluargaan.

Ali Murni Ditunjuk Sebagai Plt. Kepala Biro IAIN Padangsidimpuan



Selasa (15/02/2022); Ali Murni, S. Ag., M.AP ditunjuk oleh Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai Pelaksana Tugas Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemasasiswaan IAIN Padangsidimpuan. Hal tersebut berdasarkan kepada Surat Perintah Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 001476/B. II/3/2022, tanggal 31 Januari 2022, yang ditetapkan di Jakarta oleh Yaqut Cholil Qoumas (Menteri Agama).

Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag menyampaikan bahwa pelaksana tugas jabatan ini di satuan kerja IAIN Padangsidimpuan adalah untuk meningkatkan

kinerja berbagai administrasi di rektorat. Rektor juga berharap dengan telah ditunjuknya Ali Murni, S.Ag., M.AP sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Biro AUAK IAIN Padangsidimpuan, maka tata kelola administrasi dan birokrasi di lingkungan IAIN Padangsidimpuan berjalan lancar dan sukses.

“Saya ucapkan selamat kepada Ali Murni, S. Ag.,M.AP yang telah ditunjuk untuk menjalankan tugas atau sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Biro AUAK di IAIN Padangsidimpuan. Kita berharap dengan penugasan tersebut, maka semua tata kelola administrasi dan birokrasi di IAIN Padangsidimpuan berjalan lancar dan sukses,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M.Ag.

Hari ini, Ali Murni, S. Ag., M.AP datang bersilaturahmi bertemu Rektor di ruang Rektorat IAIN Padangsidimpuan. Kedatangan Plt Kepala Biro AUAK ini juga didampingi H. Nurman Hasibuan, M.A, Okta Yuwandi Tobing, S.Sos.I., H. Ratonggi, M.A dan Mahadir Hasibuan, M.Pd.

Dalam pertemuan tersebut, Plt. Kepala Biro AUAK IAIN Padangsidimpuan menyampaikan harapannya agar tetap saling bekerjasama antara semua element atau pun warga kampus IAIN Padangsidimpuan, terutama menciptakan IAIN Padangsidimpuan menjadi Zona Integritas, sesuai dengan motto IAIN Padangsidimpuan, “Kampus Cerdas Berintegritas”.

Rektor Melantik Para Wakil Rektor

Seayun Selangkah Untuk Meraih Tujuan Bersama



Rabu (16/02/2022): Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Rektor IAIN Padangsidimpuan) melantik para Wakil Rektor Priode 2022-2026, di aula Rektorat IAIN Padangsidimpuan, pagi ini. Dalam pelantikan ini, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag menegaskan 4 (empat) point yang harus dipegang dan dijalankan oleh Wakil Rektor yang baru dilantik hari ini.

“Dalam melaksanakan tugas bersama ini, saya berharap kepada para Wakil Rektor:

Kita harus “solid dalam satu barisan” seayun selangkah untuk menuju tujuan bersama, yakinlah jika ada salah satu orang yang tidak selangkah dalam barisan itu maka barisan itu akan rusak akan menghambat langkah yang lain paling minimal mengurangi harmoni dan keindahan barisan itu sendiri;

Masing-masing Wakil Rektor untuk membuat target-target dalam melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) yang sejalan dengan visi misi IAIN Padang-

sidimpuan sehingga mendapatkan sebuah prestasi yang bermanfaat untuk pengembangan IAIN Padangsidimpuan;

Senantiasa mengevaluasi tentang kinerja yang kita lakukan dan melakukan pengawasan terhadap wilayah kerja masing-masing. tanggap terhadap situasi, respon terhadap apa yang terjadi di kampus ini karena apapun yang terjadi di kampus ini adalah tanggung jawab kita bersama.

Paradigma Teoantropoekosentris kita jadikan pijakan untuk berbuat dan bertindak jangan sampai kita yang ada di IAIN Padangsidimpuan ini yang inisialnya adalah merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan, namun melakukan sebuah kesalahan seperti korupsi, plagiarisme, amoral dan perbuatan tercela. Sebab merupakan hal memalukan dan merugikan terhadap lembaga, pribadi dan keluarga.

Selamat mengemban amanah yang telah dipercayakan kepada Saudara-Saudara, untuk melanjutkan program-program IAIN Padangsidimpuan kedepan dengan mengembangkan atmosfer akademik dan terus menghasilkan karya-karya dan inovasi terbaik,”

tegas Rektor.

Selanjutnya, Rektor juga menyampaikan bahwa pelantikan merupakan hasil seleksi dan amanah amanah yang terbaik, Ijtihad untuk memajukan IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi akan beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

“Bapak-Bapak yang dilantik hari ini merupakan hasil seleksi terbaik untuk kebutuhan lembaga kita ini. Jadi bapak-bapak dipilih bukan berdasarkan keinginan “like



and dislike”. Kita lakukan sebuah pemilihan dan pelantikan karena saudara lah yang dibutuhkan untuk membangun lembaga ini menuju lebih baik kedepan, apalagi Universitas Islam Negeri (UIN) sudah di depan mata kita,” lanjut Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag

Para Wakil Rektor Priode 2022-2026 yang dilantik, adalah: 1). Dr. Erawadi, M. Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; 2). Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; 3). Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

Dalam pantauan Humas, Pelantikan Wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan ini berjalan sesuai dengan Prokes, yang dihadiri tamu undangan terbatas.

Seminar Ilmiah



Kampus Merdeka Kurikulum Merdeka

Senin (21/02/2022); Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menggelar Seminar Ilmiah dengan mengusung tema “Kurikulum Merdeka Belajar; Kampus Merdeka” di aula Rektorat IAIN Padangsidimpuan.

Kegiatan ini digelar tetap dengan mematuhi Protokol Kesehatan (Prokes), dengan jumlah peserta yang terbatas, diikuti oleh Dosen dan Pegawai (Tenaga Pendidik dan Kependidikan) IAIN Padangsidimpuan.

Hadir pada acara tersebut, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor), Dr. Erawadi, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), Dr. Anhar, M.A (Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag (Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Plt. Kepala Biro AUAK, Para Dekan Fakultas, Wakil Direktur Pasca Sarjana, Ketua Lembaga, Kepala Pusat, serta para Fungsional Ahli Muda dan Ahli Madya.

Dr. Erawadi, M. Ag (wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga) yang juga bertindak sebagai Ketua Panitia Pelaksana Seminar ini menyampaikan bahwa tujuan dari seminar ini adalah untuk mensosialisasikan kurikulum berbasis Merdeka Belajar; Kampus Merdeka. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag juga menegaskan urgensi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dalam dunia pendidikan.

“Bapak/Ibu, kesempatan ini kita berhadir dan mengikuti bersama Seminar Ilmiah tentang Kurikulum Merdeka Belajar; Kampus Merdeka. Kita berharap agar kita semua dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga tujuan dari seminar ini dapat kita raih bersama untuk memajukan pendidikan kita di IAIN Padangsidimpuan, yang juga akan alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dalam waktu dekat ini,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag “Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Prof. Dr. H.

Lias Hasibuan, M.A. Narasumber yang sudah familiar dalam dunia pendidikan Islam. Seorang warga Tapanuli, bermarga Hasibuan yang telah sukses di negeri perantauan, Beliau aktif dalam beberapa organisasi dan perguruan tinggi. Semoga ilmu dan pengalaman Beliau dapat kita implementasikan dalam lembaga kita (IAIN Padangsidimpuan) ini,” lanjut Rektor IAIN Padangsidimpuan dalam sambutannya di hadapan para peserta dan undangan seminar.

Profil Narasumber Seminar Ilmiah yang dilaksanakan Humas IAIN Padangsidimpuan dari pihak panitia, sebagai berikut: Prof. Dr. Lias Hasibuan, MA : 1). Doktor Bidang Kurikulum / Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi; 2). Rektor Institut Teknologi dan Sains Nahdatul Ulama (ITSNU) Jambi; 3). Ketua Pengurus Wilayah Ikatan Sarjana Nahdatul Ulama provinsi Jambi; 4). Ketua Dewan Pendidikan Provinsi Jambi.

Mutu SDM SPK-PNS



Sosialisasi Sistem Penilaian Kinerja PNS Terbaru

Selasa (22/02/2022); Sosialisasi Sistem Penilaian Kinerja PNS Terbaru telah berlanjut selama 2 hari kedepan (22-23 Februari), bertempat di aula Rektorat, IAIN Padangsidempuan menggelar acara Sosialisasi Sistem Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, Nomor 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Acara Sosialisasi hari ini dibuka langsung oleh Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Padangsidempuan.

“Kita bersyukur hari ini dapat mengikuti Sosialisasi Sistem Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan kerja kita. Harapan kita semoga seluruh peserta bisa mengikuti

acara ini sampai dua hari kedepan dengan penuh semangat dan antusias, sebab system penilaian kinerja pegawai akan diikat dengan perjanjian kinerja yang jelas dan sesuai dengan aturan yang terbaru,” tegas Dr. Anhar, M.A.

Ketua Panitia Pelaksana, H. Rattonggi, M.A menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini akan diikuti oleh 139 Dosen dan 59 Pegawai Administrasi.

“Kegiatan Sosialisasi ini, kita adakan berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor 8 Tahun 2021, Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor 3 Tahun 2021, dan Surat Edaran BKN Nomor 1/SE/I/2022 tentang penerapan tata cara penilaian kinerja PNS Tahun 2021. Jumlah peserta keseluruhan 198 peserta, terdiri dari Dosen/Tenaga Pendidik dan Pegawai Administrasi/Tenaga Kependidikan di lingkungan IAIN Padangsi-

dimpunan. Acara ini akan dilaksanakan selama 2 hari (Selasa & Rabu; 22 – 23 Februari 2022) dengan 3 timing dibagikan berdasarkan jumlah peserta. Hal ini kita laksanakan sesuai dengan protocol kesehatan (prokes), agar seluruh peserta dan narasumber tetap sehat,” jelas H. Rattonggi, M.A

“Narasumber dalam sosialisasi ini, adalah Tim dari Balai Kantor Regional VI BKN Medan, yaitu: 1). Eni Nuraini, S.H., M.H (Analisis Kepegawaian Muda/Sub Koordinator Fasilitas Kinerja Kantor Regional VI BKN Medan) dan 2). Zaqi Pranata Fariza, S, AB (Analisis Kinerja pada Sub Bagian Fasilitas Kinerja Kantor Regional VI BKN Medan). Harapan kita semua, dengan sosialisasi ini kita mampu menerapkan dan mengimplementasikan kinerja kita sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku,” pungkas H. Rattonggi, M.A

Imbauan Rektor

Rektor Imbau Masyarakat

Cerdas Pahami Pernyataan Gusmen Terkait Pedoman Pengeras Suara di Masjid dan Musalla



Terkait dengan polemik dan pernyataan yang dianggap kontroversial yang dilontarkan Menteri Agama RI Gus Yaqut, dalam menjelaskan Surat Edaran Menteri Agama RI, Nomor 05, Tahun 2022, tentang Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musalla, Rektor IAIN Padangsidimpuan mengimbau para warga kampus dan masyarakat umum agar cerdas dalam memahami dan menyikapi peristiwa tersebut.

“Sebagai bagian dari civitas akademika IAIN Padangsidim-

puan, melihat munculnya polemik yang terjadi di masyarakat terkait adanya surat edaran dan pernyataan menteri Agama tersebut, Kami sangat prihatin dengan adanya polemik ini di masyarakat. Sebagai institusi pendidikan Islam kami merasa perlu memberikan pencerahan dan penegasan sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial.” Jelas Rektor.

Lebih lanjut Rektor menjelaskan bahwa tujuan aturan pengeras suara ini adalah dalam rangka menciptakan harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

“Setelah kami membaca dan menelaah lebih lanjut, Kami berkesimpulan, secara tegas menyatakan bahwa surat edaran tersebut adalah bertujuan menciptakan harmonisasi kehidupan beragama, berbangsa yang lebih damai, tenang dan tenteram. Nilai-nilai seperti ini, menurut hemat kami adalah nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh agama. Kita melihat ini sebagai sebuah konsep kebinekaan dalam berbangsa yang harus kita rawat dengan sebaik-baiknya. Kami yakin jika hal ini dimaknai sebagai bentuk toleransi, maka

insya Allah rahmat Tuhan Yang Maha Esa akan makin melimpah bagi bangsa besar ini.” Ujarnya.

Berkaitan dengan video Menteri Agama RI, Gus Yaqut yang beredar luas, yang menjelaskan contoh pentingnya aturan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Musalla, Rektor IAIN Padangsidempuan memberikan tanggapan bahwa penjelasan Menteri Agama bukanlah sebuah perbandingan, melainkan sebuah contoh problem yang terjadi di masyarakat, dan pentingnya aturan tersebut untuk memberikan kedamaian dan ketenangan bersama.

“Penyampaian Pak Menteri Agama dalam menjelaskan aturan itu, sebenarnya Beliau hanya memberikan contoh dari bentuk perilaku toleransi dalam masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, agama dan kepercayaan. Namun sayangnya sebagian masyarakat kita tidak mengerti dari narasi penjelasan Pak Menteri, sehingga menyebabkan polemik serta pro dan kontra di masyarakat.” terang Rektor.

Untuk itu, Rektor IAIN Padangsidempuan turut menghimbau kepada seluruh warga kampus dan masyarakat umum, agar menjadi lebih cerdas dalam memahami masalah ini, sehingga tidak terprovokasi pemahaman keliru dan

kurang tepat.

“Saya menghimbau kepada para stakeholder, institusi, perusahaan, para ulama, dan para muballigh, agar memberikan edukasi kepada masyarakat dengan cara menggiring opini publik ini ke arah yang lebih substantif dan positif dalam membangun

ideologi tasamuh, tawassuth dan tawazun (toleransi, moderasi dan harmoni) dengan teguh dan konsisten.” Pungkas Rektor.

TUNTUNAN PENGGUNAAN Pengeras SUARA

ATURAN PENGGUNAAN Pengeras SUARA

- Pengeras suara luar digunakan untuk adzan sebagai penanda waktu sholat
- Pengeras suara dalam digunakan untuk do'a dengan syarat tidak meninggikan suara
- mengutamakan suara yang merdu dan fasih serta tidak meninggikan suara

WAKTU SHOLAT SUBUH

- Sebelum subuh boleh menggunakan pengeras suara paling awal 15 menit sebelum waktunya
- Pembacaan Al Quran hanya menggunakan pengeras suara keluar
- Adzan waktu subuh menggunakan pengeras suara keluar
- Sholat subuh, Kuliah subuh dan sebagainya menggunakan pengeras suara ke dalam saja

WAKTU SHOLAT ASHAR, MAGHRIB & ISYA

- 5 menit sebelum adzan dianjurkan membaca Al Quran
- Adzan dengan pengeras suara keluar dan kedalam
- Sesudah adzan, hanya menggunakan pengeras suara kedalam

WAKTU SHOLAT DZUHUR DAN JUMAT

- 5 menit menjelang dzuhur dan 15 menit menjelang waktu jumat, diisi dengan bacaan Al Quran yang ditujukan ke luar, demikian juga adzan
- Sholat, do'a, pengumuman, khutbah, menggunakan pengeras suara ke dalam

WAKTU TAKBIR TARHIM DAN RAMADHAN

- Takbir Idul Fitri/Idul Adha dengan pengeras suara keluar
- Tarhim do'a dengan pengeras suara kedalam dan Tarhim dzikir tidak menggunakan pengeras suara
- Saat Ramadhan siang dan malam hari, bacaan Al Quran menggunakan pengeras suara kedalam

WAKTU UPACARA HARI BESAR ISLAM & PENGAJIAN

- Pengajian dan Tabligh hanya menggunakan pengeras suara kedalam, kecuali pengunjung / jamaahnya meluber keluar

DASAR HUKUM
Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor KEP/D/101/1978 tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Musholla (Instruksi Dirjen Bimas 101/1978)

Kementerian Agama meminta jajarannya kembali mensosialisasikan tuntunan tentang penggunaan pengeras suara di masjid. Permintaan itu tertuang dalam Surat Edaran Dirjen Bimas Islam nomor B.3940/DJ.III/HK.00.07/08/2018 tanggal 24 Agustus 2018.

Bank Indonesia Cabang Sibolga Rekrutmen Beasiswa dan Gelar Sosialisasi QRIS di IAIN Padangsidimpuan



Selasa (15/03/2022); Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Sibolga mengadakan rekrutmen penerima Beasiswa Bank Indonesia dan sosialisasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Sosialisasi ini digelar di gedung Auditorium IAIN Padangsidimpuan, dihadiri oleh Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Rektor), Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Dr. Darwis Harahap, M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), H. Ratonggi, M.A (Humas IAIN Padangsidimpuan), Satria Pramandika (Perwakilan KPw. Bank Indonesia Sibolga) serta Syahmadan (Perwakilan dari Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan).

“Kita sangat mengapresiasi kepada Bank Indonesia, khususnya Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga yang terus bersinergi

dengan IAIN Padangsidimpuan dalam memajukan pendidikan, memberikan banyak kemudahan dan bantuan beasiswa kepada mahasiswa kita. Pada hari ini, melalui kegiatan sosialisasi QRIS ini, maka akan banyak mempermudah kita untuk urusan financial melalui digital, terutama di era 5.0 ini. Oleh karena itu, kami instruksikan kepada mahasiswa yang hari ini mengikuti sosialisasi QRIS ini, agar serius dan berperan aktif, sehingga nanti ananda akan menjadi Duta Bank Indonesia yang bergabung dalam GenBI mampu menyampaikan semua program dari Bank Indonesia kepada mahasiswa juga masyarakat pada umumnya,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Satria Pramandika (Perwakilan KPw. Bank Indonesia Sibolga) menyampaikan bahwa sosialisasi ini juga merupakan tugas dan kewajiban dari Bank Indonesia

dalam mendukung masyarakat, terutama mahasiswa sebagai lapisan intelektual dari masyarakat Indonesia.

“Ada tiga pilar dan fungsi dari Bank Indonesia, yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter kemudian mengatur menjaga kelancaran sistem pembayaran, kemudian mengatur stabilitas sistem keuangan yaitu terkait dengan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, yang hari ini akan kita sosialisasikan adalah metode pembayaran digital menggunakan system Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kita berharap adik-adik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang bergabung dalam wadah GenBI akan menjadi penyalang Bank Indonesia dalam menyampaikan informasi-informasi terkait tentang kebijakan moneter kepada masyarakat luas,” jelas Satria Pramandika.

Analisis Unit Implementasi Sistem Pembayaran (Asisten Manajer) KPw Bank Indonesia Sibolga ini juga berkomitmen untuk tetap bersinergi bersama GenBI dalam memajukan IAIN Padangsidimpuan.

“Kita dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga tetap konsisten bekerjasama memajukan IAIN Padangsidimpuan, mendukung alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN),” pungkasnya disambut tepuk tangan meriah dari mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Rektor Melantik Pejabat Baru

Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana dan Ketua Lembaga di IAIN Padangsidempuan

Rabu (16/03/2022); Sore ini, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag melantik para Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana dan Ketua Lembaga di lingkungan IAIN Padangsidempuan. Kegiatan pelantikan ini berlangsung dengan khidmat, tetap mematuhi protocol kesehatan dan digelar di gedung aula Rektorat IAIN Padangsidempuan, Kelurahan Sihitang, Padangsidempuan-Sumatera Utara.

Dalam kesempatan tersebut, Rektor menegaskan kepada para pejabat yang dilantik untuk mempedomani beberapa hal, antara lain: Peningkatan Pelayanan Publik, Kegiatan yang terencana dan terukur, Membangun Team Work yang handal serta Menumbuhkan Sense of Belonging.

“Kepada Bapak/Ibu yang dilantik hari ini, marilah kita tetap bersyukur atas nikmat Allah S.W.T dengan tetap menjalankan kewajiban kita sebagai Hamba Allah, melaksanakan tugas dan fungsi kita sebagai aparatur sipil negara Kementerian Agama. Tugas kita kedepan akan semakin berat karena sebentar lagi lembaga kita akan bertransformasi menjadi lembaga yang lebih besar, IAIN akan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Oleh karena itu mari kita tingkatkan pelayanan public, membuat kegiatan yang



terencana dan terukur, serta membangun teamwork yang solid juga menumbuhkembangkan sense of belonging,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Rektor juga melanjutkan, “Rasa memiliki ini sangat penting agar setiap orang sadar bahwa ia bekerja sama dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama. Keberhasilan, prestasi merupakan milik kita bersama tapi sebaliknya kemunduran juga merupakan kemunduran kita bersama. Maka untuk itu mari kita bangun bersama lembaga ini secara bersama dengan melaksanakan tugas dan fungsi kita masing-masing dengan slogan kearifan lokal “Tappal marsipagodangan udut marsipagin-jangan roha i marsibotoan”

Mereka yang dilantik sore ini adalah:

Dr. H. Sumper Mulia Harahap,

M. Ag dilantik sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Dr. Lelya Hilda, M. Si dilantik sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Magdalena, M. Ag dilantik sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Darwis Harahap, M.Si dilantik sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag dilantik sebagai Direktur Pascasarjana

Dr. H. Akhiril Pane, M.Pd dilantik sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A dilantik sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Drs. H. Samsuddin, M. Ag dilantik sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal (SPI).

Sumbangan Karya Monumental dari Prof. Dr. H. Abbas Pulungan untuk Kemajuan



Kamis (24/03/2022); Prof. Dr. H. Abbas Pulungan menyerahkan karyanya berupa buku yang berjudul “Pesantren Musthafawiyah di Tengah Masyarakat Mandailing: Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Perspektif Kepemimpinan” beserta beberapa buku lainnya kepada Rektor IAIN Padangsidempuan, hari Selasa, 22/03/2022. Harapan Prof. Dr. H. Abbas Pulungan agar beberapa karya juga buku-buku lainnya yang diberikan kepada IAIN Padangsidempuan dapat bermanfaat bagi mahasiswa juga umumnya masyarakat kampus IAIN Padangsidempuan, hal tersebut disampaikan Prof. Dr. H. Abbas Pulungan saat menyerahkan karyanya kepada Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor IAIN Padangsidempuan.

“Buku itu adalah jendela dunia, buku juga adalah produk hasil

dari pemikiran dan pengalaman seseorang yang dituangkannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, saya berharap bahwa ilmu dan pengalaman saya ini dapat berbagi kepada semua orang. Pada kesempatan saya berziarah ke kampung halaman saya di Panyabungan, Alhamdulillah saya dapat bersilaturahmi juga dengan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Rektor IAIN Padangsidempuan). Kesempatan ini saya menghadiahkan karya saya berupa buku dengan judul “Pesantren Musthafawiyah di Tengah Masyarakat Mandailing: Telaah Sistem Pendidikan Islam dan Perspektif Kepemimpinan” juga buku-buku lainnya, semoga nanti bisa bermanfaat buat mahasiswa dan masyarakat kampus IAIN Padangsidempuan, insya Allah dalam waktu dekat ini akan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN),” papar Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

(Guru Besar Sejarah Peradaban Islam di UIN Sumatera Utara).

Rektor IAIN Padangsidempuan sangat mengapresiasi pemberian dari Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, sembari berdo’a dan mohon terus dukungan dalam memajukan IAIN Padangsidempuan dan menjadikan IAIN Padangsidempuan sebagai destinasi pendidikan Islam di wilayah Tapanuli Bagian Selatan-Sumatera Utara (khususnya) dan Indonesia (umumnya).

“Alhamdulillah, kita sangat mengapresiasi kepada Prof. Dr. H. Abbas Pulungan yang terus membimbing dan mendukung kemajuan dunia pendidikan, terutama Pendidikan Islam. Saat Beliau berkunjung untuk berziarah ke kampung halamannya, masih juga menyempatkan waktunya untuk bersilaturahmi dengan kita (masyarakat kampus IAIN Padangsidempuan) dan memberikan karya-karya Beliau. Kita terus mendo’akan untuk kesehatan dan keselamatan Beliau,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

“Semoga kehadiran Prof. Dr. H. Abbas Pulungan ini memotivasi kita semua untuk tetap terus berkarya, sehingga berguna dan bermanfaat bagi banyak orang (khoirunnaas ahsanuhum khuluqon wa anfa’uhum linnaas),” pungkas Rektor IAIN Padangsidempuan.

Pesan Rektor dalam Pelantikan 67 Penjabat Baru di IAIN Padangsidimpuan

“Pertahankan Loyalitas, Disiplin, Komitmen Untuk Meningkatkan Prestasi”

Jum'at (25/03/2022); Sore ini, Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag melantik sebanyak 67 orang pejabat di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan pelantikan yang diadakan di Aula Rektorat IAIN Padangsidimpuan ini juga dihadiri oleh Ibu Ketua Dharma Wanita Persatuan, para Wakil Rektor, para Dekan, Direktur Pascasarjana, Plt. Kepala Biro serta Ketua dan Kepala Lembaga serga Kabag TU di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

“Kepada Bapak/Ibu yang dilantik hari ini, saya berpesan dan mengajak mari kita bersama-sama bekerja dan bekerja bersama-sama dalam memajukan instansi kita (IAIN Padangsidimpuan) ini agar proses transformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Ad-Daary segera terwujud sesuai yang diharapkan. Bapak dan Ibu diberikan amanah sebagai tanggung jawab yang pastinya akan diminta pertanggungjawabannya, oleh karena itu syukurilah amanah ini dengan tetap bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, juga berpedoman kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP), Rencana Strategi (Renstra) sehingga Visi “Teoantropoekosentris” dapat terwujud,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.



“Bapak/Ibu dipilih dan ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai dengan ikhtiar dan ijtihad beberapa pimpinan, semua melalui proses pemilihan sesuai dengan aturan yang berlaku, oleh karena itu diharapkan senantiasa menjaga dan mempertahankan loyalitas, disiplin, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan prestasi dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat sesuai dengan motto IAIN Padangsidimpuan “Cerdas Berintegritas”. Segera membangun komunikasi yang harmonis antara sesama di unit masing-masing guna meningkatkan disiplin kerja membangun IAIN Padangsidimpuan sebagai institusi pendidikan tinggi yang mampu bersaing pada tataran dunia global saat ini,” lanjut Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Diakhir sambutannya, Rektor berpesan beberapa poin yang

menjadi acuan khusus buat pejabat yang dilantik hari ini.

“Bapak/Ibu yang dilantik hari ini, hal PERTAMA: Tingkatkanlah sinergisitas antar unit, contoh: sinergisitas antara UPT Pengembangan Bahasa dengan Ma’had al-Jamiah, seperti dalam penerapan bahasa. Begitu juga sinergisitas antara Ma’had al-Jami’ah dengan Fakultas dalam hal pembinaan mahasiswa. Dengan sinergisitas yang baik akan tercapai tujuan bersama. KEDUA: Kita wujudkan semua program atau kegiatan berbasis akreditasi, sebab akreditasi adalah ruh nadi Perguruan Tinggi yang menjadi determinan kelayakan program studi dan institusi berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hal KETIGA: Setiap unit dan lembaga di lingkungan IAIN Padangsidimpuan, memastikan komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/

Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) agar instansi kita menuju Zona Integritas (ZI), dan KE-EMPAT: Bapak/Ibu dituntut berkompetisi dalam raih prestasi. Masing-masing wajib menggali potensi dalam meraih prestasi kinerja, terutama dalam membimbing dan membina mahasiswa kita agar kelak menjadi generasi Rabbaniy, menjalankan fungsinya sebagai Hamba Allah juga Khalifah-NYA di bumi ini,” pungkas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

Adapun mereka yang dilantik, adalah:

Ahmatnihar, M. Ag, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Drs. Asnah, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Ali Asrun, s. Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Ad-



ministrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Drs. H. Armyrn Hasibuan, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dra. Replita, M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dr. Hj. Zulhingga, S. Ag., M.Pd sebagai Wakil Direktur Pascasarjana.

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Fauzi Rizal, S. Ag., M.A sebagai Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu.

Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi sebagai Sekretaris Satuan Pengawas Internal.

Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.

Hum sebagai Kepala UPT Pusat Perpustakaan.

Eka Sustris HARida, M.Pd sebagai Kepala UPT Pusat Pengembangan Bahasa.

Candra Adi Putra, S. Kom sebagai Kepala UPT Pusat Teknologi Informasi dan Data.

Muhlison, M. Ag sebagai Mudir/Direktur Ma'had Al-Jamiah.

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Kepala Pusat Studi Gender dan Anak pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Budi Gautama, M.M sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu pada Lembaga Penjaminan Mutu.

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M sebagai Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu pada Lembaga Penjaminan Mutu.

Hasiah, M. Ag sebagai Ketua Pro-

gram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Dermina Dalimunthe, M.H sebagai Ketua Program Studi Hukum Tata Negara pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Nur Fauziah Siregar, M. Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

H. Ismail Baharuddin, M.A sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Fitri Rayani Siregar, M. Hum sebagai Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dr. Almira Amir, M.Si sebagai Ketua Program Studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Syafrilianto, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tadris Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dr. Mariam Nasution, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tadris Kimia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Barkah Hadamean Haharap, S.Sos., M.I.Kom sebagai Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah pada

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sarmiana Batubara, M.A sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Azwar Hamid, M.A sebagai Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana.

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Tadris Matematika pada Pascasarjana.

Dr. Rukiah, M.Si sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana.

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A se-





bagai Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Pascasarjana.

Adi Syahputra Sirait, M.H.I sebagai Sekretaris Program Studi Ahwal Al-Syakhsyah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Desri Ari Enghariano, M.A sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Nurhotia Harahap, M.H sebagai Sekretaris Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Risalan Basri Harahap, M.A sebagai Sekretaris Program Studi Hukum Pidana Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Khoiruddin Manahan Siregar, M.H sebagai Sekretaris Program Studi Hukum Tata Negara pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Fitri Ramadhini, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pen-

didikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Rahmadani Tanjung, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. sebagai Sekretaris Program Studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Syafrianto Tambunan, M.A sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Nurfritriani M. Siregar., M.Kom.I sebagai Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos sebagai Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Ricka Handayani, M.M sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Rini Hayati Lubis, M.P sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ihdi Aini, M.E sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sri Lestari, M.E.I sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Puji Kurniawan, M.A.Hk sebagai Kepala Laboratorium Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos sebagai Kepala Laboratorium Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Rektor Membuka Rapat Kerja IAIN Padangsidimpuan Tahun 2022



Sabtu (26/03/2022); Rapat Kerja Penetapan Kinerja Dan Penjadwalan Kegiatan Anggaran Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2022, dengan Tema: Perwujudan Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran yang Akuntabel Menuju Transformasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, secara resmi dibuka oleh Rektor, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

Rektor dengan tegas menekankan kepada seluruh peserta agar konsisten dalam meningkatkan mutu kualitas, loyalitas serta menjalin sinergisitas antar unit lembaga agar transformasi IAIN Padangsidimpuan menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan segera terrealisasi sesuai dengan harapan.

“Bapak/Ibu peserta Rapat Kerja tahun ini, pada kesempatan ini saya mengajak dan menghimbau agar kita tetap bekerja sesuai aturan (on the track). Tingkat-

kan mutu kualitas lembaga kita dengan menjaga moralitas tinggi serta loyalitas dalam bekerja dan mengabdikan diri sebagai aparatur sipil negara Kementerian Agama Republik Indonesia,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag

“Kita yang secara demografis berada di wilayah Tapanuli Bagian Selatan, memiliki point budaya atau pun kearifan lokal, dikenal dengan “Dalihan Na Tolu” yaitu Mora, Kahanggi, Anak Boru. Oleh karena itu marilah kita ciptakan suasana bekerja yang harmonis antara warga kampus / civitas akademika, demikian juga dengan hubungan yang kita jalin dengan stakeholders. Saat sekarang juga Kementerian Agama Republik Indonesia terus mengawal penerapan moderasi beragama. Oleh karena itu, sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang bernaung dibawah birokrasi Kementerian Agama Republik Indonesia, mari kita terapkan moderasi beragama,

menjadi duta dalam menyampaikan informasi-informasi terkait moderasi beragama. Selanjutnya meningkatkan program kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif serta improvisasi mutu kualitas tenaga pendidik/kependidikan serta sarana prasarana di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Harapan kita dengan Rapat Kerja ini, Bapak/Ibu dapat merealisasikan seluruh rencana anggaran yang telah dimusyawarahkan di unit, lembaga masing-masing. Komitmen kita bersama untuk mewujudkan IAIN Padangsidimpuan menjadi Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), terhindar dari tindak pidana korupsi dalam realisasi anggaran,” lanjut Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Data informasi yang diterima Humas IAIN Padangsidimpuan dari Ketua Panitia, Wahyudin, S.E, kegiatan Rapat Kerja ini akan berlangsung selama 3 hari (26 sampai dengan 29 Ma-



ret 2022) di Aula Hotel Pangeran Beach, Padang – Sumatera Barat.

“Rapat Kerja ini diikuti oleh seluruh unsur pimpinan IAIN Padangsidempuan, pimpinan fakultas, unit juga lembaga dengan jumlah peserta sebanyak

76 orang, dihadiri oleh 2 orang narasumber yaitu: Muchamad Sidik Sisdiyanto (Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan Biro Umum, Setjen Kemenag RI) dan Tatang Muttaqin, S.Sos., M.Ed., Ph.D (Direktur Pendidikan

Tinggi dan IPTEK Kementerian PPN/Bappenas). Harapan kita, mari tetap maksimal mengikuti kegiatan ini, menjaga kesehatan kita dan pastinya tetap menerapkan protokol kesehatan,” pungkask Wahyuddin.



Kemenag RI Akan Distribusikan Beasiswa Berprestasi Dan Tahfidz al-Qur'an



Ahad (27/03/2022); Rapat Kerja Penetapan Kinerja dan Penjadwalan Kegiatan Anggaran IAIN Padangsidimpuan, pagi hari kedua dihadiri oleh Muchamad Sidik Sisdiyanto (Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan Biro Umum, Setjen Kemenag RI). Dalam paparannya, Muchamad Sidik Sisdiyanto menyampaikan terkait Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan pada PTKIN (Arah Kebijakan, Perencanaan dan Anggaran).

“Kesempatan Rapat Kerja di lingkungan IAIN Padangsidimpuan ini, saya sampaikan bahwa Menteri Agama Republik Indonesia kini berkonsentrasi dalam penerapan moderasi beragama, oleh karena itu sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), maka IAIN Padangsidimpuan dituntut menciptakan mahasiswa juga lulusan yang sejalan seiring terhadap program-program Kementerian Agama. Untuk peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan

memiliki daya saing komparatif, maka Kementerian Agama memberikan bantuan sarana prasarana (sarpras) dan kemahasiswaan,” ungkap Muchamad Sidik Sisdiyanto.

Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan Biro Umum, Setjen Kemenag RI ini juga menyampaikan beberapa program improvisasi mutu kualitas mahasiswa dan alumni, Kementerian Agama mendistribusikan beasiswa berprestasi dan tahfidz kepada mahasiswa.

“Tahun ini, Kementerian Agama RI akan mendistribusikan beberapa beasiswa kepada mahasiswa PTKIN. Seperti Afirmasi PTKI Adiktis, Bidikmisi/KIP Kuliah, Peningkatan Prestasi Akademik serta Beasiswa Tahfidz Al-Qur'an. Diharapkan dengan banyaknya beasiswa tersebut maka akan meningkatkan akses dan kesempatan belajar, meningkatkan motivasi belajar, menjamin keberlangsungan studi serta melahirkan kelulusan

yang berkarakter.

“Kita semua telah menyimak secara seksama atas paparan dari saudara Muchamad Sidik Sisdiyanto, Kepala Bagian Tata Usaha Pimpinan Biro Umum, Setjen Kemenag RI tentang Arah Kebijakan, Perencanaan dan Anggaran. Semua ini menjadi acuan juga dasar kita berbuat membangun instansi kita, agar kelak cita-cita kita untuk akselerasi transformasi IAIN Padangsidimpuan menjadi UIN Syahada (Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Daary) semakin dekat.” tegas Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Dalam pantauan Humas IAIN Padangsidimpuan, kegiatan sesi pertama ini berjalan dengan sukses dimoderatori oleh Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar (Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), diikuti peran aktif dari peserta Rapat Kerja dalam suasana diskusi bersama narasumber.

Wisuda Sarjana XLIII & Pascasarjana XVI, Luluskan 450 Wisudawan



Kamis (31/03/2022); IAIN Padangsidimpuan menggelar Wisuda Sarjana XLIII dan Pascasarjana XVI secara semi virtual, kegiatan ini dipusatkan di gedung Auditorium kampus IAIN Padangsidimpuan, Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihintang, Kota Padangsidimpuan, juga disiarkan secara langsung melalui Youtube resmi IAIN Padangsidimpuan.

Sebanyak 450 Wisudawan yang diwisuda kali ini terdiri dari Program Magister 16 orang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 178 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 27 orang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 177 orang, serta Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebanyak 52 orang.

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidimpuan menyampaikan beberapa harapan ke-

pada seluruh wisudawan/wisudawati hari ini. Beliau juga menyampaikan bahwa wisuda kali ini adalah merupakan wisuda terakhir di Institut Agama Islam Negeri yang segera bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan.

”Alhamdulillah Wisuda Tahun ini adalah merupakan Wisuda yang sangat bahagia dan istimewa bagi kita. karena wisuda kali ini merupakan wisuda pertama bagi saya setelah menjadi Rektor IAIN Padangsidimpuan setelah dilantik pada tanggal 28 Januari 2022 dan juga kita berharap menjadi wisuda terakhir bagi IAIN Padangsidimpuan dan Insya Allah Wisuda yang akan datang kita sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padang-

sidimpuan,” ungkap Rektor IAIN Padangsidimpuan yang disambut dengan tepuk tangan meriah dari seluruh wisudawan juga tamu undangan. Rektor juga menyampaikan beberapa harapan dalam menyambut transformasi lembaga tersebut. ”Jika kita sudah menjadi UIN, kita berharap semua elemen yang ada di lembaga ini untuk “one goal, one step and one dream” serta senantiasa melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas diberbagai bidang, dengan melakukan: 1) Mengembangkan pengajaran dan pendidikan Ilmu-Ilmu Keislaman, Humaniora, Sosial, dan Alam Berbasis Teoantropoekosentris; 2). Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Pendidikan dalam menyahuti dinamika globalisasi; 3). Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Institut bagi

terwujudnya kampus unggul dan berdaya saing; 4). Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang integratif dan inovatif; 5). Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan berbagai pihak bagi tercapainya Tridharma Perguruan Tinggi; 6). Meningkatkan sistem tata kelola kampus yang profesional (quality and good governance) berbasis teknologi informasi; 7). Mengembangkan berbagai fasilitas IAIN Padangsidimpuan untuk dapat dilaksanakannya pembelajaran berbasis Kampus Merdeka dan tercapainya iklim akademik yang baik bagi pencapaian kompetensi lulusan yang diakui secara nasional; 8). Mempersiapkan dan akan Meningkatkan produktifitas aset bagi terwujudnya tata kelola BLU yang baik; 9). Menginternalisasikan Nilai-Nilai Keislaman yang moderat, Kemodrenan, Keindonesian, dan Kearifan Lokal untuk Kerukunan Umat Beragama, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis



Dasopang, M.Ag
Sebelum menutup sambutannya, Rektor mengingatkan kepada wisudawan bahwa kunci kesuksesan bukanlah dengan sekedar meraih gelar cumlaude atau terbaik. Menurut Beliau, kunci kesuksesan adalah memiliki iman yang kuat, Akhlak yang baik, life skill, kejujuran, kepercayaan, dan karakter yang kuat sebagai generasi millineal sehingga bermanfaat banyak bagi masyarakat. Pada kesempatan ini juga, Bank

Syariah Indonesia (BSI) Padangsidimpuan juga memberikan beasiswa sebesar Rp. 10.000.000; (Sepuluh Juta Rupiah) kepada wisudawan/wisudawati berprestasi. Bantuan ini diserahkan langsung oleh Zulfikar sebagai Branch Manager Bank Syariah Indonesia (BM-BSI) Padangsidimpuan, secara simbolis diterima Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag



Penyerahan SK CPNS Oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan



Jum'at (01/04/2022); Sebanyak 11 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pilihan formasi di satuan kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tahun 2021, sore ini mengikuti prosesi penyerahan SK CPNS di ruang Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Adapun formasi CPNS yang menerima SK-nya di sore ini, sebagai berikut 8 orang tenaga pendidik/Dosen dan 3 orang tenaga kependidikan atau administrasi. SK CPNS diserahkan langsung oleh Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidimpuan, juga disaksikan oleh para Wakil Rektor, Plt. Kepala Biro dan Koordinator Umum serta Sub Koordinator Kepegawaian.

Pada kesempatan tersebut, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag mengucapkan selamat kepada 11 orang yang baru saja menerima SK CPNS. Beliau menegaskan kepada para CPNS agar terus berinovasi dan

meningkatkan kualitas mutu serta memberikan pengabdian terbaik untuk memajukan IAIN Padangsidimpuan, yang sebentar lagi akan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syaikh Ali Hasan Ahmad Addaary.

“Kita berharap mari bersinergi membangun lembaga kita ini menjadi lebih baik, dengan mengembangkan paradigma keilmuan kita yaitu *Theo antropoekosentris*,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Rektor juga menyampaikan beberapa pandangan umum dalam mengimplementasikan visi dan misi IAIN Padangsidimpuan di hadapan CPNS tersebut.

“Saatnya kita membangun *Power of Thinking*, yaitu Kekuatan Berpikir (Fikir) ataupun menganalisa, saudara/saudari yang baru CPNS silahkan berjihad dalam berpikir kontiniu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga

kita. Kekuatan berikutnya adalah *Power of Feeling*, atau pun kekuatan mampu merasakan (*dzikir*). Kedua kekuatan ini diikuti dengan *The Power of Action* (*amal Sholih*). Ketiga kekuatan tersebut, mari kita tingkatkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kekuatan karakter (*The Power of Character*). Bangkitkan motivasi untuk terus berkarir, menjadi *problem solver* bukan *problem maker*, menjaga nama baik instansi kita, IAIN Padangsidimpuan ini,” pesan Rektor.

Adapun 11 orang yang menerima SK CPNS tersebut, adalah Annida Karima Sovia, MM, Yenni Khairani Lubis, M.Sc, Misahradarsi Dongoran, M.Pd, Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd, Assa'adatul Khairiyah tussolihah, M.Ak, Zakiah Hasibuan, A.Md.Kom, Nusaibah Kholilah, S.Si, Adi Syahputra Situmorang, S.Kom, Muhammad Arif, M.A, Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd, Nando Farizal, M.E.

Kunjungan Pembahasan KKL

Pemerintah Labusel Terima Kunjungan LPPM IAIN Padangsidimpuan



Kamis, 6/04/2022. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan, Dr. Arbanurrasyid, MA beserta Sekretaris LPPM Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan Sub Koordinator pada bagian sub bagian Tata Usaha, Faisal Lubis, S.Ag disambut baik oleh Pemerintah Daerah Labuhan Batu Selatan melalui wakil bupati H. Ahmad Fadli Tanjung, S.Ag di kantornya pada Rabu, 6 April 2022.

Kunjungan LPPM kali ini dalam rangka membahas pelaksanaan dan izin KKL di wilayah Labuhan Batu Selatan. Dalam pelaksanaan audensi dengan Pemda Labuhan Batu Selatan sangat mengapresiasi dan menerima dengan senang rencana KKL dilaksanakan oleh IAIN Padangsidimpuan. Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan A. Fadli Tanjung, S.Ag bahwa sangat mendukung Program Akademik IAIN Padangsidimpuan

“Dimana Kuliah Kerja Lapangan sebagai manifest dari program

Pengabdian Masyarakat bersedia menerima peserta KKL IAIN Padangsidimpuan menuju pembangunan demi perubahan secara terencana untuk hasil yang lebih bermanfaat.”j elas Wakil Bupati.

Dalam suatu kesempatan Arbanurrasyid menjelaskan tentang pentingnya KKL ini dilaksanakan sebagai bentuk perkuliahan nyata di lapangan bagi para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Beliau berharap dukungan pemerintah dan seluruh masyarakat Labuhan Batu Selatan bahwa KKL IAIN Padangsidimpuan yang berbasis Moderasi Beragama diharapkan dapat diselenggarakan melalui Kuliah Kerja Lapangan Participatory Action Research.

“Rencana dari LPPM sebagai pengelola dan pelaksana kegiatan KKL ini adalah pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Kampung Rakyat dan Kecamatan Kotapinang. Dua lokasi utama ini nantinya akan menjadi waha-

na mahasiswa untuk belajar berkarya meneliti sekaligus mengabdikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat dalam rangka mempertajam dan memperdalam wawasan ilmu dan amal yang nyata pada masyarakat.” terang Ketua LPPM.

Dalam kunjungan LPPM ke Pemda Labusel Ketua LPPM Dr. Arbanurrasyid, MA didampingi oleh sekretaris LPPM Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan Sub Koordinator pada bagian sub bagian Tata Usaha Faisal Lubis, S.Ag. Tim Audiensi LPPM ini diterima langsung oleh H. Ahmad Fadli Tanjung, S.Ag (Wakil Bupati Labusel), Heri Wahyudi M, S.STP, M.AP (Sekretaris Daerah), Drs. H. Ahmad Fuad, MM (Asisten 1), Ir. H. Ralikul Rahman, MT (Asisten 2), Drs. Fuadi, M.AP (Asisten 3), Tanjung Raya, S.Sos (Kabag Kesra) dan Andi Juni Endri Nasution, S.Sos (Kabag tata pemerintahan).

Rektor Kunjungi Fakultas

Pastikan Layanan Akademik Lancar Selama Ramadhan 1443 H



Rabu, 6/04/2022. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag beserta jajarannya mengunjungi fakultas-fakultas yang ada di IAIN Padangsidimpuan sejak Selasa kemarin. Beliau beserta unsur pimpinan lainnya hadir dan menyambangi dekan, wakil dekan, serta pegawai administrasi di satuan kerja masing-masing. Agenda ini merupakan dalam rangka menyambut kesiapan fakultas dan program studi, khususnya dalam menyambut kesiapan datangnya mahasiswa baru tahun akademik 2022-2023 mendatang serta pantauan langsung oleh Rektor dalam rangka sila-

turrahi sebagai upaya meningkatkan kinerja dan produktif selama di bulan Ramadhan 1443 H.

Menurut Rektor bahwa puasa ini menjadi momentum untuk terus giat melaksanakan kerja rutin yang optimal dan kreatif. Karena pelayanan akademik dan administrasi selama bulan puasa harus tetap berjalan aktif dan lancar.

Rektor dan para unsur pimpinan juga meninjau sejumlah fasilitas, dan kesiapan administrasi pelayanan bagi mahasiswa dan dosen. Termasuk diantaranya, Ruang Dosen, Ruang Perkuliahan, Laboratorium, serta yang menarik adalah Laboratorium

Kimia, Fisika dan Biologi yang sedang dikembangkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selain itu, Rektor beserta unsur pimpinan juga memberikan arahan dan motivasi dengan cara dialog secara langsung dengan berbagai pegawai dan dosen IAIN Padangsidimpuan. Kesempatan itu, juga menjadi momentum bagi para pegawai untuk dekat dan saling sapa secara langsung dengan pak Rektor dan unsur pimpinan sejak sejak dilantik kemarin.



Dharma Wanita Persatuan

IAIN Padangsidimpuan Gelar Kajian Ramadhan



Selasa (12/04/2022); Dharma Wanita Persatuan (DWP) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, menggelar pengajian rutin setiap hari Selasa dan Rabu selama bulan Ramadhan, yang dilaksanakan di Masjid Ulul Ilmi IAIN Padangsidimpuan. Harapan dengan kegiatan tersebut, akan terus terjalin silaturahmi dan ukhuwah sesama anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Padangsidimpuan meskipun menjalankan banyak aktivitas dan ibadah lainnya pada bulan Ramadhan, demikian yang disampaikan Samsinar Nasution, S.E selaku Sekretaris Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidimpuan.

“Hari ini adalah kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh Bidang Sosial Budaya Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Padangsidimpuan, yaitu kegiatan kajian setiap hari Selasa dan Rabu selama bulan Ramadhan. Harapan kita dengan majelis ilmu ini akan dapat meningkat-

kan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menambah khazanah keilmuan juga menjalin tali ukhuwah dan silaturahmi sesama pengurus dan anggota Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidimpuan. Harapan yang sama juga disampaikan oleh Enila Marlan Dongoran (Ketua DWP IAIN Padangsidimpuan) kepada Humas IAIN Padangsidimpuan, sesaat setelah Majelis Ilmu ini dilaksanakan.

“Kegiatan awal kita dalam membina iman dan taqwa, melalui kajian di majelis ilmu. Semoga dapat menambah khazanah keilmuan kita serta tetap menjalin silaturahmi diantara kita,” tegas Nyonya Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag tersebut.

Ustadzah Dr. Hj. Asfiati, M.Pd, dalam tausiyahnya menerangkan bahwa agar Proses Belajar Mengajar (PBM) selama bulan Ramadhan ini tidak lewat begitu saja dan sia-sia, maka sebagai umat Islam harus mengetahui

dan mengamalkan beberapa tips menjadi orang yang cerdas.

“Orang yang Cerdas adalah orang yang mampu mengingat kematian, sebab dengan mengingat akan kematian maka kita akan bersungguh-sungguh dalam beribadah dan beramal. Melakukan amal ibadah dengan ilmu berdasarkan pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah. Mari kita do’akan kebaikan dari berbagai sumber. Juga ingatlah, bahwa orang yang berilmu tersebut semakin berisi, maka semakin merunduk/tawadhu,” jelas Dr. Hj. Asfiati, M.Pd

Kandidat Guru Besar di bidang Ilmu Pendidikan ini juga menegaskan kepada seluruh jama’ah majelis ilmu, yang terdiri dari anggota Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidimpuan agar tetap menselaraskan kehidupan dengan Iman, Islam dan Ihsan.

Forum Group Discussion

Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul



Rabu (20/04/2022); Sore ini, Rektor IAIN Padangsidimpuan menyambut baik kegiatan Forum Group discussion (FGD) yang bertajuk Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul “Perjalanan Sufi Tanah Batak Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia”. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kampus IAIN Padangsidimpuan, Jl. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan, yang merupakan bentuk sinergisitas antara IAIN Padangsidimpuan dengan Jam’iyyah Batak Muslim Indonesia (JBMI).

“Sebagai Lembaga Pendidikan / Perguruan Tinggi, IAIN Padangsidimpuan pasti concern terhadap sejarah, terutama sejarah pengembangan Islam dan budayanya yang telah dirintis oleh tokoh kita, Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul. Untuk itu, kita berterima kasih sebesar-besarnya kepada bapak H. Albiner Sitompul yang telah hadir dan menjadi pem-

erasaran ataupun penulis buku Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul “Perjalanan Sufi Tanah Batak Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia”. Semoga nantinya, Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul sebagai tokoh Tarekat Naqsyabandiyah juga tercantum namanya sebagai Pahlawan Nasional,” ungkap Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Sampai berita ini direlist pada sore ini, kegiatan Forum Group Discussion (FGD) masih terus berjalan. Turut hadir dalam kegiatan ini:

H. Albiner Sitompul, sebagai Penulis Buku Tarekat Naqsyabandiyah Tuan Syeikh Ibrahim Sitompul “Perjalanan Sufi Tanah Batak Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia”

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Pembanding di bidang Hukum.

Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Pembanding bidang Sejarah dalam perlawanan penjajah Belanda.

Dr. Anhar, MA, sebagai Pembanding bidang Filsafat dan Tasawuf.

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai Pembanding bidang Sosial Kemasyarakatan.

Dr. Armyin Hasibuan, M.Ag, sebagai Pembanding bidang Tasawuf.

Dr. Muhammad Arsyad Nasution, M.Ag, sebagai Pembanding bidang Hukum.

Dr. Sehat Sultoni Dalimuinthe, M.A, sebagai Pembanding bidang Tasawuf dan Ekonomi.

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag, sebagai Pembanding bidang Dakwah.

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, sebagai Pembanding bidang Organisasi Politik.

Kegiatan FGD ini juga dihadiri oleh unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan juga beberapa undangan, antara lain dari pengurus JBMI, pengurus Laskar Merah Putih, Pers Jurnalis serta Humas IAIN Padangsidimpuan.

Menteri Agama Lantik Ali Murni

Menjadi Kabiro Di IAIN Padangsidimpuan



Rabu (27/04/2022); Hari ini, Ali Murni, S. Ag., M.AP dilantik oleh Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama Republik Indonesia di Auditorium HM Rasjidi Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia, Jalan MH Thamrin Jakarta.

Pada momentum yang bersejarah dan sacral tersebut, Menag Yaqut berpesan kepada seluruh pejabat yang dilantik agar menggunakan jabatan sebagai wasilah kebaikan dalam pengabdian kepada umat, nusa bangsa dan negara.

“Bapak/Ibu, sesungguhnya jabatan merupakan sebuah amanah yang pastinya akan di-

minta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Demikian juga semua perbuatan kita akan, kita pertanggungjawabkan di dunia ini secara administratif,” tegas Gus Yaqut.

“Sebagai pemangku amanah Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) dan Pimpinan Tinggi Pratama Kementerian Agama, Saya berharap kepada saudara-saudara agar menggunakan seluruh kemampuan intelektual, leadership skill dan manajerial serta kemampuan sosio-kultural dalam melaksanakan tugas dan peng-

abdian secara totalitas membangun instansi Kementerian Agama,” lanjut Menag.

Sementara itu, Ali Murni, S. Ag., M. AP yang ikut dilantik hari ini sebagai Kepala Biro AUAK IAIN Padangsidimpuan, menyampaikan rasa syukur dan memohon doa kepada seluruh keluarga besar IAIN Padangsidimpuan agar mampu mengemban amanah tersebut.

“Alhamdulillah, acara pelantikan pagi ini, Rabu: 27 April 2022 berjalan dengan lancar dan sukses. Saya dan keluarga mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan dari Rektor serta keluarga besar IAIN Padangsidimpuan. Mohon doa restunya, agar saya bisa mengemban amanah dengan baik, menjalankan jabatan dan kepemimpinan yang berkah serta kita semua dalam keadaan sehat wal’afiat dalam mengembangkan IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi akan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN),” ujar Ali Murni, S. Ag., M. AP saat dihubungi oleh Humas IAIN Padangsidimpuan via WhatsApp sesaat telah selesai acara pelantikan di Jakarta.

Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas juga melantik Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang sebelumnya menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Berbagi Kebahagiaan di Bulan Ramadhan DWP IAIN Padangsidimpuan Gelar Bakti Sosial



Rabu (27/04/2022); Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Padangsidimpuan hari ini menggelar acara penutupan Majelis Ta'lim (yang dilaksanakan selama Ramadhan 1443 H) dan juga dirangkai dengan kegiatan Penyerahan Bantuan Sosial Paket Ramadhan kepada tenaga Cleaning Service dan Security yang digelar di Aula Rektorat lantai II gedung Biro IAIN Padangsidimpuan.

Enila Marlan Dongoran, S.Kep. Ners selaku Ketua Pengurus DWP IAIN Padangsidimpuan juga didampingi oleh pengurus lainnya menyerahkan 55 paket

langsung kepada tenaga atau pun petugas cleaning service dan petugas satuan keamanan/ Satpam di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

“Kepada yang menerima bantuan, saya atas nama seluruh pengurus Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Padangsidimpuan, kami mohon maaf bantuan yang kami berikan itu tidak sebanding dengan kebutuhan bapak/ibu. Tapi paling tidak lihatlah niat baik dan tulus dari seluruh pengurus Dharma Wanita Persatuan IAIN Padangsidimpuan, terlebih-lebih bidang social yang telah menginisiasi kegiatan kita

ini selama bulan Ramadhan tahun 1443 Hijriah ini,” ungkap Enila Marlan Dongoran dalam sambutannya.

Nyonya Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag ini juga menegaskan kegiatan-kegiatan yang berbentuk amal social tersebut akan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, bertujuan untuk beribadah dalam rangka meningkatkan Iman Taqwa selama bulan Ramadhan.

“Kegiatan amal ini kita lakukan sebagai bentuk kepedulian social DWP IAIN Padangsidimpuan terhadap sesama pegawai dan juga menjadi sarana bagi kita untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT pada bulan suci Ramadhan ini. Insya Allah, kegiatan yang seperti ini akan terus kita lakukan bahkan kita berusaha untuk terus meningkatkan pemberian paket dan bantuan untuk tahun-tahun berikutnya, dengan demikian lebih banyak saudara-saudara yang bisa kita bantu,” pungkasnya



Seleksi Mahasiswa pada Ajang PESONA 2022



Selasa (10/05/2022); IAIN Padangsidimpuan menggelar seleksi bagi mahasiswa untuk mengikuti Pekan Seni Olah Raga Nasional (PESONA) tahun 2022 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, Bandung-Jawa Barat yang akan datang. Mahasiswa yang diseleksi berasal dari berbagai fakultas dan program studi yang ada di IAIN Padangsidimpuan. Seleksi ini diadakan selama 3 hari, mulai dari tanggal 9-11 Mei 2022.

Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan diversifikasi dari bidang olahraga dan seni pada event Pekan Ilmiah Olah Raga, Seni dan Riset (PIONIR), yaitu ajang kompetisi bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan.

“Kegiatan ini merupakan diversifikasi dari PIONIR yang selalu kita ikuti sebagai agenda tahunan Kementerian Agama. Kami mengharapkan kepada seluruh peserta yang akan diseleksi ini untuk dapat optimal dalam kompetisi. Karena kita mencari yang terbaik dari yang terbaik diantara saudara-saudara mahasiswa”, ungkapnya dalam sambutan pembukaan kegiatan seleksi peserta PESONA di Lapangan Futsal IAIN Padangsidimpuan.

Beliau juga menyampaikan arahan dan bimbingan kepada seluruh peserta seleksi dan dewan juri untuk dapat menerapkan fair play dan menjaga sportivitas. Menurut laporan ketua panitia seleksi, Sub Koordinator Kemahasiswaan dan Alumni, Maraondak Harahap, MA menjelaskan bahwa cabang lomba pada kegiatan seleksi ini terdiri

dari 12 cabang perlombaan yaitu: Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), Musabaqah Hifzhil Qur’an (MHQ), Musabaqah Syarhil Qur’an (MSQ), Musikalisasi Hadits, Puitisasi Al-Qur’an, Pop Solo Islami, Kaligrafi, Film Pendek, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Stand Up Comedy, dan Monolog

Ditargetkan bahwa peserta yang lulus seleksi ini akan menjadi Duta IAIN Padangsidimpuan pada event nasional bergengsi tersebut, sehingga dapat menunjang akreditasi ke depannya. Acara pembukaan dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Kepala Biro AUAK, Dekan-Dekan Fakultas, dan para dewan juri seleksi.

Halal Bil Halal Bersama Keluarga Besar IAIN Padangsidimpuan



Rektor juga mengucapkan selamat kepada Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag yang telah pindah tugas dari Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan menjadi Ketua STAIN Mandailing Natal-Panyabungan.

“Adindaku Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag mungkin besok akan memulai tugas baru sebagai Ketua STAIN Madina. Jujur saya pribadi merasakan dua

sisi yang berbeda, sisi kebahagiaan, bangga dan gembira atas dilantikannya adinda sebagai Ketua STAIN Madina priode 2022 s/d 2026, di satu sisi saya juga merasa kesedihan. Karena salah satu dosen terbaik IAIN Padangsidimpuan harus hijrah untuk menakhkodai STAIN Madina. Namun saya yakin itu semua adalah takdir terbaik dari Allah SWT, biarlah saat ini badan kita berjauhan namun hati kita tetap

bertautan. “Napuran tano-tano, Narangging marsigonggongan. Pamatang do napadao-dao, namun rohatai totop doi mersigomgom,” lanjut Beliau.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan tausyiah dan diakhiri do’a bersama yang dipimpin oleh Ustadz Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.Ag (Ketua MUI Padangsidimpuan) juga seorang tenaga pendidik/dosen di IAIN Padangsidimpuan



Animo Masyarakat Semakin Meningkat Terhadap IAIN Padangsidimpuan



Jum'at (13/05/2022); IAIN Padangsidimpuan yang akan bertransformasi alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addariy, terus mendapatkan kepercayaan yang semakin hari bertambah kuat dari masyarakat untuk melanjutkan kuliahnya di kampus yang asri ini. IAIN Padangsidimpuan sebagai kampus Cerdas Berintegritas berlokasi strategis, tepatnya di jalan lintas Sumatera Utara menuju Sumatera Barat, sehingga memiliki akses yang mudah bagi para calon mahasiswa juga masyarakat.

Keinginan masyarakat yang begitu tinggi melanjutkan kuliahnya di IAIN Padangsidimpuan ini terbukti dengan jumlah pendaftar ulang lewat beberapa ujian masuk, SPAN dan UM-PTKIN juga melalui jalur Mandiri atau Lokal.

“Saya sebagai orang tua dari salah satu calon mahasiswa, sangat bersyukur diterimanya anak saya atas nama Ainun Atikah Nasution di program studi Bimbingan Konseling Islam-IAIN Padangsidimpuan. Semoga si Ainun ini dapat meneruskan kesuksesan dari abang dan kakaknya yang telah lebih dahulu kuliah sehingga wisuda di IAIN Padangsidimpuan ini. Terutama di IAIN Padangsidimpuan ada program unggulannya yaitu Ma'had Jamiah, kami haqqul yakin anak-anak kami dapat dibina dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan lebih baik dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya,” ujar Mukhlis Nasution, salah satu orang tua dari kabupaten Mandailing Natal.

Data yang didapatkan dari Sub. Koordinator Akademik Biro,

Muhammad Rafki, S.HI bahwa jumlah peserta daftar ulang terus bertambah, 386 orang mahasiswa baru yang telah melakukan registrasi ulang di gedung Auditorium IAIN Padangsidimpuan.

“Kami terus menanti adik-adik calon mahasiswa baru yang dinyatakan lulus SPAN PTKIN tahun 2022 ini melaksanakan registrasi ulang. Kami juga melakukan komunikasi interaktif dan bimbingan secara online untuk memudahkan daftar ulang bagi mahasiswa yang lulus jalur SPAN PTKIN ini,” kata Rafki Lubis kepada Humas IAIN Padangsidimpuan.

Upgrading FORMAKIP untuk Regenerasi Kepemimpinan dan Pengurus tahun 2022



Sabtu, 14/05/2022. Forum Mahasiswa KIP Kuliah 2022 melaksanakan kegiatan upgrading peningkatan dan regenerasi pengurus FORMAKIP (singkatan) dalam masa periode yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula IAIN Padangsidimpuan 14 Mei 2022.

Ketua panitia Muhammad Akbar dalam laporan kegiatan menjelaskan bahwa penting forum mahasiswa KIP Kuliah 2022 menjelaskan bahwa pentingnya regenerasi kepemimpinan dan kepengurusan FORMAKIP ke depannya.

“Semoga acara ini menjadi tali penghubung kita, Kegiatan Upgrading ini sebagai kegiatan yang meregenerasi kepemimpinan pengurus mahasiswa yang tergabung dalam KIP Kuli-

ah 2022. Hal ini dimaksudkan pembinaan sarana organisasi dan forum mahasiswa dalam meningkatkan aspek kepemimpinan dan tanggung jawab”. jelas Muhammad Akbar merupakan mahasiswa FTIK yang menjadi ketua panitia kegiatan.

Sejalan dengan itu, ketua umum yang terpilih sebagai Ketua Umum FORMAKIP Kuliah 2022, Wahyu Parundingan dalam sambutannya, mengapresiasi kepada para panitia tentang pelaksanaan upgrading tersebut. Ia juga mengajak para mahasiswa untuk terus bersyukur tentang bantuan KIP kuliah.

“Kita sebagai mahasiswa yang telah menerima KIP Kuliah harus banyak-banyak bersyukur dan semangat dalam belajar.

Kita adalah orang-orang yang beruntung, maka jangan sampai kita menjadi orang yang tidak sukses ke depannya. karena kita adalah generasi emas nantinya. Harapannya dengan upgrading ini dapat memberikan semangat bagi kita semua”. terang Wahyu dalam sambutannya.

Rangkaian acara kegiatan ini juga ada penyematan peserta secara simbolis oleh Rektor yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag beserta dengan PLT. Dekan FASIH, Dr. Ahmatnijar, M.A kepada dua mahasiswa perwakilan. Setelah itu sesi foto bersama unsur pimpinan, para peserta dan undangan, serta humas yang hadir telah mengabadikan jepretan moment tersebut. Rangkaian acara juga ada tentang

pengumuman peserta KIP terbaik yang memiliki prestasi akademik dan non akademik para peserta yang diumumkan oleh panitia diberikan penghargaan yang diserahkan oleh unsur pimpinan. Selain itu, juga ada rangkaian acara penampilan seni tari oleh mahasiswa KIP dan pembacaan puisi karya mahasiswa KIP.

Setelah rangkaian acara tersebut selesai, arahan dan bimbingan oleh Rektor yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Beliau menyampaikan selamat kepada pengurus FORMAKIP

dengan harapan mampu nantinya membawa mahasiswa mencapai prestasi dan lebih baik kedepannya.

“Kami ucapkan selamat kepada ketua FORMAKIP yang telah dilantik beberapa waktu yang lalu. Kami berharap FORMAKIP ini akan menjadi lebih baik kedepannya. Selanjutnya saya turut mengapresiasi bahwa prestasi-prestasi yang telah ditorehkan oleh mahasiswa KIP ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. jelas Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dalam sambutannya.

Ia juga mengingatkan mahasiswa peserta KIP agar terus mengingat 4 hal yaitu; pertama; ini adalah bentuk proses, kedua; kita harus mengikuti prosedur SOP yang didalamnya ada aturan-aturan dan tanggung jawab sebagai penerima KIP. ketiga; tepat sasaran, adalah orang yang tepat secara objektif dan sesuai dengan kuota yang ada di IAIN Padangsidimpuan. keempat; Tepat jumlah=, bahwa pemerintah bahwa juga memberikan pengawasan tentang penggunaan KIP ini harus sesuai dengan aturan, termasuk tepat jumlah, tidak tenggang waktu dan seusus den-



gan prosedur. Sebab pemerintah akan menagih laporan penggunaan KIP kuliah.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kemaha-

siswaan dan Kerjasama, Plt. Dekan FASIH, Sub Koordinator Kemahasiswaan dan Alumni, Para Pimpinan Ormawa Kampus IAIN Padangsidim-

puan dan juga gabungan perwakilan mahasiswa Baznas dan Genbi.

IAIN Padangsidimpun Mewisuda 544 Lulusan pada Wisuda Sarjana dan Pascasarjana Mei 2022



Senin (23/05/2022); Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun menyelenggarakan Sidang Senat Terbuka Wisuda Sarjana XLIV dan Pascasarjana XVII secara luring dan daring di gedung Auditorium Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Minggu (22/5) kemarin. Pada wisuda Mei 2022 ini, jumlah total wisudawan sebanyak 544 orang dengan rincian Program Pascasarjana/Magister sebanyak 11 orang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 193 orang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 74 orang, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum sebanyak 43 orang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 223 orang.

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Rektor IAIN Padangsidimpun menyampaikan kemajuan dan perkembangan IAIN Padangsidim-

puan, terutama dalam alih status atau pun transformasi lembaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpun.

”Saat ini Peraturan Presiden (Perpres) yang menetapkan alih status IAIN Padangsidimpun menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpun sudah berjalan proses di Kementerian Sekretariat Negara RI untuk proses penandatanganan Presiden. Kita berdo’a kepada Allah SWT semoga cita-cita dan harapan kita bersama segera terwujud sebelum berakhirnya bulan Mei ini. Ini artinya bahwa saudara/saudari terakhir diwisuda sebagai alumni IAIN Padangsidimpun, sementara untuk wisuda yang akan datang sudah menjadi Alumni Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpun,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M. Ag.

”Meskipun Saudara/Saudari merupakan angkatan terakhir IAIN Padangsidimpun, namun kalian ananda semua telah banyak berjasa dalam mengantar lembaga ini menjadi Universitas, melalui prestasi-prestasi besar selama belajar dan kiprah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, jangan pernah melupakan almamater ini, mari kita besarkan dan jaga nama baik almamater ini dengan kerja keras, kerja cerdas dan hati yang ikhlas serta tetap berkualitas,” lanjut Rektor disambut dengan tepuk tangan meriah dari seluruh wisudawan.

Dalam sambutan tersebut, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag juga berharap kedepannya IAIN Padangsidimpun memiliki Career Center sebagai pusat sistem pendidikan dan pelatihan serta informasi yang diperuntukkan bagi alumninya. Sistem Career Cen-

ter tersebut juga menjadi penghubung antara perguruan tinggi dengan alumninya.

”Tentu dengan adanya Career Center ini, maka berbagai informasi dari alumni seperti informasi domisili juga informasi lowongan kerja dapat lebih terrealisasikan untuk pengembangan alumni kita,” ujar Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag

Untuk menyiapkan lulusan yang mampu berkompetisi di era Society 5.0 ini, IAIN Padangsidimpuan terus menjalin mitra dan berkolaborasi dengan berbagai pihak lewat MOU dan MOA, sehingga kemajuan lembaga dapat ditingkatkan dan kualitas alumni bisa terpenuhi, Program Merde-

ka Belajar, Kampus Merdeka salah satunya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menambah keterampilan dan mutu lulusannya.

Rektor IAIN Padangsidimpuan yang baru dilantik oleh Menteri Agama RI pada bulan Januari 2022 ini juga menyampaikan bahwa IAIN Padangsidimpuan telah menetapkan komitmen menjadi ”Center For Islamic Educating And Research University”. Berdasarkan data penilaian Webometrics terhadap seluruh perguruan tinggi, baik perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi Islam, IAIN Padangsidimpuan pada tingkat nasional berada pada rangkin 108 dari

2.585 perguruan tinggi di Indonesia. Tingkat Asia Tenggara, berada pada rangking 3.814 dan rangking 6.211 dari 11.998 perguruan tinggi di dunia. Khusus untuk Perguruan Tinggi Islam Negeri, IAIN Padangsidimpuan menempati rangking 4 PTKIN se-Sumatera, serta rangking 15 dari 58 PTKIN di Indonesia. Di akhir sambutannya, Rektor menyampaikan urgensi dari Moderasi Beragama. Menurut Beliau moderasi beragama harus menjadi jati diri setiap alumni dan individu IAIN Padangsidimpuan, serta menjadi tanggung jawab bersama. ”Bapak/Ibu undangan yang berhadir juga para wisudawan, ketahuilah sesungguhnya kita merupakan negara yang



sangat agamis, umat beragama kita amat santun, toleran dan terbiasa bergaul dengan berbagai latar belakang keragaman etnis, suku budaya dan bahasa yang berbeda. Mari kita tingkatkan toleransi sesama, jangan biarkan paham intoleran dan ekstremisme berkembang. Mari kita jaga

persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia ini yang telah diperjuangkan dengan penuh pengorbanan para tokoh dan umat beragama serta pahlawan kita,” pungkas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag menutupi sambutannya di acara Sidang Senat Terbuka Wisuda

Sarjana XLIV dan Pascasarjana XVII tersebut.

Pada kesempatan ini juga, Kepala Cabang Bank Syariah Indonesia Padangsidimpuan memberikan apresiasi wisuda sebesar Rp. 10.000.000; kepada wisudawan/wisudawati berprestasi.

Menuju UIN SYAHADA, IAIN Padangsidimpuan Gelar Seminar Pengembangan Lembaga



Selasa (24/05/2022); Dalam rangka menyongsong transformasi alih status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addaary, IAIN Padangsidimpuan menggelar Seminar Pengembangan Lembaga dengan thema “Penyusunan ORTAKER Dalam Rangka Alih Status IAIN Padangsidimpuan Menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaary Padangsidimpuan” hari ini di gedung Aula Rektorat IAIN Padangsidimpuan.

Kegiatan ini dihadiri oleh Rektor, para Wakil Rektor, Dekan Fakultas, Direktur Pascasarjana serta seluruh unsur pimpinan lembaga dan UPT di lingkungan IAIN Padangsidimpuan. Ada 3 Narasumber yang telah hadir di acara tersebut, yang ketiga-tiganya adalah tenaga profesional yang berkompeten dalam penyajian materi terkait pengembangan kelembagaan

dan alih status IAIN menjadi UIN, yaitu: 1. Luqman Hakim, S.Ag., M.Pd, (Analisis SDM Aparatur Ahli Madya / Koordinator pada Bagian Organisasi Biro ORTALA Kemenag RI); 2. Kisman Supriyatna, S.E (Kepala Subbagian Penataan Organisasi dan Analisis Jabatan II Bagian Organisasi Biro ORTALA Kemenag RI) dan 3. Alfi Nurul Afida S.Pd (Analisis Organisasi pada Subbagian Penataan Organisasi dan Analisis Jabatan II Bagian Organisasi Biro ORTALA Kemenag RI).

Rektor IAIN Padangsidimpuan menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya dan bahagia atas kehadiran narasumber, berhubung padatnya jadwal narasumber.

“Alhamdulillah, pada kesempatan yang berharga ini kita masih dapat menghadirkan narasumber kita untuk terus membimbing dan mengawal proses transformasi IAIN Padangsidimpuan menjadi UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addaary Padangsidimpuan. Harapan kita dengan kegiatan Seminar ini, maka Bapak/Ibu yang memangku amanah jabatan sebagai Decision Maker dapat merealisasikan hasil dari seminar ini sesuai dengan aturan, dengan demikian maka UIN Syahada akan Berjaya dan menjadi pusat studi bagi masyarakat luas,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Sementara itu, tiga orang narasumber yang diundang memaparkan banyak hal terkait dengan proses transformasi IAIN menjadi Universitas Islam Negeri. Mulai dari analisa jabatan, analisa anggaran serta struktur organisasi di Universitas Islam Negeri.

“Beberapa hal yang terpenting dalam menghadapi transformasi lembaga adalah analisa jabatan dan struktur organisasi. Asasnya adalah ‘The Right Man On The Right Place’, sehingga penyebaran jabatan ataupun struktur organisasi akan tepat guna dan tepat sasaran,” pungkas Luqman Hakim.

Pelatihan Penterjemahan Bahasa Inggris

Tingkatkan Kualitas Dosen Mahad Jamiah



UPT. Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan mengadakan pelatihan penerjemahan bahasa Inggris bagi para dosen bahasa, acara ini akan diadakan selama 3 hari yaitu dari hari Senin sampai Rabu (18 Mei sampai dengan 20 Mei 2022) bertempat di ruang bahasa P2B IAIN Padangsidimpuan. Pelatihan ini dihadiri dan dibuka langsung oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Kepala Pusat Pengembangan Bahasa, Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd, seluruh staff UPT. P2B IAIN Padangsidimpuan, dan peserta yang berasal dari 25 orang dosen bahasa Inggris.

Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. Muhammad Darwis Dasopang dalam sambutan sekaligus membuka kegiatan pelatihan secara resmi menyampaikan:

“Hawa UIN sudah ada di depan kita, karenanya kita harus siap dan siaga. Pelatihan ini sangat diapresiasi guna memperkuat

dan mempersiapkan diri menyambut UIN Syahada Padangsidimpuan karenanya peserta hendaknya serius untuk mengikuti. Peserta yg sudah memiliki sertifikat penerjemah berlisensi diharapkan dapat memberikan kontribusi yg besar bagi perkembangan UIN nantinya”. Ungkap Rektor.

Rektor IAIN Padangsidimpuan juga menyatakan bahwa dosen2 P2B yg sudah memiliki pendidikan S2 akan diupayakan NIDN agar dapat berkiprah lebih luas dan dapat memajukan lembaga yg sebentar lagi akan menjadi UIN. Rektor menyatakan dukungan yg besar terhadap kegiatan ini dan berharap besar bahwa pelatihan ini nantinya akan menghasilkan tenaga penerjemah yg berkualitas.

Liah Rosdiani, MA. sebagai Ketua Panitia dalam pelatihan penerjemahan ini menyampaikan bahwa kegiatan sebenarnya akan dilaksanakan selama 6 hari, namun dipersingkat demi keefektifan dan keefesienan menjadi 3

hari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meng upgrade kemampuan penerjemah pemula bagi para dosen. Kegiatan ini akan dilanjutkan nanti dengan pelatihan lain yang lebih tinggi tingkatannya, dan akan diakhiri dengan tes untuk mendapatkan sertifikat penerjemah berlisensi (transleter).

Selain itu, Kepala P2B IAIN Padangsidimpuan, Dr. Eka Sustri Harida, M.Pd dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah awal dari kegiatan pelatihan pemula, dan akan diikuti oleh kegiatan dan workshop lainnya yang akan dipersiapkan untuk menyambut UIN Padangsidimpuan, karena dengan menjadi BLU kami siap menjadi Lembaga Penerjemah dengan Sumber Daya yang ada di Pusat Pengembangan Bahasa.

Sri Minda, M. Pd. sebagai moderator acara tersebut semangat dengan penuh semangat. Acara juga dibuka dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an oleh Sumber Rezeki, dan pembacaan do’a oleh Idam Kholid Nasution, M.Pd.

Mahasiswa Prodi TBI Borong Juara di Event English Festival Kedua 2022



Jumat 27/05/2022. Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dari FTIK IAIN Padangsidempuan berhasil borong berbagai penghargaan dalam English Festival Kedua Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh STAIN Mandailing Natal. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA Sederajat dan tingkat Mahasiswa.

Mahasiswa TBI yang tergabung dalam kontingen IAIN Padangsidempuan yang ikut serta dalam acara tersebut banyak memperoleh penghargaan, mahasiswa tersebut adalah Era Fazira meraih Juara 1 untuk lomba Speech, Nur azizah meraih Juara 1 untuk lomba Story Telling, Anggi Handayani Harahap meraih juara 2 untuk lomba Story telling, Meidy Annisa Hasibuan meraih Juara 1 untuk lomba News reading, Indah Rizki Nasution meraih Juara 3 untuk lomba Speech, Prilia Dwi Amanda meraih

Juara 1 untuk lomba Sing a Song, Arini & Asyrof meraih Juara 1 untuk lomba Debate Bahasa Inggris, Faiz & Miqdad meraih Juara 3 untuk lomba Debate Bahasa Inggris, dan Masitoh Rahmadani meraih Juara 2 untuk lomba Poem (puisi).

Melansir dari situs STAIN Mandailing Natal bahwa berbagai kemenangan yang diraih oleh IAIN Padangsidempuan turut diapresiasi oleh Ketua Prodi TBI STAIN Mandailing Natal, Amrizal, MAEd menyatakan bahwa “beliau sangat mengapresiasi prestasi ini mengingat umur prodi (TBI STAIN Madina) yang masih sangat “belia” (1 Tahun), dan mahasiswanya baru semester 2. Beliau mengakui bahwa beberapa cabang lomba memang masih dimenangkan oleh IAIN Padangsidempuan yang tentu saja mahasiswanya lebih senior dari mahasiswa STAIN Madina.” terangnya.

Di sisi lain Dekan yang diwakili oleh Ali Asrun Lubis, M.Pd

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang membawa penghargaan tersebut dalam pertemuannya di Ruang Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

“Kami sangat berterima kasih kepada saudara-saudari yang telah ikut serta dalam kegiatan event regional English Festival tersebut dan sudah membawa banyak penghargaan. Semoga apa yang ditorehkan saudara ini dapat menjadi nilai dan pendukung dalam meningkatkan akreditasi kita kedepannya. Prestasi ini selayaknya kita bersyukur dan terus ditingkatkan ke depannya.” Terangnya dalam sambutannya.

Ia juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para dosen yang melatih, dan pendamping mahasiswa yang telah rela berkorban waktu secara pribadi. Ini merupakan bentuk pengabdian yang semoga menjadi amal ibadah.

Alumni Siap Berkontribusi Untuk Kemajuan IAIN Padangsidimpuan



Minggu (29/05/2022) Ikatan Alumni dalam lintas generasi mulai Alumni Fak Tarbiyah IAIN SU Padangsidimpuan, STAIN dan IAIN Padangsidimpuan melaksanakan silaturahmi melalui zoom meeting pada hari sabtu malam tanggal 28 Mei 2022 mulai pukul 20.00 WIB s.d 23.30 WIB.

Kegiatan yang penuh keakraban dan temu kangen ini menghasilkan komitmen Alumni untuk siap berkontribusi untuk kemajuan IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi beralih status menjadi UIN, Hal ini di ungkapkan oleh Ketua Ika Alumni Letkol Inf. Nasrun Nasution, S.Ag., M.M.

“Alumni yang sukses tidak bisa dipisahkan dari Perguruan Tinggi tempatnya menimba ilmu. Besar atau kecil sumbangsih Perguruan Tinggi telah menjadi bagian dari suksesnya kita sebagai alumni saat ini. Maka kita yang lahir dari IAIN Padangsidimpuan memiliki ikatan emosional yang tidak

bisa dipisahkan. Maka kesempatan yang berbahagia ini kami mengajak seluruh alumni untuk berkomitmen memberikan kontribusi yang bisa kita lakukan demi kemajuan IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi akan beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada)”, tutur Alumni yang pernah menjadi Komandan Resimen Mahasiswa ini.

Kegiatan Silaturahmi ini juga dilakukan diskusi dalam rangka meningkatkan silaturahmi dan kecintaan terhadap Almamater yang masing-masing bidang memaparkan tawarannya. Bidang Kecintaan almamater adalah merupakan bidang yang sangat penting dalam memberikan perhatian terhadap IAIN Padangsidimpuan. Menurut Samrul Bahri Hutabarat, S. Ag.,MA peran alumni itu ada tiga yaitu Alumni sebagai katalisator, kontributor dan iron stok.

Selanjutnya Ketua Bidang Cinta Almamater juga menyampaikan pentingnya peran alumni sebagai

kontributor terhadap lembaga yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kita hari ini.

“Alumni sebagai Iron Stock; sebagai kader atau sumber untuk regenerasi apabila suatu saat almamater membutuhkan tenaga pengajar atau tenaga administrasi, sebagai alumni kita harus siap untuk membantu IAIN Padangsidimpuan demi kemajuan lembaga almamater yang kita cintai,” tutupnya dalam pemaparan bidang cinta almamater.

Sementara Ketua Bidang Reuni menyampaikan masukan dalam silaturahmi ini bahwa reuni tidak hanya sekedar temu kangen namun harus bisa kita memberikan yang terbaik untuk Almamater kita.

Silaturahmi yang penuh semangat ini sempat juga membahas tentang penguatan organisasi yang berkaitan dengan sosial sesama alumni dan juga menguatkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

M. Faiz Alfajri Menjadi Duta Tabagsel di Ajang Duta Bahasa Nasional



Senin (30/05/2022); M. Faiz Alfajri, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan menjadi satu-satunya perwakilan dari Kabupaten Padang Lawas dan juga satu-satunya Duta Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) dalam ajang pemilihan Duta Bahasa Nasional yang digelar oleh Balai Bahasa Sumatera Utara pada 24 Maret – 21 Mei 2022 di Medan.

Menurut Faiz, sudah waktunya pemuda sekarang memberikan bukti nyata dalam membangun konsep kebangsaan Indonesia, sebagai implementasi dari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Semangat dan kegigihan para pemuda waktu itu harus dipertahankan dan diperkuat agar tonggak-tonggak kebangsaan tetap kokoh dan terjaga. Demikian yang disampaikan Faiz kepada Humas IAIN Padangsidimpuan saat dihubungi melalui aplikasi Whatsapp.

Lebih lanjut Faiz juga menyampaikannya bahwa visi dari event Duta Bahasa yang diikutinya tersebut adalah terwujudnya generasi unggul, inovatif, sadar dan bangga berbahasa Indonesia serta cinta terhadap sastra Indonesia sebagai perekat untuk membangun kehidupan berbangsa yang dilandasi semangat solidaritas dan kesetaraan dalam memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bermartabat di mata dunia. Sedangkan misi dari kegiatan ini adalah: (a) Berperan aktif dalam memasyarakatkan penggunaan bahasa Indonesia secara baik, tepat, bernalar, efektif dan komunikatif; (b) Mendukung dan berperan aktif dalam usaha pemasyarakatan dan pelestarian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah; (c) Membangun kesadaran dan kebanggaan generasi muda untuk berbahasa Indonesia dengan baik, benar dan tertib; (d) Menumbuhkembangkan kesadaran keanekaragaman bahasa dan

sastra di Indonesia untuk mempertinggi daya serap dan daya ungkap bangsa terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

“Sebagai mahasiswa yang mewakili generasi muda, saya merasa penting untuk mengambil peran dalam pengembangan bahasa, terlebih sekarang saya terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IAIN Padangsidimpuan. Melalui wadah pemilihan Duta Bahasa ini, akan mengembangkan potensi dan menambah relasi saya untuk meningkatkan kualitas serta potensi saya,” ungkap Faiz Alfajri. Kader Terbaik dari organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tersebut juga mengungkapkan terima kasih kepada unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan, para dosen pembimbing, sahabat-sahabat PMII yang telah banyak memberikan dukungan kepadanya.

2 Orang Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan Raih Juara II dan III Pidato SKB Wa-Salim



Selasa (31/05/2022); Ayulia Soma dan Khairani Nasution, keduanya adalah mahasiswi IAIN Padangsidimpuan yang kembali menorehkan prestasi mereka di kancah nasional dengan prestasi sebagai Juara II dan III di acara Lomba Pidato yang dilaksanakan oleh Sekolah Kader Bangsa (SKB) Wa-Salim, pada tanggal 17 April 2022 yang lalu, dengan thema “Jangan Memilih Caleg Busuk”.

Informasi yang didapatkan dari keduanya, bahwa Sekolah Kader Bangsa (SKB) Wa-Salim merupakan Sekolah non formal yang didirikan oleh Drs. Kus Heryuwono, M.P.Si.T, memiliki cita-cita karakter baik dan menjunjung tinggi falsafah Pancasila. SKB Wa-Salim terus mengadakan kegiatan-kegiatan yang mencerahkan masyarakat Indonesia dengan program mentoring, TOT untuk Fasilitator, Pengembangan Guru dan Pelatih Karakter di

seluruh Indonesia, akhir-akhir ini tepatnya pada tanggal 17 April 2022 SKB Wa-Salim mengadakan lomba pidato sebagai ajang seleksi kader-kader terbaik dari seluruh daerah di Indonesia.

“Saya pertama sekali mendapatkan informasi perlombaan ini dari teman-teman musyriyah di asrama, untuk selanjutnya saya crosscheck langsung ke website panitia pelaksana, saya daftarkan semua berkas yang ditentukan oleh pihak panitia pelaksana. Kemudian saya pun mengajak teman saya Khairani Nasution untuk bersama-sama mengikuti perlombaan tersebut,” jelas Ayulia Soma di ruangan Humas IAIN Padangsidimpuan hari ini.

“Harapan kami dengan meraih prestasi di ajang lomba Pidato ini, kami dapat menjadi inspirasi juga motivasi bagi teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus menggali potensi. Kami juga mendapatkan banyak pengala-

man yang menambah wawasan kami dengan mengikuti event nasional ini,” lanjut mahasiswi asal Simeuleu – Aceh yang sekarang tercatat sebagai mahasiswi semester VI di jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Padangsidimpuan.

Ekspektasi yang sama juga disampaikan oleh Khairani Nasution, yang meraih juara III di event tersebut.

“Saya berharap yang sama dengan disampaikan oleh Ayulia Soma. Semoga dengan partisipasi kami dalam kegiatan juga event taraf nasional tersebut, dapat memberikan motivasi bagi teman-teman mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Sudah saatnya, yang muda yang berkarya nyata,” pungkas Khairani Nasution, mahasiswi asal Sibuhuan Padang Lawas.

Sukseskan KKL-PAR, LPPM IAIN Gelar Sosialisasi KKL Berbasis Participatory Action Research



Rabu (01/06/2022); Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan menggelar Sosialisasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Angkatan XLVII diikuti oleh 50 orang Dosen Pembimbing Lapangan, kemarin (31/05) di Aula Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Acara dibuka secara resmi oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan yang diwakili Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag.

Dalam sambutannya, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag menegaskan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, juga merupakan satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu diharapkan dengan pelaksa-

naan KKL berbasis Participatory Actions Research akan memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat kini.

Beliau juga berharap agar dengan adanya kegiatan Sosialisasi tersebut kepada para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) akan melahirkan visi-misi juga persepsi yang sama, sehingga mampu melakukan tugas sebagai pembimbing juga supervisor secara maksimal.

Sementara ditempat lain, saat Humas IAIN Padangsidimpuan menghubungi panitia pelaksana KKL tahun ini, Ketua LPPM IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Arbanur Rasyid, M.Ag menjelaskan bahwa KKL Mahasiswa Angkatan XLVII IAIN Padangsidimpuan tahun ini diikuti 1379 peserta yang disebar ke 100 lokasi di 2 kabupaten yang berbeda juga 8 peserta dari mahasiswa akan mengikuti KKL Serumpun.

Participatory Actions Research, yang terdapat di 2 lokasi berbeda yakni Kabupaten Tapanuli Tengah (Tapteng) dan Kabupaten

Labuhan Batu Selatan (Labusel). Yang masing masing tersebar 50 titik lokasi KKL dan didampingi 50 Dosen Pendamping Lapangan. Jumlah peserta yang memenuhi syarat dalam Pelaksanaan KKL tahun ini berjumlah 1387 peserta, yang mana 1379 peserta akan ditetapkan di 2 Kabupaten tersebut, dan 8 peserta akan menjadi perwakilan dari IAIN padangsidimpuan dalam KKL Serumpun yang akan dilaksanakan di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam / Aceh.

Menurut pemaparan kedua Nara sumber disebutkan bahwa KKL PAR ialah singkatan dari Kuliah Kerja Lapangan Participatory Action Research adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama dalam rangka untuk mengubah dan memperbaiki. PAR terdiri tiga variabel yaitu Partisipasi, Aksi, dan Riset.

Persiapan Migrasi Data IAIN Menuju UIN

UPT-PTID IAIN Padangsidimpuan Melakukan Rapat Kerja PDDIKTI



Kamis (02/06/2022) UPT-PTID IAIN Padangsidimpuan melakukan Rapat Kerja PDDIKTI, kegiatan ini dilakukan dalam rangka mempercepat persiapan migrasi data IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi akan beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, hal ini disampaikan Ketua Panitia Candra Adi Putra, S.Kom.

“Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mempercepat dan memastikan Data-data Mahasiswa yang sudah sidang, Wisuda dan alumni, sudah sinkron dengan data SIAKAD dan PDDIKTI sehingga pada saatnya nanti IAIN Padangsidimpuan akan beralih status menjadi UIN Migrasi data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat,” kata Candra dalam menyampaikan laporannya. Selanjutnya Candra yang juga sebagai Kepala UPT-PTID IAIN Padangsidimpuan melaporkan bahwa kegiatan ini dilakukan selama 3 hari yang diikuti semua op-

erator PDDIKTI IAIN Padangsidimpuan dengan mengikuti beberapa agenda kegiatan.

“Kegiatan Raker PDDIKTI ini kita lakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 2 s.d 4 Juni 2022 yang bertempat di Grand Rocky Bukit Tinggi yang pesertanya sebanyak 30 orang yang kesemuanya adalah operator PDDIKTI, dengan agenda Kegiatan penyampaian Materi dari Narasumber, Validasi data PDDIKTI Alumni, dan optimalisasi SIAKAD dengan Vendor,”paparnya

Sementara Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag menyampaikan dalam sambutannya pentingnya administrasi dan kebersamaan dalam memajukan IAIN Padangsidimpuan yang lebih baik.

Menurut Rektor untuk menghasilkan dan merapikan data itu maka semua elemen harus kompak dan seayun seirama ibarat sebuah barisan.

“kita harus solid dalam satu barisan seayun selangkah untuk menuju tujuan bersama, yakin-

lah jika ada satu orang saja yang tidak selangkah dalam barisan itu maka barisan itu akan rusak akan menghambat langkah yang lain, paling minimal mengurangi harmoni dan keindahan barisan itu sendiri dan akan ketahuan siapa yang merusak barisan itu,” ajak Rektor kepada seluruh peserta raker.

Dalam kesempatan Raker ini, Rektor juga menyampaikan diantara program utamanya dalam periode ini, menjadikan IAIN Padangsidimpuan menjadi kampus yang hijau, bersih dan nyaman.

Kegiatan Raker ini juga akan diisi oleh Narasumber yaitu; Ali Murni, S.Ag., M.AP sebagai kepala Biro AUK IAIN Padangsidimpuan dengan materi Tata Kelola PDDIKTI, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dengan materi Reakreditasi Setelah berubah bentuk dan Franova M.T.I Pudsatin Kemdikbud dengan materi Persyaratan Migrasi Data PDDIKTI ke UIN.

Studium General IAIN Padangsidempuan Angkat Thema Moderasi Beragama



Senin (06/06/2022); Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, hari ini menggelar Studium General mengusung thema “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Berdasarkan Pancasila” dan menghadirkan seorang Guru Besar dari Universitas Sumatera Utara, Prof. Dr. Hasim Purba, SH., M.Hum.

Dalam sambutan sekaligus membuka acara secara resmi, Rektor IAIN Padangsidempuan menyampaikan tentang urgensinya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan ini.

“Kepada anak-anak kami, seluruh mahasiswa/mahasiswa IAIN Padangsidempuan, silahkan ikuti Studium General ini dengan sungguh-sungguh. Harapan kita nanti setelah ananda mengikuti acara ini. Betapa pentingnya sikap moderat tersebut. Jangan terpengaruh dengan ideology pemecah belah persatuan bangsa ini, yang mana akhir-akhir ini kita miris melihat beberapa oknum terus menghembuskan paham-paham radikal, khu-

susnya kepada generasi muda,” tegas Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag

Sementara itu, Rahman, SE selaku Ketua Panitia Pelaksana kegiatan ini melaporkan bahwa jumlah peserta adalah 300 orang mahasiswa/mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa/mahasiswa Ma’had al Jamiah IAIN Padangsidempuan.

“Kegiatan Studium General ini kita laksanakan hari ini, Senin 06 Juni 2022 di Auditorium IAIN Padangsidempuan, dengan jumlah peserta 300 orang mahasiswa/mahasiswa Ma’had Jamiah IAIN Padangsidempuan. Thema kegiatan kita adalah “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Negara Berdasarkan Pancasila” dengan tujuan agar tidak ada ruang lagi untuk paham-paham ataupun ideology radikal. Terima kasih juga apresiasi kami setinggi-tingginya kepada Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag beserta unsur pimpinan IAIN Padangsidempuan yang telah mendukung terlaksananya Studium General ini,” ungkap

Rahman, SE.

Sampai berita ini direlist, kegiatan Studium General masih berlangsung dengan paparan materi dari Prof. Dr. Hasim Purba, S.H., M. Hum.

Guru Besar bidang Hukum dari Universitas Sumatera Utara – Medan ini menyampaikan urgensi moderasi beragama guna menghadapi permasalahan bangsa dalam bingkai negara berdasarkan Pancasila, Beliau juga menyerahkan beberapa buku untuk menambah khazanah literasi di Fakultas syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

“Sering terjadi bentrokan (Chaos) di dalam lingkungan masyarakat banyak diakibatkan dari penyebaran Hoaks yang membenturkan antara Agama dan Negara. Padahal kita sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia telah memiliki ideology yang jelas yaitu Pancasila. Dengan dasar-dasar Pancasila, maka masyarakat Indonesia yang majemuk/multicultural ini dapat disatukan semboyan Bhinneka Tunggal Ika,” papar Prof. Dr. Hasim Purba, S.H., M. Hum.

Lewat Tiktok Challenge Mahasiswa Promosikan Kampus IAIN Padangsidimpuan



Selasa 7/06/2022. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sangat antusias mengikuti Tiktok Challenge yang diselenggarakan Humas dan Informasi dalam rangka promosi kampus IAIN Padangsidimpuan. Event Tiktok Challenges ini memberikan tantangan bagi para warga kampus IAIN Padangsidimpuan secara khusus untuk membuat video tiktok dengan hastag #lebihdekatdenganiainpadangsidimpuan dimana peserta harus memperkenalkan tentang seputar kampus mulai dari fasilitas, program studi, dan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal positif tentang IAIN Padangsidimpuan.

“Awalnya kita ragu sebenarnya dalam menggunakan tiktok ini sebagai media komunikasi promosi menyampaikan informasi karena keterbatasan SDM. Namun karena adanya penambahan staff humas yang menangani dibidang sosial media, sehingga ekspansi promosi dalam penggunaan

sosial media dapat dioptimalkan. Alhamdulillah jumlah pendaftar mahasiswa baru jalur UM PTKIN untuk tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya”. Ungkap Ratonggi, Sub Koordinator Humas dan Informasi dalam sambutannya pada pembukaan Grand Final Tiktok Challenge di Auditorium Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Tantangan membuat video tentang IAIN Padangsidimpuan pada aplikasi Tiktok kemudian dikemas melalui kegiatan Tiktok Challenge dan telah diikuti 67 akun peserta dari mahasiswa dan dosen IAIN Padangsidimpuan. Sebanyak 67 video lebih telah diunggah dengan hastag #lebihdekatdenganiainpadangsidimpuan telah meramaikan informasi tentang kampus IAIN Padangsidimpuan di aplikasi tiktok. Dari berbagai video yang telah diunggah oleh para peserta, panitia dari Humas dan Informasi memilih 10 nominasi video terpilih. Berdasarkan 10 video nominasi tersebut panitia menentukan 3 pemenang

sebagai juara 1, 2 dan 3, selain itu untuk kategori video terfavorit panitia memilih 3 video terfavorit.

Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag menyambut baik seluruh peserta dari mahasiswa dan dosen yang menjadi peserta kegiatan Tiktok Challenge tersebut. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan inovasi humas dan informasi dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi tentang kampus IAIN Padangsidimpuan.

Rektor beserta para wakil rektor juga secara langsung memberikan berupa penghargaan kepada para pemenang dan video terfavorit di atas panggung. Sesi foto bersama pun dan ucapan selamat turut diabadikan dalam rangka dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh para dekan, pimpinan lembaga dan unit serta para peserta dari mahasiswa dan dosen di Auditorium Syekh Ali Hasan Ahmad Addary IAIN Padangsidimpuan.

Dukung Transformasi IAIN Padangsidimpuan, Pemko Padangsidimpuan Siap Bersinergi



Selasa (07/06/2022); Pagi tadi Rektor beserta unsur pimpinan IAIN Padangsidimpuan berkunjung ke kantor Walikota Padangsidimpuan dalam rangka transformasi IAIN Padangsidimpuan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Daary dan bersinergi membangun kota Padangsidimpuan.

Ikut dalam rombongan tersebut, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag (Rektor IAIN Padangsidimpuan), Dr. Erawadi, M. Ag (Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag (Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag (Direktur Pascasarjana), Dr. Darwis Harahap, M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), Dr. Lis Yulianthi Syafrida Siregar, MA (Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Dr.

Anas Habibi Ritonga, MA (Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), H. Nurman Hasibuan, MA (Koordinator Umum Biro) dan H. Ratonggi, MA (Sub. Koordinator Humas dan Informasi) IAIN Padangsidimpuan.

Pada kesempatan audiensi tersebut, Rektor memaparkan beberapa perkembangan dari IAIN Padangsidimpuan, baik dari segi pengembangan infrastruktur juga peningkatan kualitas dari tenaga pendidik/kependidikan serta fasilitas lainnya.

Rektor IAIN Padangsidimpuan juga melanjutkan, bahwa dalam waktu dekat ini IAIN Padangsidimpuan agar bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Daary (UIN SYAHADA), oleh karena itu diperlukan sinergitas bersama Pemerintah Kota Padangsidimpuan.

Walikota Padangsidimpuan, Irsan Efendi Nasution menyambut baik niat IAIN Padangsidimpuan

untuk saling bersinergi membangun pendidikan, khususnya di Kota Padangsidimpuan.

“Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor beserta rombongan yang telah menjelaskan banyak hal tentang perkembangan IAIN Padangsidimpuan. InsyaAllah kampus IAIN Padangsidimpuan yang sebentar lagi akan bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Daary akan menjadi multiplayer effect terhadap kota kita ini (khususnya) juga daerah-daerah lain di wilayah Tabagsel, pasti akan mendorong kemajuan sumber daya manusia, perekonomian, social masyarakat dan yang terpenting kampus yang kita cintai ini tetap menjadi pengawal moral dan menjadi ruh perjuangan mengawal syiar Islam dan ketaatan kita di bumi dalihanatolu juga serambi mekkahnya Sumatera Utara ini,” harapnya

'IRFANI SEBAGAI NAVIGATOR

Secara sosial kesalehan kalangan beragama sepertinya tidak mencerminkan kesalehan. Sebab selalu saja biasa muncul satu kelompok dengan kelompok sosial lain saling mengecilkan, mengerdilkan, mencaci bahkan bila dianggap tidak satu aliran tidak satu pemahaman ada yang berani mengkafirkan (takfiri). Bahkan paham agama menjadi alat dalam menjustis bahkan salah satu instrumen dalam mendapatkan kekuatan social-berpolitik. Untuk itulah dianggap bahwa pendekatan 'Irfani harus dihidupkan kembali dan dijadikan sebagai navigator dunia berpengetahuan dan berkehidupan sosial

Oleh: Irwan Saleh Dalimunthe

Sekitar tahun 1970-an beberapa cendekiawan muslim bahwa pikiran mereka sangat sibuk karena bergulat disertai hati berkecamuk melihat fenomena beragama serta interaksi sosial dalam berbangsa sebab sebagian kelompok sangat Eksklusif baik antar sesama pemeluk agama maupun antar pemeluk agama berbeda. Sehingga para cendekiawan itu termotivasi untuk memunculkan gagasan mengajak masyarakat mengedepankan pandangan dan pengamalan Islam berwajah ramah atau Inklusif dalam istilah Qur'annya berpandangan dan berperilaku wasathiyah atas Ajaran dan Doktrin Islam sebagaimana disikapi pada masyarakat Nahdhiyin.

Gus Dur (panggilan buat Kiyai Abdurrahman Wahid) sangat khawatir bila Agama dijadikan komoditas kepentingan sesaat bukan sumber etika-moralitas (Islam sebagai Rahmatan Lilalain) sehingga dengan segala konsekwensi dari implikasi kesadaran itu, beliau muncul dengan segala kontroversi atas pikirannya, yang pasti tetap berprinsip untuk menjaga pluralitas.

Begitu juga dengan Cak Nur (Nur Kholish Madjid) beliau berani mengusung berbagai prinsip hidup diantaranya motto tentang "Islam Yes Partai Islam No". Konteks social yang populis kemudian nanti setelah pandangan ini muncul terjadi pemberlakuan asas tunggal organisasi, yakni satu satunya

hanya Pancasila sebagai landasan, yang sempat membuahkan tragedi tumpahnya darah di Tanjung Priuk.

Nurcholish Madjid begitu juga Gus Dur tidak merasa risau ketika pemerintah Orde Baru memberlakukan UU keormasan (UU No 8/1985), penekanan keharusan pelabelan asas bagi semua organisasi kemasyarakatan, baik Parpol maupun Sosial. Yang pasti : "Ia hanya mem-filterisasi kekhawatiran sebagai umat Islam yang melihat pemberlakuan UU tersebut dapat mereduksi peranan agama Islam yang justru pemanfaatannya terjebak kepada simbolisme formal agama". Mereka berkeinginan atau berobsesi memunculkan Peradaban Islam yang moderat khususnya perjalanan panjang dengan kekhasan historitasnya yang saat

ini terbungkus dalam bingkai Nusantara berciri pluralis baik agama-kepercayaan, corak beragama, warna kulit, suku, adat budaya, bahasa, tempat tinggal dan lainnya. Sikap itu secara organisatoris diterima dengan pikiran cerdas seperti ini :

Maka jauh hari ketika diskursus berkembang dimasyarakat dan polemic sangat ramai tentang eksistensi Pancasila, NU sudah bersikap yaitu :“Salah satu jejak itu ialah perumusan keselarasan Islam dan Pancasila. Bersama Rais Aam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) saat itu, KH Ahmad Shiddiq, Gus Dur adalah kreator keselarasan tersebut yang melahirkan Piagam Munas Alim Ulama di Situbondo, 1983. Di dalam piagam itu, NU menerima kebijakan asas tunggal Pancasila karena alasan teologis, bukan politis. Karena, Pancasila merupakan cerminan tauhid dan syariah, tidak

ada alasan warga NU untuk menolak Pancasila. (Kompas.com, 7 Januari 2020).

Bahkan sejak 1970 itu Nurcholish Madjid saat menjabat Ketua Umum Pengurus Besar sebuah organisasi ekstra universitas, melontarkan sebuah kalimat yang menghebohkan.. Kalimat itu dia sampaikan saat berpidato di acara halalbihalal bersama beberapa organisasi Pemuda muslim. Dia membawakan pidato berjudul "Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat".

Sikap itu adalah pengejawantahan pikiran cerdas beliau dengan mengamati emosi beragama ummat Islam yang sedang fokus

pada urusan politik, malah ketakutan bahwa dengan asas Pancasila akan tamatlah kehidupan agama, hingga saat itu energi ummat terkuras mengurus dan merespon tekanan stabilitas yang muncul demikian. Sedangkan urusan mutu sumber daya manusia dalam pemahaman dan pengamalan Islam secara proporsional, dengan dorongan pentingnya Islam menjadi Rahmatan Lilalamin di bumi Nusantara itu sangat kurang. Tidak lama dari situasi itu ia meninggalkan tanah air Indonesia untuk mondok dan berguru ke tempat Fazlur Rahman sang Pembaharu asal Pakistan yang hidup mengurai ide dan pikirannya di Chicago Amerika Serikat.

Setelah ditelusuri secara jauh membaca pikiran Cak Nur yang cukup gagah dan amat filosofis dan menjangkau masa yang amat panjang melampawi atau meloncat dari masa saat mengemukakan pikirannya (apalagi



setelah pulang belajar) seperti di banyak tulisannya dan gagasan lainnya, ditemukan antara lain pada bukunya Islam Doktrin dan Peradaban (Ideal Nusantara kedepan). Ajaran Islam yang dibawah Rasulullah saw yang futuristik dan merupakan jalan keselamatan serta solusi dalam rentetan dinamika zaman dan corak hidup ide beliau terpahami nyata.

Kekhawatiran Cak Nur dengan apa yang akan terjadi di era kekinian dengan wajah ukhuwah yang porak poranda dan keutuhan sosial kemasyarakatan yang terancam retak berkeping keping mendorong beliau menyatakan pentingnya dua prinsip penyikapan besar seperti ide ide di atas dengan segala risikonya sekarang sudah menjadi nyata. Islam watsatiah yang digagas oleh NU sejak awal berdirinya, Islam Rahmatan Lil Alamin impian para cendekiawan muslim seperti di ICMI, Islam Rasional oleh Harun Nasution serta Islam Cinta yang disuarakan Haidar Baqir dsb, adalah sesuatu yang harus diwujudkan untuk merawat ke-Indonesiaan dalam sinaran nilai nilai Pancasila sebagai wujud nyata inklusifitas ke-Islaman yang menyejukkan dan menakjubkan.

Disamping itu pada kisaran 2019 marak lagi kecaman terhadap ide Islam Nusantara yang banyak mengejeknya dan menyalahkan sebagai agama baru. Padahal Islam Nusantara itu adalah sebagai wujud terjadinya proses akulturasi nilai ajaran Islam yang bersifat doktrin dengan sejarah jalannya atau realitas pengamalan ajaran agama didalam kehidupan masyarakat di Nusantara serta metodologi dakwah yang ramah lingkungan budaya. Dalam bahasa Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam salah satu tulisannya. beliau sebut dengan terminologi; Pribumisasi Islam. Hakikinya adalah bahwa Islam di Indonesia adalah Islam yang menggandeng budaya dan kearifan lokal sepanjang tidak bertentangan dengan doktrin Islam.

Tapi Paradigma Akbar itu digugat karena dikhawatirkan mengaburkan ajaran Islam artinya tidak mendapat tempat di Nusantara ini sebab gagasan brilian yang muncul ini mendapat anti tesis. Padahal ide itu muncul sebagai tawaran bersifat alternatif lazimnya diskursus pada masyarakat terpelajar dan tujuannya tidak lain sebagai usaha tetap terjalannya ukhuwah. Kenapa bisa demikian ?. Sebab paham Ag-

ama selalu menjadi sumber konflik karena salah menafsirkan dan menempatkan. Dan menjadi sumber konflik walaupun tidak dimanfaatkan untuk tujuan yang tidak proporsional oleh pihak pihak yang berpikiran dangkal.

Dalam konteks ini sangat relevan pikiran Nasaruddin Umar bahwa: Agama memiliki dua kekuatan utama, yaitu sebagai faktor kekuatan daya penyatu (centripetal) dan faktor kekuatan daya pemecah belah (centrifugal). Sikap inklusiv dalam beragama adalah sebuah pilihan yang paling selamat. Bila tidak, adanya berbagai aliran dalam pemahaman teologi, mazhab yakni beda pandangan hukum dalam fiqh, politik dsb, berpotensi menjadi sumber memecah belah. Inilah makna kekuatan agama sebagai sumber pemecah belah.

Beda pemahaman adalah sebuah khazanah yang memperkaya makna agama itu sendiri yang selalu ditelaah tanpa henti, sepanjang manusia itu punya keperdulian. Tulisan ini menguraikan tentang peluang Epistemologi Irfani yakni pemanfaatan hati-nurani dalam membentuk sikap inklusivisme untuk mewujudkan kedamaian dan keakraban berdampingan baik sesama muslim secara internal maupun

antar masyarakat dengan wajah pluralitasnya khususnya di Indonesia.

M. Amin Abdollah (pakar Interkoneksi dan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Penggagas Pemikiran Multidisiplin Keilmuan hingga Sosial) pernah menjelaskan bahwa :

"Dalam khazanah intelektual Islam telah terbentuk (al'aql al-al-mukawwan) 3 (tiga) budaya berpikir atau nalar keberagamaan Islam yakni...pendekatan tekstual-skriptural, pendekatan akal rasional, dan al-aql al-'irfani (pendekatan hati nurani). Dari ketiganya, pendekatan 'irfani yang belum dieksplor...selanjutnya Abdollah menjelaskan bahwa

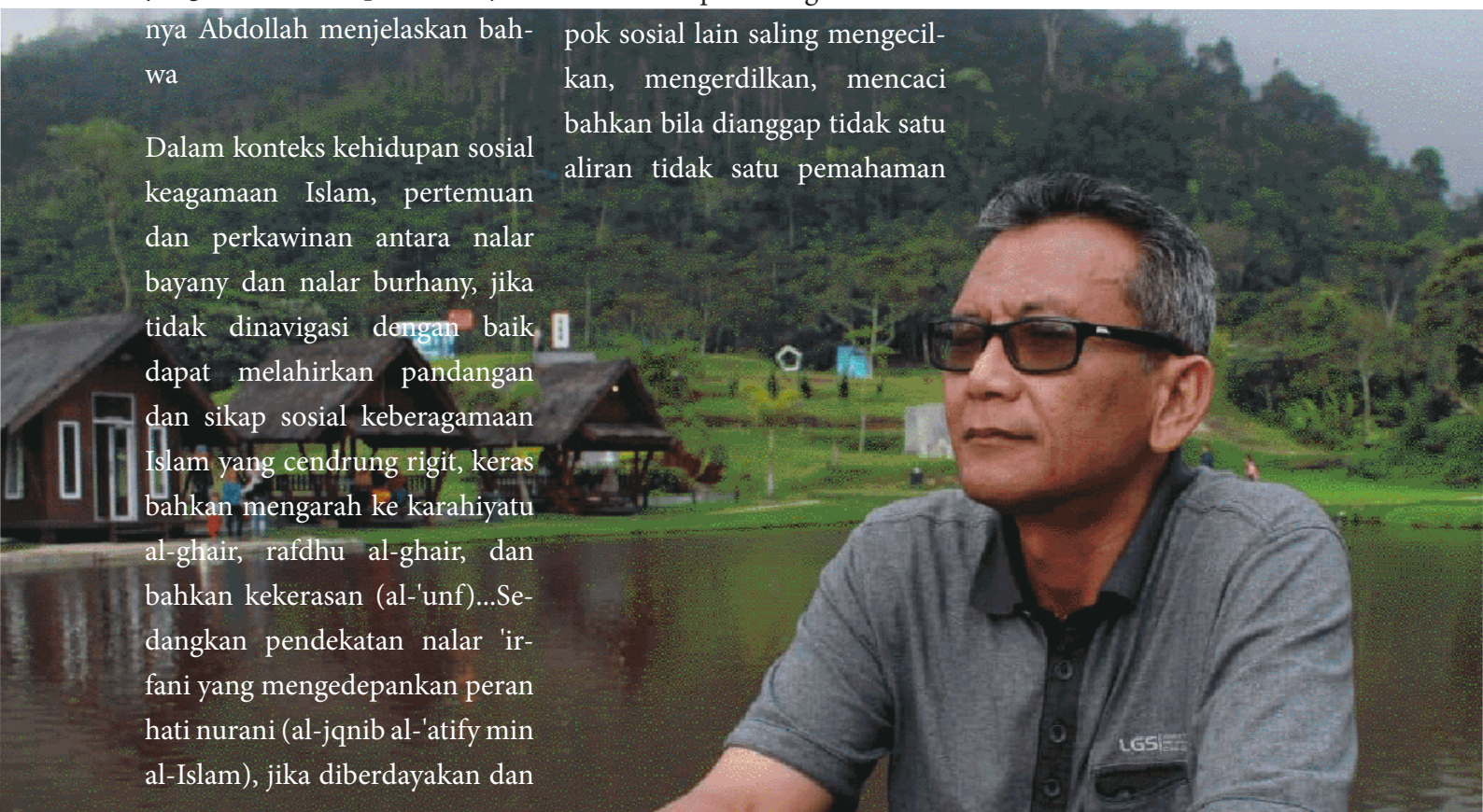
Dalam konteks kehidupan sosial keagamaan Islam, pertemuan dan perkawinan antara nalar bayany dan nalar burhany, jika tidak dinavigasi dengan baik dapat melahirkan pandangan dan sikap sosial keberagamaan Islam yang cenderung rigid, keras bahkan mengarah ke karahiyatu al-ghair, rafdhū al-ghair, dan bahkan kekerasan (al-'unf)...Sedangkan pendekatan nalar 'irfani yang mengedepankan peran hati nurani (al-jq̣nib al-'atify min al-Islam), jika diberdayakan dan

dikembangkan secara semestinya dapat melembutkan sikap sosial, memperbaiki perangai dan akhlak sosial manusia, melunakkan sikap yang tidak kenal kompromi dalam cara komunikasi dan hubungan sosial keagamaan, dan kemasyarakatan".

Saat ini nyata sekali dan cenderung menjadi realitas sosial. Beragama saat ini sebagai pembentuk keyakinan dan peradaban yang bersifat individual atau pembentukan kesalehan pribadi atau individual. Sedangkan secara sosial kesalehan kalangan beragama sepertinya tidak mencerminkan kesalehan. Sebab selalu saja biasa muncul satu kelompok dengan kelompok sosial lain saling mengecilkan, mengerdilkan, mencaci bahkan bila dianggap tidak satu aliran tidak satu pemahaman

ada yang berani mengkafirkan (takfiri).

Bahkan paham agama menjadi alat dalam menjustis bahkan salah satu instrumen dalam mendapatkan kekuatan social-berpolitik. Untuk itulah dianggap bahwa pendekatan 'Irfani harus dihidupkan kembali dan dijadikan sebagai navigator dunia berpengetahuan dan berkehidupan sosial. Karena kotak kotak sosial kini ditengarai akibat meninggalkan hal hal yang bersifat spritual nota bene bersumber dari epistemologi 'Irfani.



SELAYANG PANDANG MENYEMBELIH KERBAU DALAM UPACARA KEMATIAN DI ANGKOLA

Pelaksanaan tradisi ini sebagai latar belakang tidak luput dengan rasa hormat terhadap leluhur, yang terkadang bila tidak dilaksanakan muncul rasa iba dan emosi untuk tetap melaksanakan meski agak terpaksa. Hal ini dilakukan karena rasa cinta terhadap leluhur yang dicampur dengan rasa emosi sehingga tradisi seolah menjadi wajib untuk dilaksanakan

Oleh: Arbanur Rasyid

SEJARAH

Tradisi ritual penyembelihan kerbau dalam upacara kematian pada masyarakat Angkola secara sejarah merupakan tradisi yang dilakukan sejak dahulu kala. Sebelum datangnya agama yang mengatur kehidupan manusia, hal yang masyarakat Angkola dulu lakukan adalah memakan daging orang yang meninggal bukan menguburkannya. Namun, tradisi seperti ini setelah datangnya agama adalah hal yang harus ditinggalkan namun tidak ditinggalkan secara penuh. Tidak ditinggalkan secara penuh maksudnya tetap dalam ritual memakan daging, namun daging yang disembelih adalah daging kerbau karena kerbau dianggap hewan yang representative sebagai penggantinya.

Berkaitan dengan waw-

ancara tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutan Malim Naposo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang masyarakat menyembelih kerbau disampaikan dalam bentuk dialog sebagai berikut: “Kebetulan, sejarah ni orang tua nita najoloi., najolo dabo molo maninggal Raja (pembesar nikampung i, napodong agama da), ipangan do halak namateon, inda di tanam.. najolo. Jadi., maninggal famili ni Raja i, rupa na dipaloas ia dipangan na mate on, ima dibaen ia parjolo jolo dibaen ia lombu (nape dikoyok da) got dikoyok ma lombu on, marlojong lombu o, inda dapot. Makana molo dikoyok lombu on, inda manjadi adat, (lam-lam ma di dokkoni)

Dalam pelaksanaan tradisi ini pada awalnya yang yang disembelih adalah lembu. Dalam pandangan adat Angkola menyem-

belih lembu tidak memiliki nama yang kuat disebabkan ketika pada awalnya akan disembelih lembu, lembu tersebut lepas, keadaan inilah yang membuat lembu tidak memiliki makna pada adat Angkola. Tradisi ini berlalu maka yang disembelih selanjutnya adalah kerbau disebabkan Raja menggati lembu kepada lembu disebabkan Raja jasad orang tuanya dimakan sehingga diganti kepada kerbau.

Dalam pelaksanaan ini bahwa dijelaskan ketika orang tua yang meninggal agar nama besar tidak hilang maka harus di potong kerbau. Orang tua yang meninggal dengan meninggalkan nama besar yang diwariskan kepada cucu laki-laki anak pertama. Elang terbang meninggalkan tempat sandaran. Dalam hal ini orang yang meninggal dunia diberitahu kepada halayak ramai dan juga kepada Raja desa untuk mengadakan tradisi adat dalam penyembelihan kerbau.



Terkait dengan latar belakang tradisi adat ini selanjutnya Raja menjelaskan "jadi ima kan satu fase dianggap di kehidupan dunia dan fase berikutnya on ma on na itopang adat mangalap boru on, adong margondang, olo, ibaen on sejarah rap penghargaan dabo sada sada orang yang dituakan, jadi untuk sampai na onan kan harana anggo dibaen ma on, on ma keluarg na maligini tinggal tukko, amatean on tinggal tukko idokkon".

FILOSOFI

Dari hasil wawancara Raja menjelaskan tradisi adat memotong kerbau dilatar belakang anak lahir yang kemudian disusul dengan orang tua yang meninggal dunia. Untuk menghidupkan nama besar orang tua tradisi memotong kerbau dijalankan sebagai pemeliharaan atau merawat har-

moni nama baik orang tua ditengah-tengah masyarakat.

Latar belakang penyembelihan tetap terkait dengan nama yang baik orang tua. Pepatah yang menyatakan Elang yang mati meninggalkan tempat yang menandakan kematian orang tua yang di kebumikan ke alam lain namun nama baik atau gelar akan diwariskan kepada anak cucu. Hal ini juga terjadi pada agama Nasrani pada daerah Kelurahan Pijor Koling. Kehadiran seorang Raja pada upacara kematian juga berkaitan dengan memelihara hubungan baik sesama manusia meskipun akidah yang berbeda.

Dalam pelaksanaan tradisi adat ini dengan memotong kerbau untuk mempertahankan nama baik di tengah-tengah masyarakat, dan sisi yang lain bila ini tidak dilaksanakan satu saat bila yang bersangkutan ingin menga-

dakan pesta maka oleh Raja luat bisa melarang karena orang tua nya belum diselesaikan sembelihan kerbau sebagai satu tradisi adat.

Dalam pelaksanaan tradisi ini sebagai latar belakang tidak luput dengan rasa hormat terhadap leluhur, yang terkadang bila tidak dilaksanakan muncul rasa iba dan emosi untuk tetap melaksanakan meski agak terpaksa. Hal ini dilakukan karena rasa cinta terhadap leluhur yang dicampur dengan rasa emosi sehingga tradisi seolah menjadi wajib untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tradisi adat ini begitu penting ini untuk dilaksanakan untuk melestarikan dan memelihara serta menjaga nama baik orang tua maka hal ini harus dilakukan. Disamping itu hal yang agak lebih patal bila tidak disembelih pada acara adat maka sanksinya tidak boleh menyembelih kerbau sampai dibayar atau ditunaikan terlebih dahulu untuk kematian orang tua yang sudah terlebih dahulu meninggal.

Dalam menguak latar belakang tradisi menyembelih kerbau dalam acara adat di Angkola sebagaimana diutarakan sebagai berikut: Anggo horbo on kan, biama di dokkon molo horbo

manjadi adat na Godang ma di dokkon kan. Ia adat na godang. Jadi muda di siluluton ia hurang do dapot au, tinggal lagi di adat on kan adong 3, adat namenek, manonga dohot adat nagodang. Muda namenek ia istilah manukan, dikoyok ma manuk. Muda adat manonga ima horbo janggut sanga pe hambeng. Patoluna adat nagodang, ima horbo”.

Dalam pelaksanaan tradisi ini yang akan disembelih adalah kerbau agar mempunyai dan memiliki nilai. Dalam pelaksanaannya, adat ini di kelompokkan kepada tiga, pertama adat yang kecil dengan menyembelih ayam, kedua adat yang sifatnya pertengahan disembelih kambing, sedangkan yang terakhir adalah adat na godang adat yang besar dengan penyembelihan kerbau. Dari sisi inilah dapat dikatakan bahwa jika orang tua yang meninggal upacara adat yang dilaksanakan maka yang akan disembelih adalah kerbau.

Dalam pelaksanaan tradisi ini bahwa yang akan disembelih tidak bisa digantikan kepada yang lain misalnya lembu, karena akan membuat adat kebiasaan yang besar. Pada masyarakat Sabungan Julu meski disini terdiri dari marga siregar, hasibuan, sitompul maka siapapun

yang akan melaksanakan tradisi ini maka itu diperbolehkan namun tetap yang akan disembelih adalah na “godang” seperti yang diistilahkan memotong kerbau.

Dalam pengistilahan ini dapat diketahui seseorang dikampung ini asal usulnya ada istilah gajah manusun artinya orang yang punya kampung, orang pertama membuka desa, kemudian ada istilah gajah mangaluppat dengan arti bahwa posisi seseorang yang datang belakangan. Dalam pelaksanaan tradisi ini adalah dalam upacara kematian tentu ini dilatar belakangi untuk memelihara nama baik orang tua di tengah-tengah masyarakat.

PRAKTEK TRADISI

Dalam pelaksanaan tradisi ini agar gelar yang disandang tidak hilang tradisi ini wajib untuk dilaksanakan, karena beberapa saat lagi almarhum yang meninggal akan diselesaikan fardu kifayahnya akan diantarkan ketempat pemakaman sehingga yang diantarkan adalah jasadnya saja sedangkan nama besar akan di wariskan kepada cucu pertama dari anak laki-laki dan hal ini meruapkan cara melestarikan adat di Tapanuli Selatan sehingga akan lestari sampai turun temurun. Dalam hal ini Raja menjelaskan kembali ”fak-

tor ekonomi adong do on pak sehingga dilakukan penyembelihan kerbau I, berarti bisa jadi do harana faktor harga diri, gengsi, ate”. Kemudian latar belakang yang lain adalah ada juga karena faktor ekonomi. Yang dimaksud dengan faktor ekonomi adalah dalam pelaksanaan tradisi didasari oleh ekonomi dimana masyarakat yang melaksanakan tradisi ini harus memiliki uang untuk biaya yang dikeluarkan dalam upacara ini.

Dalam pelaksanaan ini banyak logistik yang dibutuhkan dari jumlah masyarakat yang datang ketika melayat, disamping itu jika ini tidak dilaksanakan ada rasa gengsi dan malu karena masyarakat rata-rata setelah pulang dari pemakaman akan diberikan berupa sedekah dalam bentuk makan siang.

Dalam hal ini Raja luat menjelaskan tradisi dalam acara kematian dan dalam pelaksanaannya ada dengan memotong kerbau agar nama yang baik sudah harum ditengah-tengah masyarakat maka ini harus dilestarikan sehingga gelar sutan atau baginda tetap melekat pada keluarga dan diberikan kepada cucu laki-laki dari anak laki-laki yang paling besar. Dalam pelaksanaan tradisi yang kita maksudkan bahwa ini

sangat terkait status masyarakat dimana masyarakat kita terdiri kasta yang tinggi, menengah dan rendah.

Pada biasanya mereka yang memiliki kasta yang tinggi dan mempunyai ekonomi yang relative mapan yang bisa melaksanakan tradisi ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini didahului dulu dengan acara agama terhadap jenazah seperti yang kita ketahui secara bersama dimanalangkah pertama terhadap jenazah dimandikan, dikafani, disholatkan dan dikebumikan sebagai ajaran berdasarkan agama. Namun dibalik itu sebagai mahluk sosial bahwa untuk memelihara kasta dalam masyarakat ada tradisi adat Angkola dalam melestarikan adat budayanya maka tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Angkola sebagai rasa hormat terhadap leluhurnya.

Pelaksanaan tradisi memotong kerbau dalam acara adat di Angkola salah satu masyarakat yang melaksanakan tradisi ini adalah sebagai berikut: ” Rudi: Tujuanatong bahaso, iba napuna huta, sada nai dinajolo adong goar ni oppui najolo setiap untuk mambaen adat akkon adong do sada lahanan ima guarna nabottari i anggo adat guarna , untuk me-

nebalkan guar ron harus adong di iringi i, untuk menurunkan nama syukurna mai ”. Kemudian beliau menjelaskan kembali “tujuanna tong lek mampartahanka adat on mai kan, mempertahankan adat, ahadei nadiperhankon anggo pala intina on do , biar jangan hilang nama, haarana attong inda bisa turun on anggo inda bedasarkon ahaon, olo terkait gelar”.

Dalam pelaksanaan ini salah satu masyarakat yang melaksanakan ini adalah bapak Rudi Ritonga. Dalam pelaksanaan ini bahwa orang tuanya ketika meninggal dia melaksanakan tradisi ini, hal ini dilakukan karena bapak ini termasuk orang pemilik kampung orang yang pertama datang membuka kampung, tentu ini merupakan nama besar ditengah-tengah masyarakat, dan ajaran orang tua dahulu setiap ada kegiatan baik dalam upacara pesta perkawinan ataupun upacara kematian tentu ada hewan yang akan disembelih.

Beliau menjelaskan bahwa tradisi kami lakukan untuk melestarikan adat budaya masyarakat Angkola yang sudah diajarkan kepada kami. Disamping itu latar belakang ada tradisi ini adalah disamping memelihara

adat budaya, status dalam kampung atau status sosial, mempertahankan nama besar yang diberikan orang tua terhadap kita. Dalam pelaksanaan tradisi ini dengan memotong kerbau dilaksanakan oleh masyarakat yang membuka kampung pertama itu termasuk marga ritonga, sebagai anak boru di kampung ini. Karena orang yang punya kampung sudah membuat tradisi ini maka sebagai penerus tetap melestarikan adat budaya Angkola dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pelaksanaan tradisi ini jika ada yang meninggal dunia baik itu dari kalangan yang membuka kampung atau dari besannnya maka hal ini tetap dilaksanakan dimana langkah pertama yang dilakukan adalah dengan adanya musyawarah kampung dengan mengumpul orang tertentu membicarakan tradisi memotong kerbau apakah diadakan atau tidak. Karena dalam pelaksanaan tradisi ini yang meninggal rata-rata orang pembesar kampung yang umurnya relative tua. Dalam pelaksanaan ini banyak masyarakat yang datang tentu mereka setelah selesai pemakaman maka akan dilaksanakan tradisi ini.

MANFAAT TRADISI

Dari pelaksanaan tradisi memotong kerbau sebagai adat Angkola maka untuk mengembalikan dan melestarikan nama besar maka hal ini tetap dilakukan dan wariskan sebagai budaya masyarakat Angkola. Hal ini dilakukan untuk memelihara gelar baginda atau sutan yang sudah ada sejak adat dahulu. Sebagai pelestarian terhadap nama ini maka tradisi memotong kerbau ditengah-tengah masyarakat tetap dilaksanakan. Kemudian bapak Rudi menambahkan bahwa kasih sayang terhadap orang tua serta rasa hormat terhadap orang tua dengan memberikan makan para tamu yang datang bapak Rudi berkeyakinan orang tuanya akan lapang didalam alam kubur karena sudah bersedekah terhadap tamu yang datang melayat orang tuanya yang sudah dikebumikan dan disamping itu orang tua sudah membesarkan, mendidik dan menyekolahkan maka sebagai penghormatan terakhir pada orang tua ini maka ini tetap harus dilakukan.

Dalam pelaksanaan karena banyak tamu yang datang dari berbagai daerah di daerah Angkola maka sedekah dengan berupa memotong kerbau pada tradisi kematian setelah pulang dari

pemakaman maka akan ada sedekah berupa makanan yang diberikan kepada tamu yang melayat. Bapak Rudi menjelaskan bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah sebagai bentuk lebih untuk lebih giat beramal dalam masalah keagamaan, serta menegakkan ajaran agama dan menjauhi larangan Tuhan karena pada akhirnya kita akan kembali kepada-Nya. Untuk itu aktivitas dalam melakukan tradisi Angkola sebagai bentuk rasa syukur terhadap orang tua dan tidak ingin orang tua kecewa terhadap anak dimana dia sudah lelah membesarkan kita.

Pada awalnya yang bersangkutan tidak mengerti terkait dengan pelaksanaan tradisi adat ini. Namun setelah dijelaskan bahwa tujuan awal dari pelaksanaan ini adalah untuk kebaikan dan kehendak masyarakat, disamping itu masyarakat menginginkan bahwa nama baik orangtua harus dilestarikan oleh yang bersangkutan. Kemudian setelah dijelaskan oleh tokoh adat Raja luat bahwa pelaksanaan ini karena orang tua sudah relative sangat tua ketika meninggal dan kaum kerabat banyak yang datang maka untuk memberikan sedekah maka dibuatlah tradisi adat seperti yang dilaksanakan sesuai kebiasaan

masyarakat.

KESIMPULAN

Dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka hal yang menjadi latar belakang tradisi menyembelih kerbau dalam upacara kematian sebagai berikut:

Melestarikan adat budaya masyarakat, dimana adat yang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Angkola.

Menjaga gelar yang diberikan oleh masyarakat dahulu tidak hilang.

Memberikan sedekah kepada para pelayat yang datang dari berbagai wilayah.

Wasiat orang tua terhadap anak, dimana memberikan wasiat jika meninggal yang bersangkutan harus di adatkan dengan adat Angkola, dan pada biasanya kondisi yang seperti ini jauh-jauh hari sudah menyiapkan uang untuk kebutuhan dimaksud.

Analisis Keperibadian Malik bin Anas

Imam Malik pun menekuni pelajaran hadits kepada ayah dan paman-pamannya. Disamping itu beliau pernah juga berguru kepada para ulama terkenal lainnya. Dalam usia yang terbilang muda, Imam Malik telah menguasai banyak disiplin ilmu. Kecintaannya kepada ilmu menjadikan hampir seluruh hidupnya di salurkan untuk memperoleh ilmu.

Oleh: Dame Siregar

RIWAYAT HIDUP

Nama aslinya adalah Mâlik bin Anas bin Mâlik bin Abi Âmir bin Amru bin Al Harits bin ghailân bin Hasyat bin Amru bin Harits. Kunyah beliau: Abu Adbillah. Nasab beliau: 1. Al Ashbuhi adalah nisbah yang di tujukan kepada dzi ashbuh, dari Humair. 2. Al Madani; nisbah kepada Madinah, negri tempat beliau tinggal. Beliau dilahirkan di Madinah tahun 93 H, bertepatan dengan tahun meninggalnya sahabat yang mulia Anas bin Malik. Ibunya mengandung dia selama tiga tahun. Sifat-sifat imam Malik: beliau adalah sosok yang tinggi besar, ber mata biru, botak, berjenggot lebat, rambut dan jenggotnya putih, tidak memakai semir rambut, dan beliau menipiskan kumisnya. Beliau senang mengenakan pa-

kaian bersih, tipis dan putih, sebagaimana beliau pun sering berganta-ganti pakaian. Memakai serban, dan meletakkan bagian serban yang berlebih di bawah dagunya.

Aktifitas beliau dalam menimba ilmu Imam Malik tumbuh ditengah-tengah ilmu pengetahuan, hidup dilingkungan keluarga yang mencintai ilmu, di kota Darul Hijrah, sumber mata air sunnah dan kota rujukan para alim ulama. Di usia yang masih sangat belia, beliau telah menghafal Al Quran, menghafal sunnah Rasulullah, menghadiri majlis para ulama dan berguru kepada salah seorang ulama besar pada masanya yaitu Abdurrahman Bin Hurmuz. Kakek dan ayahnya adalah ulama hadits terpandang di Madinah. Maka semenjak kecil, Imam Malik tidak meninggalkan Madinah untuk mencari ilmu. Ia merasa Madinah

adalah kota dengan sumber ilmu yang berlimpah dengan kehadiran ulama-ulama besar. Karena keluarganya ulama ahli hadits, maka Imam Malik pun menekuni pelajaran hadits kepada ayah dan paman-pamannya. Disamping itu beliau pernah juga berguru kepada para ulama terkenal lainnya. Dalam usia yang terbilang muda, Imam Malik telah menguasai banyak disiplin ilmu. Kecintaannya kepada ilmu menjadikan hampir seluruh hidupnya di salurkan untuk memperoleh ilmu.

PERJALANAN HIDUP

Imam Malik memiliki kelebihan dalam hafalan dan kekuatan pengetahuannya, akan tetapi beliau tidak mengadakan rihlah ilmiah dalam rangka mencari hadits, karena beliau beranggapan cukup dengan ilmu yang ada di sekitar Hijaz. Meski beliau tidak pernah mengadakan perjalanan ilmiyyah, tetapi beliau telah menyangdang gelar



Gambar: Ilustrasi

seorang ulama, yang dapat memberikan fatwa dalam permasalahan ummat, dan beliau pun membentuk satu majlis di masjid Nabawi pada saat beliau menginjak dua puluh satu tahun, dan pada saat itu guru beliau Nafi' hidup. Semua itu agar dapat mentransfer pengetahuannya kepada kaum muslimin serta kaum muslimin dapat mengambil manfaat dari pelajaran yang disampaikan sang imam.

GURU-GURUNYA

Imam Malik berjumpa dengan sekelompok kalangan tabi'in yang telah menimba ilmu dari para sahabat Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Dan yang paling menonjol dari mereka adalah Nafi' mantan budak Abdullah bin 'Umar. Malik berkata: "Nafi' telah menyebarkan ilmu yang banyak dari Ibnu 'Umar, lebih banyak dari apa yang telah disebarkan oleh anak-anak Ibnu Umar"

Guru-guru imam Malik, se-

lain Nafi', yang telah beliau riwayatkan haditsnya adalah; Abu Az Zanad Abdullah bin Zakwan, Hisyam bin 'Urwah bin Az Zubair, Yahya bin Sa'id Al Anshari, Abdullah bin Dinar, Zaid bin Aslam, mantan budak 'Umar, Muhammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri, Abdullah bin Abi Bakr bin Hazm, Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, Sami mantan budak Abu Bakar.

MURID-MURIDNYA

Banyak sekali para penuntut ilmu meriwayatkan hadits dari imam Malik ketika beliau masih muda belia. Disini kita kategorikan beberapa kelompok yang meriwayatkan hadits dari beliau, diantaranya; Guru-guru beliau yang meriwayatkan dari imam Malik, di antaranya; Muhammad bin Muslim bin Syihab Az Zahran, Yahya bin SA'id Al Anshari, Paman beliau, Abu Sahl Nafi' bin Malik. Dari kalangan teman sejawat beliau adalah; Ma'mar bin Rasyid, Abdul Malik bin Juraij, Imam Abu Hanifah, An Nu'man

bin Tsabit, Syu'bah bin al Hajaj, Sufyan bin Sa'id Ats Tsauri, Al Laits bin Sa'd. Orang-orang yang meriwayatkan dari imam Malik setelah mereka adalah; Yahya Bin Sa'id Al Qaththan , Abdullah bin Al Mubarak, Abdurrahman bin Mahdi, Waki' bin al Jarrah, Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i. Sedangkan yang meriwayatkan Al Muwaththa' banyak sekali, di antaranya; Abdullah bin Yusuf At Tunisi, Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi, Abdullah bin Wahb al Mishri dan Yahya bin Yahya Al Laitsi Abu Mush'ab Az Zuhri

Persaksian para ulama terhadap beliau:

1. Imam Malik menerangkan tentang dirinya; "aku tidak berfatwa sehingga tujuh puluh orang bersaksi bahwa diriku ahli dalam masalah tersebut.
2. Sufyan bin 'Uyainah menuturkan; "Malik merupakan orang alim penduduk Hijaz, dan dia merupakan hujjah pada masanya."
3. Muhammad bin idris asy syafi'i menuturkan: "Malik adalah pengajarku, dan darinya aku menimba ilmu." Dan dia juga menuturkan: "apabila ulama di sebutkan, maka Malik adalah bintang."

4. Muhammad bin idris asy syafi`i menuturkan: “saya tidak mengetahui kitab ilmu yang lebih banyak benarnya dibanding kitab Imam Malik” dan imam Syafi’I berkata: “tidak ada diatas bumi ini kitab setelah kitabullah yang lebih sahih dari kitab Imam Malik”.
5. Abdurrahman bin Mahdi menuturkan; “aku tidak akan mengedepankan seseorang dalam masalah shahihnya sebuah hadits dari pada Malik.”
6. Al Auza’I apabila menyebut Imam Malik, dia berkata; ” ‘Alimul ‘ulama, dan mufti haramain.”
7. Yahya bin Sa’id al Qaththan menuturkan; “Malik merupakan imam yang patut untuk di contoh.”
8. Yahya bin Ma’in menuturkan; “Malik merupakan hujjah Allah terhadap makhluk-Nya.”

HASIL KARYA

Al-Muwaththa` merupakan hasil karya imam Malik yang paling spektakuler, dan disana masih ada beberapa karya beliau yang tersebar, di antaranya; Risalah fi al qadar, Risalah fi an nujum wa manazili al qamar,

Risalah fi al-‘Aqdliyyah, Risalah ila abi Ghassan Muhammad bin Mutharrif, Risalah ila al Laits bin Sa’d fi ijma’i ahli al-Madinah, Juz`un fi at-Tafsir, Kitabu as-Sirr dan Risalatu ila Ar Rasyid.

WAFATNYA

Imam Malik tak hanya meninggalkan warisan kitab. Ia juga mewariskan madzhab fikih di kalangan Islam Sunni, Mazhab Maliki. Dalam Madzhab ini, sumber rujukan utamanya tidak hanya dari karyakarya Imam Malik. Madzhab Maliki juga memiliki rujukan utama lain seperti Bidayat al-Mujtahid wa Nihaayat al-Muqtashid (Ibnu Rusyd), Matan al-Risalah fi al-Fiqh al-Maliki (Abu Muhammad Abdullah bin Zaid), ‘Asl al-Madarik Syarh Irsyad al-Masalik fi Fiqh al-Imam Malik (Shihabuddin al-Baghdadi), dan Bulghah al-Salik li Aqrab al-Masalik (Syeikh Ahmad al-Sawi).

Sebelum wafat, Imam Malik pernah berwasiat, jika ia meninggal supaya imam shalat jenazahnya adalah Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim alHasyimi (Gubernur Madinah). Ketika ia wafat pada hari Ahad, 10 Rabi’ul Awwal 179 H/800 M di usia 85 tahun, wasiatnya dilaksanakan. Gubernur Madinah datang melayat dengan jalan kaki. Ia

mengimami shalat jenazah dan ikut mengangkat jenazah hingga ke makamnya. Beliau dimakamkan di Pemakaman Baqi’. Imam Malik meninggal setelah tidak mampu lagi pergi ke Masjid Nabawi selama tujuh tahun. Selama itu, ia mengidap penyakit sering buang air kecil. “Dan, saya tak suka menyebutkan penyakitku, karena khawatir saya akan selalu mengadu kepada Allah,” katanya

ANALISA

Ayah Ibunya ilmunan dan keluarga lainnya. Sejak umur belia beliau sudah menghafap Alquran, sunnah dan suka menghadiri majjlis ta’lim. Mencari domisili yang banyak ulamanya dan belajar terus sampai menjadi ulama termasyhur di Madinah. Bukan suka ke negeri lain menacri ilmu, membuat jauh dari pantauan dua orangtua membuat malas belajar, malu mengamalkan ilmunya. Pada prinsipnya bahwa Malik Bin Anas selalu berusaha mencari Guru yang terkenal. Berusaha mencari murid yang cerdas di Majisd Nabawi. Berusaha membuat karya kitab yang terbaik. Prinsip ahli ilmu, Aku tidak berfatwa sehingga tujuh puluh orang bersaksi bahwa diriku ahli dalam masalah tersebut.

MENGASAH NURANI DI DESA PENGABDIAN BATAHAN III

Meningkatkan penerapan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, utamanya dharma. Pengabdian untuk masyarakat pedesaan yang terpilih sebagai obyek sasaran. Membangun kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Berpartisipasi dalam pemetaan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program pembangunan masyarakat desa. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat pedesaan

Oleh: Syafnan Lubis

Kuliah Kerja Lapangan merupakan kegiatan Co-Curricular dalam pembelajaran mahasiswa. Kegiatan seperti ini telah masuk pada kegiatan Kalender Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan setiap tahunnya yang dilandasi Konsep Pengelolaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terakhir ini kegiatan ini boleh dimodifikasi sesuai dengan permintaan masyarakat yang terpilih menjadi lokasi KKL. Dari masa ke masa Program Kuliah Kerja Lapangan ini terus sustainable dievaluasi Para Supervisor atau Dosen Pembimbing. Berkenaan dengan program reposisi seperti itulah maka untuk tahun 2021 maka lokasi Batahan 3 dan Batahan 4 menjadi pilihan, maka dalam hal ini Para Mahasiswa diarahkan Dosen Pembimbing agar menye-

suakan Langkah pengabdian, dan atas prakarsa Supervisor dimana mahasiswa juga diarahkan menjadi Peneliti Pemula, yaitu berusaha melakukan action research di daerah garapan. Action research sebenarnya upaya menggiring mahasiswa untuk Mengabdikan langsung meneliti terhadap “Kehidupan Pedesaan”, dan fokus utamanya melihat dari dekat bagaimana perhatian masyarakat.

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas arah bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformative melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi-hidup yang lebih baik). PAR merupakan kegiatan research yang berbeda dengan metode

penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh akademisi lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.

Tujuan umum dari KKL tersebut adalah membantu para mahasiswa meningkatkan kemampuan belajar bersama dengan masyarakat, menerapkan ilmu agama yang terintegrasi dengan keilmuan lainnya sebagaimana telah mereka pelajari di bangku perkuliahan, serta menguji apakah antara teori keilmuan dan praktik di lapangan dalam kegiatan KKL bisa bersinergi atau justru terjadi anomali. Membantu memecahkan beberapa persoalan kehidupan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan teraufetic, baik yang bersifat teoritis



maupun praktis. Mengembangkan keahlian akademik mahasiswa dibawah bimbingan dosen dengan jalan konsultatif partisipatif dengan masyarakat agar terjadi peningkatan kualitas kegiatan yang berorientasi sosial budaya ekonomi yang lebih dinamis. Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam pembangunan nasional. Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program pembangunan yang telah direncanakan.

Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan mengatasi berbagai persoalan kehidupan di masyarakat serta menyusun rencana kegiatan yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi persoalan yang ada. Mengasah

nurani mahasiswa dalam mengikuti kegiatan social keagamaan dan budaya masyarakat pedesaan. Menggalang komitmen, kepedulian, dan kerjasama berbagai stakeholders (Tokoh Agama, Pemerintah setempat, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pembinaan keagamaan, peningkatan kualitas hidup, dan keterlambatan aksi dari masyarakat. Membantu mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia oleh Pemda dengan jalan bermitra dengan stake holder yang sudah ada di desa (pemda, lembagaswasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang sudah ada. Meningkatkan kompetensi, bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan

bidang keilmuan yang ditekuni. Meningkatkan penerapan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutamanya dharma. Pengabdian untuk masyarakat pedesaan yang terpilih sebagai obyek sasaran. Membangun kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Berpartisipasi dalam pemetaan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program pembangunan masyarakat desa. Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat pedesaan.

Desa Batahan III adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Desa Batahan III merupakan salah satu desa transmigrasi

dimasa Presiden Soeharto tahun 1998. Desa Batahan III berdiri pada tahun 1998 juga, dimana pada tahun tersebut presiden suharto menempatkan lahan transmigrasi ini, yang tujuannya agar lahan yang kosong yang ada dimandailing natal tepatnya di batahan termanfaatkan dengan tepat oleh warga transimigrasi. Desa Batahan III didiami oleh penduduk yang mayoritas islam yang asal usulnya sudah jelas dari jawa timur, jawa barat, jawa tengah. Kabupatennya yang mulai memekarkan diri menjadi Kabupaten MANDEILING NATAL pada tahun 2001 dan pada tahun itu juga diberikan Otonomi daerah kepada Pemerintahan Desa Batahan III. Lahan trasmigrasi ini berkembang dan berada di beberapa titik. Dan perkembangannya yaitu sangat pesat sehingga pada tahun 2004 lahan trasmigrasi tersebut berubah menjadi suatu desa dan diresmikan oleh pemerintahan mandailing natal.

Di desa Batahan III masalah yang identik dengan pendidikan yaitu diantaranya kurangnya fasilitas sekolah seperti buku panduan pembelajaran yang jauh dari cukup; ruang kelas yang masih terbatas; dan kecukupan ketenagaan guru yang masih minim dalam arti

belum memenuhi skala normal. Sebagian besar penduduk desa Batahan III bermata pencarian dari hasil perkebunan kelapa sawit milik sendiri ang status kepemilikannya belum tuntas dari Pemerintah Propinsi. Masyarakat di desa Batahan III sebagian besar berpatok pada hasil perkebunan kelapa sawit yang terkean sering harga sawit yang berfluktuasi.

Sebagian besar kalangan pemuda dan pemudi karang taruna kurang aktif dalam kegiatan yang terfokus, dalam arti kurang bernuansa keagamaan. Rumah Ibadah yang masih sepi, serta karang taruna yang kurang terawat. Anak-anak dan muda-mudi setempat yang ramah; etnis penduduk yang homogen dengan etnis Jawa yang masih terkesan responsibilitas tinggi; Kepala Desa dan Perangkat Desa yang sudah lama menunggu kedatangan mahasiswa di lokasi; Fasilitas desa yang lumayan lengkap; dan Kepala Desanya yang sudah sarat Prestasi.

Langkah awal sebelum terjun ke lapangan adalah timbulnya pemikiran akan sebuah lokasi yang tidak nyaman dan tidak baiknya hubungan sosialisai dan berkomunikasi. Namun

dalam kegiatan survey yang sudah dilaksanakan oleh beberapa kalangan yang semuanya terkesan bernuansa apatis. Kenyataannya sesudah dilakukan survey awal lokasi maka tidak seburuk apa yang dibayangkan. Kegiatan awal di lapangan terus disambut oleh Perangkat Desa melalui respon tinggi dari Kepala Desanya sehingga memicu kami untuk melakukan program kkl lanjutan. Kenyataan di lapangan sambutan awal di posko posko penampungan dimana masyarakat etnis jawanya yang masih ramah tamah sehingga membuat kami nyaman, dan bersemangat tinggi untuk melanjutkan kegiatan.

Kehidupan desa batahan III yang kental akan adat istiadatnya menyebabkan masyarakat tersebut mudah menerima orang baru, dan antusias dari masyarakat tersebut dalam menyambut orang atau suatu kelompok masih terasa manis, dan bersemangat terus menerus untuk untuk memajukan desa mereka. Mahasiswa mudah untuk berbaur dan merangkul masyarakat yang bertempat tinggal di desa batahan III dikarenakan bagi masyarakat setempat dimana setiap orang yang bertempat tinggal didesanya sudah dianggap sebagai bagian dari desa tersebut. Selanjutnya kelihatan adanya kemudahan dalam

bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan global desa. Hal seperti di atas memudahkan kami mengerjakan segala agenda atau kegiatan yang sudah dan yang akan direvisi.

Adat istiadat yang kental di desa batahan III ini menjadikan masyarakat yang lebih mementingkan dan menomorsatukan adat yang dibawa dari berbagai daerah tersebut, dan lagi pula dan masih membawa ajaran nenek moyang, sehingga pemahaman tentang agama dan syariat islam sangatlah kurang diberbagai kalangan masyarakat tersebut. Dampaknya terlihat di lapangan dimana kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan sholat wajib. Selanjutnya untuk masalah pendidikan kurangnya minat sebagian dari muda-mudi untuk melanjutkan pendidikan, di karenakan mereka sudah bekerja di lahan sendiri dan sudah berpenghasilan sendiri menyebabkan menurunkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Gambaran persoalan warga desa batahan III tidak jauh dari masalah asset pekebunan, karena notabennya mata pencarian warga desa batahan III adalah berkebun, karena itu persoalan

warga yang sering muncul adalah permasalahan kebun ,dimana Pemberdayaan kebun masih terkesan pengelolaan Tradisional. Cara pengelolaan kebun yang masih tradisional dimana banyaknya sektor perkebunan yang kurang dimengerti masyarakat, terutama dibidang perawatan, hal ini termasuk pemicunya, dan juga termasuk belum stabilnya harga sawit penduduk. Kebanyakan sertifikat kepemilikan lahan kebun belum juga tuntas sampai hari ini dikarenakan keseriusan Pemda Propinsi masih rendah dan mengulur ulur waktu.

Pada pelaksanaan KKL angkatan XLVI yang berbasis PAR program kerja yang disusun dan ditetapkan oleh pihak kampus IAIN Padang Sidempuan meliputi empat bidang yaitu bidang agama, pendidikan dan social budaya, ekonomi, administrasi pemerintahan desa, kesehatan dan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dalam keempat bidang tersebut berjalan baik dengan dukungan antusias dari masyarakat. Sikap positif dari masyarakat merupakan penyemangat untuk menyelenggarakan setiap kegiatan KKL yang sudah erat dengan sistem PAR.

Tahapan Persiapan dimulai dari penyerahan mahasiswa KKL oleh DPL, Sosialisasi Kantor Desa, Sosialisasi kepala sekolah SDN Batahan III, Sosialisasi dengan Ibu-Ibu PKK. Tahap Pelaksanaan ini meliputi beberapa bidang yaitu bidang Keagamaan, Seperti Maghrib Mengaji, Kutbah, Pengajian, Wirid Yasin Ibu-ibu dan bapak-bapak. Untuk bidang Kewirausahaan dilaksanakan Pemberdayaan kewirausahaan dibidang Pemanfaatan lingkungan, Pemanfaatan barang bekas. Bidang Pendidikan meliputi Les privat Bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Ada juga BTQ dengan Mengajar di MDTA Mengajarkan tentang keagamaan. Bidang Kesehatan Senam Sehat Cek kesehatan balita (Posiyandu). Bidang Lingkungan dengan menjaga kebersihan Masjid, Kebersihan MDTA, Kebersihan Balai Desa Dan Apotek Hidup.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKL secara garis besar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran semua kegiatan KKL adalah dukungan serta partisipasi masyarakat yang sangat antusias terhadap program kerja KKL. Namun dalam pelaksanaan kegiatan KKL mahasiswa juga menemukan beberapa kendala yakni penyesuaian waktu kegiatan

KKL, dimana mahasiswanya masih berhadapan dengan waktu kegiatan masyarakat setempat yang sangat terbatas. Hal ini dikarenakan kegiatan keseharian masyarakat setempat dimulai dari pagi hari sampai sore hari susah di temui menunggu pulang dari kebun sesudah magrib.

Pasilitas Pendukung bagi masyarakat Desa Batahan III majemuk dalam hal keagamaan tetapi masyarakatnya mayoritas dari etnis Suku Jawa, dan sangat menjunjung tinggi toleransi antar suku. Respon positif dari aparat Desa dan Masyarakat yang mempermuda terlaksananya program kerja yang diadakan, Fasilitas pendukung dalam menjalankan program kegiatan sudah tersedia dengan baik, yaitu sudah adanya PAUD, SD dan MDTA, Sikap toleransi ummat beragama dapat diperlihatkan oleh kepala desa, sehingga program kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Faktor Penghambat adalah adanya kondisi sosial dan budaya masyarakat masih menitik beratkan pada tradisi leluhurnya sehingga masih mengalami statis-dinamis-statis lagi sehingga cenderung kurang dinamis.

Masih kurangnya sistem manajemen organisasi dan administrasi di lembaga pemerintahan desa dan lembaga pendidikan serta BKM nya. Masih kurangnya kepedulian masyarakat dalam hal bergotong royong, dan pemberdayaan poskesdes, yang bisa menyebabkan masih minimnya lowongan pekerjaan di bidang kewiraswastaan, dan lagi pula masyarakatnya dominan berkebun kelapa sawit. Kurangnya sosialisasi dari Karang Taruna dalam berpartisipasi di dalam kegiatan dikarenakan kesibukan mereka banyak yang bekerja dari pagi sampai sore hari.

Dapat disimpulkan bahwa Desa Batahan III Kecamatan Batahan adalah desa penghasil TBS yang terandalkan baik dikarenakan mayoritas penduduknya bermata pencaharian berkebunan kelapa sawit. Sosial kemasyarakatan serta kepemudaan desa sekarang meningkat dengan adanya dukungan dari Team KKL IAIN Padangsidempuan Angkatan XLVI Tahun 2021, dimana dengan pembentukan dan peningkatan administrasi organisasi-organisasi kepemudaan seperti organisasi Karang Taruna maka menunjang terciptanya interaksi yang edukatif. Renovasi asesoris asesoris desa seperti

papan merek, batas-batas Jalur, yang dulunya belum ada sekarang sudah ada dan terpasang dengan rapi.

Kegiatan Kuliah kerja Lapangan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Angkatan XLVI yang berlokasi di Desa Batahan III Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal setelah melaksanakan KKL selama 40 hari, kami menyatakan lokasi tersebut perlu dijadikan sebagai lokasi KKL periode selanjutnya. Ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut, diantaranya respon masyarakat yang positif dan bersahabat, Respon baik dan positif dari aparat desa yang sangat baik, Lokasi nyaman dan aman, Memberikan fasilitas pengajaran MDTA untuk pelaksanaan MDTA. Meskipun telah terlaksana dengan baik tetap terdapat berbagai kendala diantaranya sulitnya mahasiswa bertemu dengan masyarakat sekitar karena kegiatan masyarakat dimulai dari pagi hari sampai sore hari banyak berada di kebun sawit..

HADIS LEMAH (DHA'ÎF) DAN PALSU (MAWDHÛ') YANG POPULER DI KALANGAN KHÂTHIB DAN PENCERAMAH

Kiranya patut sekali para dâ'i dan penceramah maupun muballigh agar ekstra hati-hati apabila menjadikan hadis atau riwayat-riwayat sebagai materi ceramahnya. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi penyampaian hadis mawdhû' atau riwayat-riwayat yang tidak jelas asal-usulnya, namun dengan tetap mengatas-namakan Rasulullah, karena hal itu termasuk membuat kebohongan publik.

Oleh: Ali Sati

PENDAHULUAN

Sebagai orang yang meriwayatkan (râwiy, transmitter) hadis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu persyaratan dimaksud adalah sifat 'adalah. Artinya, orang yang dianggap konsisten (istiqâmah) dan kegiatan atau aktifitas ('amal) nya dipandang positif serta terhindar dari sikap yang bisa menjatuhkan harga diri (murû'ah, kehormatan) dan tidak berbuat fasiq . Tanpa kualitas shahih suatu periwayatan tidak akan diterima. Periwayatan bisa diterima dan bisa diamalkan (maq'bûl wa ma'mûl bih) apabila ke'adâlah-an seorang perawi terpenuhi. Ada dua cara bagaimana bisa diketahui ke'adâlah-an seseorang; popularitas (masyhûrah) dan pengakuan orang banyak se-

suai ilmu-ilmu hadis.

Apa sebetulnya hadis lemah (dha'îf) dan hadis palsu (mawdhû') itu, Mengapa terjadi pemalsuan Hadis, sejak kapan terjadi dan apa tujuan pemalsuan Hadis tersebut ? Penulis akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan tersebut dengan mengemukakan

Salah satu instrumen untuk meneliti otentisitas suatu hadis adalah 'ilm al-jarh wa al-tâdîl. Ilmu ini menyangkut evaluasi terhadap para pribadi periwayat suatu hadis. Kajian tentang contoh hadis-hadis palsu merupakan isu sentral yang dikemukakan dalam tulisan ini. Dari kajian awal yang pernah dilakukan terungkap, bahwa di berbagai tempat, seperti masjid terucap beberapa hadis yang tidak jelas kualitas dan rujukannya, antara lain: I'mal lidunyaka kaanaka ta'îsyu abada, wa 'mal

li âkhiratika kaannaka tamûtu ghada (Berusahalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan berusahalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok pagi !

HISTORIS

Semenjak pertengahan abad pertama hijriyah, hadis sudah mulai dilumuri oleh berbagai pemalsuan. Hingga priode Tâbi'în, baik para pembesar (kubbâr) maupun para ilmuwan ('ulamâ'), boleh dikatakan pemalsuan belum muncul. Kalaupun ada, itu berasal dari segelintir orang 'awâm. Umumnya, pemalsuan tersebut terjadi karena sikap fanatik (ta'ashshubiyah) kelompok yang telah sampai pada tingkat konservatif, baik kelompok politik maupun aliran keagamaan. Selain itu, ada juga ulama yang mempunyai maksud dan tujuan baik. Namun, mereka justru terjebak dalam dampak

yang merugikan ajaran agama. Faktor eksternal mempunyai pengaruh dalam pemalsuan banyak hadis. Di antaranya, hadis-hadis yang sengaja dipalsukan oleh Sy'ah, al-Khawârij dan musuh-musuh Islam.

Setiap hadis yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai hujjah (dalil hukum) dinamakan hadis lemah (dha'îf). Mayoritas ahli hadis mengatakan sebagai hadis yang tidak terpenuhi padanya kriteria hadis shahîh dan hasan (Muhammad 'Ajjâj al-Khathîb, *Ushûl al-Hadîts, Ulûmuh wa Mushthalâhuh*, hlm.337).

Dengan memprhatikan batasan (ta'rif, definisi) di atas dapat diketahui, bahwa hadis yang layak dijadikan sebagai dalil hokum (maqbul) adalah hadis shahîh dan hadis hasan.

REALITAS HADIS

Realitas historis di atas menambah jumlah tugas para ahli hadis (muhadditsîn). Oleh karena itu, mereka tidak cukup hanya melihat kepada ittishâl al-sanad semata. Mereka juga harus memperhatikan lebih jauh dari itu, dengan mengkaji kualias para penyampai yang ikut terlibat dalam sanad. Untuk itu diperlukan 'ilm al-jarh wa al-ta'dîl. Para ahli yang dikenal dalam

ilmu ini, antara lain: Malik ibn Anas, Lays ibn Sa'ad, al-Awza'iy, al-Tsawriy dan generasi berikutnya. Sebagaimana halnya uang palsu, hadis palsu juga beredar di kalangan umat dari sejak dulu sampai sekarang. Bahkan belakangan ini, justru yang menyebarkannya adalah para Khathib dan penceramah atau dâ'i. Sementara, hadis palsu (mawdlû') adalah salah satu hadis yang tertolak (mardûd, tidak diterima sebagai hujjah) karena tercela (majrûh, cacat) perawinya dari aspek ke-'adalah-annya. Hadis palsu ini dikategorikan tidak maqbûl, karena salah satu syarat dari lima syarat hadis shahih tidak terpenuhi, yaitu perawinya harus tsiqah. Bahkan dalam hadis palsu ini ada kesengajaan untuk membuat kebohongan tersebut, seperti menyenangkan hati orang lain, penguasa misalnya.

Sebagai penjelas (mubayyin, orang yang menerangkan) al-Qur'an (al-Zikrâ), Rasulullah Muhammad Saw. telah dijustifikasi lewat surat al-Nahl ayat ke-44; di mana Allah Swt. lewat firman-Nya menceritakan: "Kamilah yang menurunkan al-Qur'an (al-Zikrâ) itu kepadamu (Muhammad), supaya engkau jelaskan (tubayyin) kepada umat manusia apa yang

telah diturunkan kepada mereka agar mereka berpikir". Bagaimana melaksanakan perintah shalat, puasa, zakat dan sebagainya, belum dirinci secara eksplisit di dalam al-Qur'an itu sendiri. Penjelasan teknis dan pelaksanaannya harus merujuk ke dalam hadis-hadis yang telah disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Kemudian masih dalam surat yang sama pada ayat yang ke-46; Allah Swt. menjelaskan, bahwa Dia tidak menurunkan al-Qur'an kecuali supaya Muhammad Saw. sebagai utusan-Nya menjelaskan al-Qur'an tersebut kepada mereka-mereka yang belum sependapat tentang kandungannya. Masih banyak lagi ayat lain yang melegalisasi Nabi Muhammad Saw. sebagai penjelas sekaligus mempertegas agar orang-orang beriman selalu ta'at dan loyal terhadap Nabi Muhammad saw.

Berkaca dari penjelasan di atas, maka peran hadis`Nabi Saw. urgen sebagai refrensi dalam memahami tuntutan al-Qur'an al-Karîm. Sebab itu, tidak berlebihan kiranya kalau dikatakan, bahwa hadis Nabi saw. sangat dibutuhkan oleh al-Qur'an dalam hal memerjelas ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Sebagai penjelas terhadap tuntutan

an al-Qur'an, maka hadis memiliki jumlah yang sangat banyak dan ruang lingkup yang sangat luas, sehingga meliputi semua aspek kehidupan, mulai dari bangun tidur hingga kembali akan tidur. Itu juga sebabnya, maka posisi hadis semakin esensial dan cukup menarik untuk dijadikan sebagai materi komunikasi dan dakwah oleh para penceramah dan da'i. Selain itu, karena hadis sangat luas cakupannya dan banyak jumlahnya, maka para penceramah tidak akan kehabisan materi dalam kegiatan ceramahnya.

Namun demikian, perlu kiranya untuk diperhatikan, bahwa tidak semua hadis tentunya serta merta dapat dipercaya begitu saja sebagai informasi yang betul-betul berasal dari Rasulullah kecuali bila terpenuhi kriteria hadis otentik (shahih). Di samping hadis shahih, ditemukan juga hadis dha'if yang jumlahnya tidak sedikit, bahkan hadis mawdhû' dan riwayat-riwayat yang tidak jelas asal-usulnya, sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan otentisitasnya. Kiranya patut sekali para da'i dan penceramah maupun muballigh agar ekstra hati-hati apabila menjadikan hadis atau riwayat-riwayat sebagai materi ceramahnya. Dengan demikian

diharapkan tidak terjadi penyalpahan hadis mawdhû' atau riwayat-riwayat yang tidak jelas asal-usulnya, namun dengan tetap mengatas-namakan Rasulullah, karena hal itu termasuk membuat kebohongan publik. Sementara Rasulullah Saw. pernah mengancam orang-orang yang mengatas-namakannya dalam membuat kebohongan.

Hal tersebut sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh 'Ali bin Rabi'ah lewat al-Mughîrah ra., katanya: "Aku pernah mendengar Nabi Saw. bersabda: Sesungguhnya kebohongan dengan mengatas-namakan aku tidak sama dengan (mengatas-namakan) orang lain. Siapa saja yang berbohong dengan mengatas-namakan aku, maka hendaklah dia bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka (H.R. al-Bukhâriy, juz V, hlm. 164). Anehnya, ada golongan yang mentolerir beredarnya hadis palsu ini.

DAFTAR HADIS

Adapun hadis lemah dan palsu yang sering beredar di tengah-tengah masyarakat adalah sebagaimana di bawah ini !

ORANG SHALAT

(Orang yang solatnya tidak mencegah dia dari perbuatan

keji dan kemunkaran berarti solatnya itulah yang membuat dia makin jauh dari Allah). Hadis tersebut di-takhrîj oleh al-Thab-râniy dalam hadis nomor 11025. Namun, menurut al-Haytsamiy; Dalam periwayatan hadis tersebut ikut al-Layts bin Abî Sulaim. Al-Laits tersebut adalah terpercaya (tsiqah, jujur), tapi dia seorang yang mendiamkan cacat seseorang dari orang banyak (mudallis/ al-Haytsamiy, juz II, hlm. 258. Lihat juga Jalâluddin al-Suyûthiy, juz XXI, hlm. 3).

BERBICARA DI MASJID

(Berbicara di dalam masjid akan menghabiskan semua kebaikan sebagaimana bara api menghancurkan kayu api). Al-Hafidz al-'Irâqiy mengemukakan: "Aku tidak mengetahui sumbernya". 'Abdul Wahhâb Ibn Taqiy al-Dîn al-Subkiy mengemukakan: "Aku tidak menemukan sanadnya". Menurut al-Albaniy; "Hadis tersebut tidak punya dasar" (Takhrîj al-Ihyâ', juz I, hlm. 136; Thabaqat al-Syâfi'iyah li al-Subkiy, juz IV, hlm. 145; al-Dha'îfah, hlm. 4).

BERAMAL

(Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seolah-olah engkau mati esok hari). Menurut al-Al-

baniy: “Tidak kuat alasan untuk mengatakan, bahwa hadis tersebut berasal dari Nabi Saw.”(al-Dha’ifah, hlm. 8).

DUA GOLONGAN UMAT

(Dua golongan dari umatku, apabila keduanya baik/ sinergitas, akan baik semua manusia: Penguasa dan Ulama). Imam Ahmad mengemukakan: Dalam salah satu perawinya ada yang sangat pembohong (kadzdzâb) yang memalsukan hadis. Ibn Ma’in dan al-Dâruquthniy mengemukakan hal yang sama. Al-Albâniy mengatakan: “mawdhû” (Takhrij al-Ihyâ’, juz I, hlm. 6: al-Dha’ifah, hlm. 16)

TIDUR SETELAH ASHAR

(Siapa yang tidur setelah ‘Ashar, maka akalinya akan hilang, sehingga yang berperan adalah nafsunya). Ibn al-Jauziy mengabadikannya dalam kitab “al-Mawdlûât”, juz III, 69; al-Suyûthiy, dalam kitab al-La’âliy al-Mashnû’ah, juz II, 279; al-Dzahabiy dalam kitab Tartîb al-Mawdhû’ât, 839).

BERHAJI

(Siapa yang berhaji ke Baitullah, namun tidak menziarahiku, maka sesungguhnya dia telah berlaku kasar kepadaku). Hadisnya palsu, sebagaimana dikemukakan oleh al-Dzahabiy

di dalam kitab Tartîb al-Mawdlû’ât, hlm. 600; al-Shaghâniy dalam al-Mawdlû’ât, hlm. 52; al-Syaukâniy dalam kitab al-Fawâ’id al-Majmû’ah, hlm. 326.

ZIARAH KUBUR NABI

(Siapa yang melaksanakan haji, lalu dia menziarahi kuburku setelah aku mati, seolah-olah dia telah mengunjungiku ketika hidupku). Menurut Ibn Taymiyah, hadisnya sangat lemah (Qâ’idah Jâlilah, hlm. 57; Bahkan, al-Albâniy mengatakan: Palsu (al-Dha’ifah, hlm. 47; Lihat juga Dzakhîrat al-Huffâdz li Ibn al-Qaysurâniy Juz IV, hlm. 5254).

POSISI SAHABAT

(Hanya para sahabatku yang sama dengan bintang. Perkataan siapa saja yang kamu ambil dari mereka, kamu akan dapat petunjuk). Ibn Hazm mengatakan: Hadis tersebut bohong (makdzûb), palsu (maudhû’), lagi bathil, tidak pernah shahih selamanya. Lihat al-Ihkâm fi Ushûl al-Ahkâm, juz V, hlm. 64 dan juz VI, hlm. 82. Al-Albaniy, mengatakan: Palsu (maudhû’). Lihat al-Dha’ifah, hlm. 66; Ibn ‘Abd al-Barr, Jâmi’ Bayan al-‘Ilm wa Fadhlîh, juz II, hlm. 91.

KEADAAN UMAT

(Semua manusia dalam keadaan

sakarât, kecuali orang-orang ‘alim. Semua orang ‘alim binasa kecuali beramal. Orang-orang beramal juga tenggelam kecuali ikhlash. Orang-orang ikhlash masih sangat dikhawatirkan). Al-Shaghâniy mengatakan: Hadis ini dibuat-buat (muftarâ). Berdasarkan I’râb yang betul adalah: al-‘Âlimîn wa al-‘Âlimîn. Lihat Tadzkirot al-Mawdhû’âh, hlm. 233.

BENDERA HITAM

(Apabila kamu melihat bendera hitam muncul dari arah Kharasân, maka datangilah sekalipun merangkak, karena sesungguhnya di sana ada Khalifatullah yang dapat petunjuk). Hadis tersebut sangat lemah (Ibn al-Qayyim, al-Manâr al-Munîf, hlm. 340; Ibn al-Jauziy, al-Mawdhû’ât, juz II, hlm. 39; Tadzkirot al-Mawdhû’âh, hlm. 233).

JANGAN BERCERAI

(Nikahlah kalian dan jangan menceraikan, karena sesungguhnya perceraian itu mengguncang ‘Arasy). Hadisnya palsu (maudhû’). Lihat Tartîb al-Mawdhû’âh, hlm. 694; al-Shan’aniy, al-Mawdhû’ât, hlm. 97; Tanzhîh al-Syarî’ah, juz II, hlm. 202.

KONSEP BERSIKAP

(Sikap pemurah sangat dekat dengan Allah, sangat dekat dengan

surga, dekat dengan orang lain. Namun, sangat jauh dari neraka. Sedangkan sifat kikir (bakhil) jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari orang lain, sangat dekat ke neraka. Orang bodoh yang pemurah lebih disenangi oleh Allah dibanding seorang hamba yang pelit). (Hadisnya sangat lemah (dha'if jiddan). Lihat al-Manâr al-Munîf, hlm. 284; Tartîb al-Mawdhû'ât, hlm. 564; al-La'âliy al-Mashnû'ah, juz II, hlm. 91.

TIDAK PEDULI

(Siapa yang berpagi-pagi dan tidak peduli dengan Allah 'Azza wa Jalla, maka dia tidak akan memperoleh apapun, dan siapa yang tidak peduli dengan kaum muslimin berarti dia tidak bagian dari mereka). Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat al-Fawâ'id al-Majmû'ah, hlm. 233; Tadzkirot al-Maudhû'âh, hlm. 69; al-Dha'ifah, hlm. 309-312.

AZAN DI TELINGA BAYI

(Siapa yang mendapat anak, lalu dia azankan pada telinga sebelah kanan dan iqamah pada telinga sebelah kiri, maka syethan tidak akan mengganggu anak tersebut). Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat al-Dzahabiy, al-Mîzân, juz IV, hlm. 397; al-Haitsamiy, Majma' al-Zawâ'id, akhrîj al-Ihyâ', juz II,

PAHALA SYAHID

(Siapa yang berpegang dengan sunnahku ketika umatku hancur, maka dia akan memperoleh upah setara 100 orang syahid). Hadisnya sangat lemah (dha'if jiddan). Lihat Dzakirot al-Huffâdz, juz IV, hlm. 5174; al-Dha'ifah, hlm. 326. (Orang yang berpegang dengan sunnahku ketika umatku hancur dia akan memperoleh pahala syahid). Hadisnya lemah (dha'if) Lihat al-Dha'ifah, hlm. 327.

MEMANDANG MUSHAF

(Memandang mushaf adalah ibadah, dan anak yang memandang dua ibu bapak adalah ibadah serta memandang Ali ibn Abi Thalib adalah ibadah). Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat al-Dha'ifah, hlm. 356.

JUHAYNAH

(Orang terakhir masuk sorga adalah dari Juhaynah. Orang menyebutnya Juhaynah. Penduduk sorga bertanya; "Apakah masih ada yang disiksa ? Dia menjawab: "Tidak". Lalu mereka mengatakan: Khabar yang diyakini adalah dari Juhaynah". Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat al-Tharâbulsiy, al-Kasyf al-Ilahiy, juz I, hlm. 161; Tahzhîh al-Syarî'ah, juz II, hlm. 391; al-Fawâ'id al-Majmû'ah, hlm. 1429.

MENUTUT ILMU

(Tuntutlah ilmu sekalipun ke negeri China). Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat Ibn al-Jawziy, al-Maudhû'ât, Juz I, hlm. 215; al-Dzahabiy, Tartîb al-Maudhû'âh; al-Fawâ'id al-Majmû'ah, hlm. 852. (Bermusyawarahlah dengan mereka kaum wanita, dan berbedalah dengan pendapat mereka !). Hadisnya tidak punya dasar. Lihat al-Lu'lû' al-Marshû', hlm. 264; Tadzkirot al-Maudhû'âh, hlm. 128; al-Asrâr a-Marfû'ah, hlm. 240.

MENGULANG WUDHU

(Wudhu' harus diulang karena darah keluar mengalir dari dalam hidung). Hadisnya palsu (maudhû'). Lihat Ibn Thâhir, Dakhîrat al-Huffâdz, juz V, 6526; al-Dha'ifah, hlm. 1071.

HIKMAH

(Kalimat hikmat itu adalah sesuatu yang hilang dari orang Mukmin, maka di mana saja dia mendapatkannya, maka ia lebih berhak atasnya). Hadisnya lemah (dha'if). Lihat Ibn al-Jawziy, al-Mutanâhiyah, juz I, 96; Sunan al-Turmudziy, juz V, 51.

HUTAN BATANGTORU PUNYA PENGHUNI SPESIAL



Sofian Noor
Alumni UIN Syahada Padangsidempuan

Terbentang di tiga kabupaten yang ada di Sumatera Utara, yaitu Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, Hutan Batang Toru dilimpahi keragaman hayati yang tinggi. Secara administratif, Hutan Batang Toru ini 66,7 persennya terletak di Tapanuli Utara, 22,6 persen di Tapanuli Selatan, dan 10,7 persen di Tapanuli Tengah.

Harangan Tapanuli, -sebutan Batang Toru dalam bahasa Batak-, memiliki luas 133.841 hektar. Sebagai bagian dari perbukitan Bukit Barisan, hutan ini terbagi menjadi dua blok wilayah yang terpisah akibat retakan patahan Sumatera. Blok barat luasnya 78.891 hektar, dan blok timur luas 54.950 hektar.

Dari peta satelit, kawasan hutan yang sangat kaya keragaman ini memiliki titik terendah 194 mdpl dan tertinggi 1.781 mdpl. Sebagian besar permukaan Hutan Batang Toru lebih dari 800 mdpl, dengan tingkat kecuraman yang sangat tinggi.

Secara agraris sosial, sebagian besar areal di dataran rendah di Batang Toru telah dibuka untuk pengembangan pertanian dan perkebunan. Masyarakat pun amat tergantung pada hutan sebagai sumber air utama dan perlindungan banjir maupun erosi. Tak aneh, karena daerah ini merupakan pusat Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang mengalir ke wilayah hilir.

Bagi dunia, Batang Toru menjadi semakin penting artinya sebagai habitat terakhir populasi

jenis kera besar paling terancam di dunia, yaitu orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*). Tak hanya mawas (bahasa lokal untuk orangutan), maka di hutan ini juga hidup tapir, beruang madu, kambing hutan sumatera, kucing emas, dan harimau sumatera yang merupakan spesies asli kawasan ini.

Secara khusus tentang orangutan tapanuli, temuan spesies baru orangutan ini bermula dari riset antar lembaga. Diantaranya para ahli yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Nasional (UNAS), Yayasan Ekosistem Lestari – Program Konservasi Orang-

utan Sumatra (YEL-SOCP), dan berbagai universitas lain mancanegara.

Seperti yang dimuat dalam *Current Biology*, sebuah jurnal internasional terkemuka, para ahli dalam bidang genomik-genetika, konservasi, morfologi, ekologi serta perilaku primata yang tergabung dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa orangutan yang terisolir di Ekosistem Batang Toru adalah spesies baru dari kelompok genus orangutan.

Temuan ini sekaligus mengukuhkan bahwa orangutan tapanuli merupakan spesies orangutan ketiga di dunia, setelah orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*) dan orang-

utan sumatera (*Pongo abelii*). Atau, merupakan spesies kera besar kedelapan yang ada di dunia.

Orangutan tapanuli diduga merupakan keturunan langsung dari nenek moyang orangutan yang bermigrasi dari dataran Asia pada masa Pleistosen (sekitar 3,4 juta tahun

silam). Perbedaannya dapat dilihat dari ukuran tengkorak dan tulang rahangnya yang kecil dibandingkan dengan dua spesies lainnya. Pun dijumpai rambut di seluruh tubuh orangutan tapanuli yang lebih tebal dan lebih keriting dibandingkan dua spesies lainnya.

Populasi orangutan tapanuli



CIRI-CIRI ORANGUTAN TAPANULI

Ciri Non Fisik

- Frekwensi pembuatan sarang lebih rendah dibanding orangutan sumatera, mirip dengan orangutan kalimantan.
- Pakannya 60% adalah buah-buahan, rayap, semut, liana, daun-daunan, kuncup bunga, dan ulat.
- Memakan spesies tumbuhan yang sebelumnya belum pernah tercatat sebagai pakan orangutan, seperti atumangan, sampinortal, sampinur, dan agathis.
- Panggilan jarak (long calls) orangutan jantan berbeda dengan jenis orangutan lainnya, yang biasanya berteriak keras dan ber-

Ciri Fisik

- Warna rambut dan bentuk badan secara umum sama dengan orangutan sumatera, bulu cenderung lebih tebal dan keriting.
- Memiliki kumis menonjol dengan bantalan pipi berbentuk datar, dipenuhi rambut halus berwarna putih.
- Jantan dewasa memiliki bantalan pipi yang lebih besar, sehingga mirip orangutan kalimantan.
- Betinanya memiliki rambut pada bagian dagu wajah (janggut) yang lebih mirip orangutan sumatera daripada orangutan kalimantan.

diperkirakan tersebar di Hutan Batang Toru. Status hutan tempat hidupnya pun beragam, termasuk yang ada di area Hutan Lindung hingga Cagar Alam Sibual-buali, yang berada di sebelah tenggara blok barat.

Dengan adanya predikat sebagai kera besar (great ape) paling langka, dan paling terancam punah di dunia, bahkan melebihi gorila gunung afrika, diperlukan kajian mendalam agar keberadaan orangutan tapanuli ini dapat terus lestari, lepas dari ancaman tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab.

Beberapa fakta tentang orangutan tapanuli, dirangkum dalam informasi sebagai berikut:

1. Populasinya kurang dari 800 individu.
2. Sangat lambat dalam berkembangbiak.
3. Hidup sampai usia 50-60 tahun.
4. Jarak melahirkan 8-9 tahun.
5. Rata-rata memiliki anak di usia 15 tahun.

Secara taksonomi lebih dekat dengan orangutan kalimantan.

Namun sangat di sayangkan spesies yang baru saja ditemu-

kan ini memiliki nasib yang sangat malang populasinya yang semakin berkurang menjadi bukti bahwa kehidupan dari orangutan tapanuli sedang tidak baik-baik saja. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti, pembangunan industri, perambahan pohon, pembangunan jalan, bahkan salah satunya adalah perburuan. Hal tersebut sangat di sayangkan karena Orangutan Tapanuli yangbbaru kita kenal sudah menjadi awal kepunahan bagi mereka.

Perlu diketahui bahwa keberadaan Orangutan sangat memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Orangutan ternyata juga memiliki manfaat yang penting untuk kehidupan manusia. Meskipun tidak terlalu terasa, namun demikian, ternyata orangutan juga memiliki manfaat yang baik untuk kehidupan manusia.

Salah satunya yaitu Orangutan sebagai Seed Disperser dalam Meregenerasi Tanaman atau dalam kata lain Orangutan adalah Petani Hutan. sebagai seed disperser yang memegang peranan penting untuk meregenerasi tanaman di hutan melalui biji-bijian yang telah

dimanakannya. Ini merupakan manfaat orangutan yang paling penting dari peranan bagi kehidupan manusia. Orangutan dapat membantu regenerasi tumbuhan-tumbuhan yang ada di dalam hutan. Orangutan ketika memakan tumbuhan, akan membuang biji tanaman itu di sembarang tempat di dalam hutan. Hal ini akan membuat biji yang dibuang sembarangan tersebut akan tumbuh menjadi pohon yang tumbuh secara alami. Inilah manfaat orangutan yang juga penting, berkat orangutan, maka tumbuhan-tumbuhan di dalam hutan akan tumbuh dengan sendirinya, maka dari itu, kondisi kelangsungan ekosistem hutan dan juga tanaman di dalam hutan akan menjadi terjaga. Sehingga dari sinilah pohon-pohon di hutan menyuplai oksigen, memberikan kesejukan, bahkan menjaga lapisan ozon.

Hilangnya orangutan mencerminkan hilangnya ratusan spesies tanaman dan hewan pada ekosistem hutan hujan. Hutan primer dunia yang tersisa merupakan dasar kesejahteraan manusia, dan kunci dari planet yang sehat adalah keanekaragaman hayati, menyelamatkan orangutan

turut menolong mamalia, burung, reptil, amfibi, serangga, tanaman, dan berbagai macam spesies lainnya yang hidup di hutan hujan Indonesia.

Keterkaitannya orangutan dengan manusia antara lain karena orangutan melindungi manusia dari penyakit yang ada di dalam hutan. Manusia sangat bergantung terhadap hutan seperti halnya orangutan yaitu sumber air, pangan dan udara yang bersih. Selain juga manusia memerlukan sumber ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu perlu peran dari berbagai aspek dalam menjaga ekosistem Orangutan, terutama Ekosistem Batangtoru, dikarenakan seharusnya kita sebagai masyarakat Tapanuli patut bangga dikarenakan memiliki satwa endemik yaitu Orangutan Tapanuli. Kepedulian kita merupakan kunci paling Utama untuk keberlangsungan kehidupan Orangutan Tapanuli. Karena mereka adalah warisan anak cucu kita kelak.

Sumber foto:
smilebatangtoru.ipb.ac.id

ORANGUTAN TAPANULI

(*Pongo tapanuliensis*)



SPESIES BARU ORANGUTAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengeluarkan siaran pers terkait jenis orangutan baru (*Pongo tapanuliensis*) melalui SP.330/HUMAS/PP/HMS.3/11/2017 pada 3 November tahun 2017 dan dipublikasikan dalam jurnal internasional Current Biology pada tanggal 3 November 2017.

CR!

STATUS KONSERVASI

Critically Endangered (CR) menurut Redlist IUCN yang berarti spesies tersebut berisiko tinggi untuk punah di alam liar



POPULASI

557-760

 Individu

di habitat seluas 1.051,32 kilometer persegi yang tersebar pada dua metapopulasi. Lokasi itu adalah Batang Toru Barat dan Batang Toru Timur [Sarulla Timur]



HABITAT

Habitat orangutan tapanuli tersebar luas mulai dari ekosistem hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan dengan ketinggian 1.500 m dpl di lanskap Batang toru



PAKAN

Tumbuhan pakan di kawasan Batang Toru berjumlah minimal 191 jenis yang termasuk ke dalam 46 famili atau 27,76% dari total tumbuhan di kawasan Batang Toru. Berikut 2 contoh pakan orangutan :



Castanopsis argentea Blume
(Sumber: SilentNature.net)



Litsea robusta Blume
(Sumber: www.flickr.com)

GURU; TANGAN KANAN KEAJAIBAN DI MASA YANG AKAN DATANG

Oleh Muhammad Ridwan Pasaribu

Guru itu bisa siapa saja, Guru tidak hanya ditemukan di kelas-kelas belajar formal, akan tetapi bisa kita temukan dimana saja. Sebab pengetahuan ataupun ilmu tidak bisa dimonopoli oleh ruang-ruang tertentu saja. Seorang guru ada baiknya tidak hanya membantu anak didiknya mengasah ketajaman alat atau mengajari cara mengemudikan kendaraannya. guru itu bukan seorang yang mengajari kita, akan tetapi seseorang yang kita akan dengan sendirinya belajar kepadanya. Yang tidak hanya memperlihatkan, namun juga memberikan contoh dan menjadi seorang panutan.

Memang kalau Bangsa ini sudah gagah dan paling berkuasa, apa yang akan kamu lakukan. Untuk apa engkau membutuhkan kegagahan dan kekuasaan. Jangan bilang hanya untuk alasan keamanan ataupun keselamatan, yang mungkin akan menjadi warisan anak cucu atau agar semua negara di dunia menjadi segan. Kapan kita menjadi dewasa kalau yang didamba ternyata ingin menjadi yang paling hebat. Baik dalam kehidupan yang dipakai adalah sebuah kompetisi, perlombaan.

Akan tetapi, perlombaan itu bukan diarahkan untuk menunjukkan siapa yang paling hebat, siapa yang paling

pintar, atau siapa yang paling berkuasa. Karena sudah pasti kita sudah mengetahui bahwasanya perlombaan itu tentang kebaikan. Sah-sah juga ketika kehebatan, kecerdasan, kekuatan, ataupun kekuasaan itu dijadikan sebagai sebuah alat untuk mencapai kebaikan. Para nabi juga menjadi suatu representasi dari sifat-sifat tersebut. Namun, apakah kita sendiri seyogyanya mampu menggunakan alat tersebut. Apakah kita mampu dan siap atas segala konsekuensi yang harus diterima apabila mengambil salah satu alat itu.

Zaman telah berkembang, situasi pun berubah. Kita tidak mungkin tidak menyesuaikan diri dengan keadaan. Sedangkan manusia sudah memili-

ki bekal kemampuan sebagai makhluk yang paling baik untuk beradaptasi, tapi mengapa kita semakin kehilangan kepercayaan diri untuk mampu menengarai arus perubahan yang sudah pasti. Tidak mungkin kita hanya mengandalkan orang-orang tertentu untuk selalu dijadikan role model dalam mengembarai kehidupan, sedang kita memiliki takdir dengan beban-beban ujian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing dari kita memiliki track, labirin, atau rute yang masing-masing memiliki keunikan dan keindahannya sendiri dengan alat atau kendaraan yang juga mesti disesuaikan dengan track-nya masing-masing.

Maka dari itu, tiap-tiap dari

manusia membutuhkan sosok guru. Butuh seseorang yang dapat dicontoh, bukan karena pakaian dinas saja, namun juga akhlaknya. Guru sangatlah berbeda dengan tenaga pendidik. Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa, sedang tenaga pendidik jelas butuh bisyaroh jasa atas tenaganya. Guru tidak hanya seorang pengajar, namun juga seorang pembimbing. Seroang guru akan membantu kita menemukan motif dalam diri kita untuk terus-menerus belajar.

Oleh karenanya, guru itu bisa siapa saja, tidak terbatas pada kriteria-kriteria tertentu yang justru malah menjadi batas atau sekat diri dari rasa ingin mengetahui. Guru tidak hanya ditemukan di kelas-kelas belajar formal, akan tetapi bisa kita temukan dimana saja. Sebab pengetahuan ataupun ilmu tidak bisa dimonopoli oleh ruang-ruang tertentu saja. Seorang guru ada baiknya tidak hanya membantu anak didiknya mengasah ketajaman alat atau mengajari cara mengemudikan kendaraannya. Kalau pesan Simbah, guru itu bukan seorang yang mengajari kita, akan tetapi seseorang yang kita akan dengan sendirinya belajar

kepadanya. Yang tidak hanya memperlihatkan, namun juga memberikan contoh dan menjadi seorang panutan. Kita sedang berjalan bersama dalam ketersesatan. Dan setiap dari kita memiliki potensi kesalahan yang sama, karena tidak ada satupun manusia yang mampu menunjuki jalan kebenaran pun syafaat, kecuali hanya Rasulullah Saw.

Maka dari itu, kita mesti menerapkan *wa tawashau bil-Haqqi wa tawashau bishshabr*. Dan satu-satunya syarat untuk tercipta ruang seperti itu adalah saling menghormati satu dengan yang lain. Apalah arti kehebatan tanpa kebersamaan, apalah arti kecerdasan tanpa adanya rasa tenggang rasa. Apa itu kekuatan tanpa adanya kepedulian terhadap yang lain. Apa arti kekuasaan jika engkau masih tega terhadap penderitaan sekitarmu. Masih panjang perjalanan bangsa ini agar bisa menjadi seperti apa yang kita harapkan. Kita masih membutuhkan lebih banyak guru untuk melahirkan generasi yang matang tidak hanya secara intelektual, namun secara spiritual dan juga mental. Rahmat itu seperti air yang tidak bisa begitu saja mendidih. Dia akan

bergerak perlahan namun konsisten menunjukkan perubahan secara berkala.

Kita tidak bisa mengandalkan keajaiban, akan tetapi kita itulah sebenarnya tangan kanan dari keajaiban tersebut. Kita lah manusia-manusia yang dipercaya untuk mengemban tugas sebagai khalifah di bumi, tapi mengapa engkau masih sibuk berurusan dengan perlombaan yang bukan untuk kebaikan. Guru hendaknya menjadi tangan kanan akan keajaiban di masa yang akan datang. Sebab, tidak akan ada kehebatan, kekuatan, kecerdasan, atau apapun itu akan nampak terlihat, tanpa campur tangan seorang guru.

Biarkan Aku Belajar dengan Caraku



Kaipah Habeahan

Kaipah Habeahan, biasa dipanggil Kai. Kerap penulis lebih sering menggunakan nama pena, Mim Viridian dalam dunia oranye (Wattpad). Penulis lahir di desa kecil yang berlokasi di Tapanuli Tengah pada tanggal 19 September 2001. Saat ini penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif semester 7 di UIN SYAHADA Padangsidempuan dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris. Penggila apel dan penikmat hujan ini sering iseng menulis hal random yang mengganggu pikirannya, sehingga menjadikan itu salah satu hobi kecilnya. Beberapa dari tulisannya sudah berhasil diterbitkan dan dibukukan, dan ini merupakan tulisan berikutnya setelah buku Samudra Ma'had terbit. Stay humble & keep mysterious!

Di setiap langkah kaki sepulang sekolah, otakku terus saja terulang dengan hal yang kualami hari ini. Teman-temanku mencemoohku lagi. Mereka selalu saja menjadikan-ku sebagai bahan tertawaan di kelas sampai membuat aku tidak ingin kembali ke sekolah. Orang tuaku juga sepertinya tidak terlalu membantu jika aku menceritakan apa yang kualami di sekolah, semua orang tahu kalau mereka tidak seperti orang tua teman-temanku yang hebat, itu faktor yang membuat aku harus menanggung kata-kata pedas dari mereka.

Tanpa kusadari langkah kakiku membawaku ke sebuah gang kecil. Di sana aku menemukan sebuah tempat yang berplangkat "Najwa", tentu saja aku dibuat penasaran, Najwa adalah namaku. Aku pun memasuki gang itu, melewati rumah-rumah yang berjajar rapi sampai akhirnya mataku tertuju ke sebuah rumah yang cukup unik, sederhana namun cukup luas

dan bersih. Kucoba mendongak ke dalam melalui pintu yang sedikit terbuka. Kulihat seorang perempuan berhijab dan beberapa anak bercanda gurau bersama, masing-masing menggenggam Al-Qur'an ditangannya.

Sebenarnya aku iri melihat mereka yang bisa bermain dan belajar bersama, dimana hal itu tidak kudapatkan di sekolah. Dulu Ibu selalu memaksaku untuk belajar Al-Quran, tapi mengapa tidak seasyik mereka. Alhasil, aku selalu menolak bahkan sebelum belajar selalu ada perseteruan kecil antara aku dan ibu. Mereka seharusnya tahu kalau anak semata wayangnya ini tidak ingin melakukan sesuatu karena paksaan.

Huft... Aku pun semakin tertarik melihat aktivitas mereka hingga tak sadar pintu rumah terdorong sampai terbuka sempurna. Mereka semua terdiam dan memandang ke arahku. Aku tersenyum kikuk, dapat kulihat spanduk kecil yang terempel di dekat rak buku.

Ternyata rumah ini adalah Rumah Qur'an. Seorang anak perempuan berlari ke arah wanita dewasa yang dia sebut "Ummi" sedang fokus mendengar setoran anak lain.

"Ayo masuk saja, Dek!" Ucapan-nya seraya melambaikan tangan. Kubalas dengan senyuman kecil.

Tanpa ragu aku pun masuk menatap sekeliling, banyak buku-buku islami di rak besar. Anak-anaknya juga ramah, tidak ada sorot mata yang biasa menatapku dengan kebencian, justru beberapa dari mereka menyapa bahkan menyalamiku. Aku duduk di samping perempuan yang dipanggil Ummi itu, sambil memerhatikan anak-anak mulai dari usia TK sampai SMP bergiliran menyeter hapalannya. Aku takjub bukan main, aku ingin seperti mereka.

"Kak, berapa biaya perbulan jika saya bergabung di sini?" tanyaku terus terang, tidak sabar ingin segera bergabung bermain dan belajar bersama mereka.

Dia tersenyum, "Tidak ada, Dek. Masuk saja, gratis. Tidak ada biaya sama sekali." jelasnya.

"Se-serius, Kak? Berarti mereka semua ini juga tidak bayar, ya?" tanyaku dengan polos membuat perempuan yang dipanggil "Ummi" itu tertawa kecil.

Akhirnya aku resmi bergabung dengan mereka. Sepulang sekolah aku selalu ke Rumah Qur'an, walaupun hanya sekedar membaca beberapa buku. Tidak jarang pula aku makan siang di sana, karena rumah itu dihuni oleh dua perempuan dewasa yang rela mengabdikan hidupnya untuk mengajari anak-anak yang berkeinginan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Ibu dan ayah tidak pernah mempertanyakan soal keterlambatanku pulang sekolah. Mereka memperlakukanku seperti biasa. Mereka juga tidak lagi memaksaku seperti sebelumnya. Jadi tidak masalah kalau aku pulang terlambat, mereka tidak akan peduli.

"Kak, siapa nama Kakak?" tanyaku usai menyeter hapalan pada salah satu musyriyah di rumah Qur'an itu.

"Anni Khoiroh." Jawabnya sambil tersenyum.

"Kalau kakak yang satu itu?" sambil menunjuk ke arah perempuan berhijab yang sedang mengajari anak-anak lain.

"Itu Kak Zuhra," jedanya. "Mending kenapa, Dek?"

"Iya Kak Zuhra, aku baru ingat. Sebenarnya aku bingung, kata Kak Zuhra, Kakak rela merelakan mimpi Kakak hanya

untuk mengajari anak-anak di sini."

"Kak Zuhra juga sama seperti Kakak kok. Bahkan dulu Kak Zuhra itu bercita-cita menjadi dokter."

"Terus kalau setiap hari Kakak mengajar di sini, Kakak dapat biaya hidup dari mana? Semua anak-anak di sini kan gak bayar." Tanyaku lagi.

"Kakak digaji Dek," jawabnya dengan tertawa kecil karena mendapat pertanyaan aneh dariku.

Makin dibuat penasaran, aku pun masih terus bertanya, "Siapa yang menggaji Kakak?"

"Dia adalah seorang perempuan yang baik hati dan sudah berkeluarga. Dialah yang mendirikan Rumah Qur'an ini." Kata Kak Anni membuatku ber "Oh" ria. Dia menjelaskan pendiri Rumah Qur'an itu dengan penjelasan yang sangat sederhana, menyesuaikan dengan usiaku. Aku merasa takjub dengan mereka yang mengajar di Rumah Qur'an ini, tapi aku lebih dibuat takjub kepada seseorang yang dideskripsikannya.

"Kenapa dia mau melakukan ini, Kak? Apa yang dia dapatkan? Rumah Qur'an ini tidak mendatangkan untung sama sekali."

"Pahala Dek! Pastinya Ustazah akan dapat balasan lebih besar dari Allah. Beliau ingin menyebarkan ilmu Islam, kesholehkan kita digunakan untuk mensholehkan orang lain, dan pastinya kita bisa bahagia bersama orang lain. Hanya itu alasannya. Kakak rasa sih hanya orang

yang mengerti akan sesuatulah yang mampu menalar hal ini. Mungkin tidak akan mudah dicerna logika saat yang alumni Kobe University malah memilih hidup sederhana di pinggiran kota ini." Terang Kak Anni sambil merenung.

"Jepang?"

"Ya, Kobe University Jepang dengan beasiswa." Tuter Kak Anni.

"Kak, aku ingin seperti Ustazah itu. Aku ingin ke Jepang!" Teriakku dengan semangat.

"Boleh saja, kau harus giat belajar. Kalau perlu minta saran Ustazah itu." Saran Kak Anni menyemangati.

"Bagaimana caranya, aku tidak mengenal Ustazah," ucapku pasrah.

"Seperti yang lain, kau boleh mengirim pesan kepadanya lewat media sosial. Itu nama akunnya," sambil menunjuk plat yang bertuliskan, Tanya Jawab Seputar Al-Qur'an.

"Apa aku bisa langsung bertanya dengan Ustazah lewat akun itu?"

"Tentu saja, hanya Ustazah yang mengelola akunnya."

Setelah lama berjalan akhirnya aku sampai di rumah, aku mendapati rumah dalam keadaan sunyi. Ibu duduk di sofa tanpa melakukan aktivitas apapun. Dengan wajah sedikit ditekuk, Ibu berdiri.

"Dari mana kamu, Najwa? Ini sudah pukul 5 sore dan kamu baru pulang? Ibu tidak pernah mengajarkanmu seperti ini ya" ucap Ibu sedikit emosi.

Aku melewati Ibu yang masih dalam keadaan marah, "Aku malas berada di rumah ini, Bu! Aku ingin pergi. Aku merasa kesepian di sini."

"Najwa, kamu kenapa, nak? Kamu bisa cerita kepada Ibu kalau ada masalah di sekolah." Air muka Ibu berubah menjadi khawatir.

"Tidak Bu, aku sayang Ibu. Aku akan menceritakannya kepada seseorang yang menjadi idolaku. Aku ingin mengikuti jejaknya." Jawabku langsung memasuki kamar. Di dalam kamar aku mulai mengecek akun tadi, Aku ingin bertanya banyak. Aku ingin tahu kisah hebat perjalanan hidupnya. "Kau idolaku!" batinku.

Aku mulai mengirim pesan dengan mengucapkan salam. Aku menggunakan akun pribadi. Tidak ada satupun yang dapat mengenali, karena aku tidak memuat profil sesuai dengan identitasku.

Dengan cepat, pesan balasannya masuk seakan pesan itu otomatis terbalas. Aku senang bukan main, Aku langsung mengutarakan pertanyaan utamaku. "Ustazah, bagaimana rasanya tinggal di Jepang?" tanyaku tanpa basa-basi.

Dia mengirim emoticon senyum, "Ada apa, Nak?" tanyanya. Dia memanggilku 'nak'. Apa pertanyaanku terkesan seperti pertanyaan anak-anak yah. Tapi tidak apalah, dia idolaku, justru aku senang.

Saat sudah menguntit habis akunnya, aku tidak menemukan satu foto pun. Justru

aku hanya mendapati sebuah syarat. Dalam seminggu, penanya hanya bisa mengajukan 3 pertanyaan. Jadi aku harus lebih pandai memilah pertanyaan yang benar-benar penting. Untungnya 1 pertanyaan sudah digunakan dengan baik.

"Aku ingin melanjutkan ke sana, memperoleh beasiswa seperti Ustazah," ketikku pada keyboard di hp-ku.

"Mimpi yang bagus, Nak. Jepang itu sangat cocok untuk kaum akhwat yang ingin bersekolah di luar negeri. Di sana minim tindak kriminalitas, negaranya sangat ramah, dan teratur. Namun, rata-rata orang di sana ateis, tidak memiliki agama. Jika ada, itu hanya formalitas/ tidak benar-benar dijalankan," balasnya, penjelasannya membuatku semakin bertekad ingin pergi ke Jepang. Dari caranya membalas, aku menebak Ustazah ini pasti orang hebat.

Tanganku gatal jika tidak mengetik pertanyaan kedua, "Ustazah, bagaimana seharusnya sikap kita kepada orang tua sebagai seorang anak? Aku berpikir orang tuaku tak sehebat Ustazah. Karena mereka aku sering diejek di sekolah."

"Anak yang melawan kepada orang tua dan guru tidak akan menjadi pintar," jawabnya.

Jantungku berdegup membacanya, mengingat kelakuanku terhadap Ibu dan Ayah. Beta-pa bodohnya aku, kalau begitu, aku tidak akan pernah menjadi pintar, dan tidak akan pernah mendapat beasiswa ke Jepang. Aku memutuskan untuk men-

gakhiri percakapan via teks ini. Sebenarnya masih banyak yang ingin kutanyakan, namun aku ingin memanfaatkan kuota terakhir itu saat ada pertanyaan yang benar-benar ingin kutanyakan. Setelah mengucapkan salam, aku mematikan hp-ku, lalu tertidur lelap.

"Kak Zuhra tahu tentang pendiri Rumah Qur'an ini?" tanyaku penasaran saat kak Zuhra sedang menyantap makanannya.

"Tentu saja," jawabnya membuatku lega. Jadi aku tidak perlu memakai kuota pertanyaanku untuk pertanyaan yang umum.

"Kak, Ustazah sudah punya anak, gak?"

"Ada, anak perempuan. Mungkin sebesar kamulah."

"Apa Kakak pernah bertemu dengan anaknya?"

"Belum, kata Ustazah, putrinya sering menghabiskan waktu pulang sekolah di rumah. Mungkin putrinya lebih suka belajar di rumah. Ustazah dan suaminya juga sangat memerhatikan anak semata wayang mereka." Jelas Kak Zuhra. Aku iri mendengarnya.

"Anaknya sungguh beruntung ya, Kak! Punya Ayah dan Ibu yang super keren."

Kak Zuhra hanya membalas dengan senyuman.

"Kamu juga keren Dek, berani datang kemari seorang diri." Tutur kak Zuhra.

"Tidak Kak, aku belum keren jika belum merasakan tinggal di Jepang. Mungkin ini hanya akan

menjadi mimpi besarku saja, aku anak yang bodoh Kak. Aku mungkin tidak akan pernah menjadi orang sukses." Ucapku sendu, mengingat kelakuanku terhadap Ibu dan Ayah.

"Jangan begitu, patuhi orang tua dan guru, itu kuncinya." Ucap Kak Zuhra singkat, sambil mengembalikan piring kotorannya. Aku mengikutinya, "Kak nama anak Ustazah itu siapa, Kak?" tanyaku penasaran. Ada rasa janggal di hatiku sedari tadi mendengar Kak Zuhra bercerita.

"Namanya serupa denganmu 'Najwa', sepertinya itu juga yang membuat gang ini dinamakan gang Najwa." Ada rasa bangga sih karena memiliki nama yang sama dengan nama anak Ustazah, sang idolaku.

"Nama lengkapnya, Kak?"

Kak Zuhra mulai geram denganku yang banyak sekali bertanya. "Kamu bawel deh, Kakak gak tahu tentang itu."

"Kak ini tanggal lahir siapa? 17 Juli 1982, Sibolga." Tanyaku saat melihat tanggal lahir bertuliskan di rak buku besar.

"Pendiri Rumah Qur'an ini."

"Lalu Ustazah namanya siapa, Kak?" Ia menatapku seakan ingin melahap.

"Tanya Kak Anni saja sana!" jawabnya risih.

"I-iya Kak ini pertanyaan terakhir deh, please! Kak Anni lagi mengajar," regekkku manja.

Kak Zuhra menghela napas, "Utazah Fitry, dia tinggal di Gang Nelayan," singkatnya.

Jantungku seakan berhenti berdetak, bibirku seakan terkunci.

"Apa perlu Kakak ceritakan yang lain?!"

Aku masih diam terpaku, Kak Zuhra melihatku yang tiba-tiba terdiam. "Kau tidak apa-apa, Dek? Kakak minta maaf, Kakak gak bermaksud begitu, Kakak hanya bercanda." Ucap kak Zuhra gelagapan.

Aku langsung menyandang tas-ku, lalu pergi sambil mengucapkan salam. Aku berlari se-kencang-kencangnya menuju rumah hingga menghabiskan waktu 15 menit dengan air mata yang mencucur deras. Di sepanjang jalan aku menyebut nama Ibu. Sampai di rumah aku mendapati Ibu sedang memasak sesuatu, aromanya harum sekali. Aku melepas tas dan sepatuku sembari berlari memeluk Ibu dari belakang.

"Ibu, maafkan Najwa. Najwa sayang Ibu," kataku.

"Ada apa, Nak?"

"Apa Ibu tahu siapa anak yang bertanya di Tanya Jawab Seputar Al-Qur'an? Akun yang bernama si Pemimpi?" tanyaku memastikan, Ibu hanya mengangguk sambil tersenyum.

"Mengapa Ibu tidak mengatakannya kalau itu Ibu. Ibu tahu seseorang yang pernah aku katakan akan mengikuti jejaknya?" Ibu mengangguk lagi.

"Ternyata itu Ibu. Idolaku selama ini berarti Ibu." Jelasku lagi, menyesali semua yang terjadi.

"Apa Ibu tahu sehabis pulang sekolah aku ke mana?"

"Ibu tahu, Nak. Ibu tahu semua. Bagaimana bisa Ibu tidak mengenali anak Ibu satu-satunya." Ucapnya sambil mencubit kedua pipi chubby-ku.

"Ibu curang, mengapa Ibu tidak mengatakannya?"

"Karena Ibu ingin kau jujur kepada Ibu dan membiarkanmu belajar sendiri. Ibu tahu kamu tidak ingin dipaksa."

"Ibu pernah ke Jepang?"

"Kamu juga pernah ke sana, Nak! Kita pernah tinggal bersama di sana saat kau masih sangat kecil." Tutur Ibu, entah mengapa kalimat itu membuatku bahagia.

"Ibu mengapa memilih hidup biasa-biasa saja?"

"Ibu sudah kuliah dimana saja?" tanyaku beruntun.

"Anak Ibu pintar."

"Ibu, itu bukan jawabannya!" regekkku.

"Kuota pertanyaan sudah habis!" balas ibu.

"Ibu....?" teriakku.

Begitulah akhirnya, aku bertanya banyak hal hingga larut malam. Ibu menjawab semua pertanyaanku tanpa ada yang tersisa. Tidak jarang pula jawaban Ibu memicu semangatku, terkadang ia bercerita tentang perjuangannya di masa sekolah dulu. Sungguh, Ibuku adalah idolaku. Aku ingin mengikuti jejaknya.

Si Siswi *biasa*

Masturolia Batubara dan Misbahul Hoiriyah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pagi itu masih secerah terdapat beberapa siswa di-pagi kemarin, walaupun antaranya Lia, Indah, Misbah, demikian tidak memen- Bella, Ayu, Azhari, Fadli, Didra garuhi keresahan dari setiap dan lain-lain masih asik ber- siswa kelas 12 MAN 1 Padang- cengkrama, juga Hendri dan sidimpuan. Tampak setiap mu- Raka yang sibuk dengan games rid mulai acuh tak acuh terh- masing-masing, serta Eva yang adap lingkungan sekitar dan terbiasa tidur kapan pun dan di mempersiapkan diri dalam mana pun. melaksanakan ujian nasional Pagi itu adalah hari ujian nasional yang merupakan tahap akhir mata pelajaran matem- untuk menuju kelulusan. Na- atika, meski sepenuhnya sadar tika, meski sepenuhnya sadar namun, tidak sedikit pula mu- bahwa ujian kali ini merupakan rid-murid yang tetap santai tahap akhir dari kelulusan kami, dan tidak terlalu memikirkan aku tetap berusaha untuk ke- persoalan ujian tersebut, Chika lihatan santai bersama teman- sebagai siswi teladan dan sis- teman lain. Samar-samar ku- wi yang selalu meraih pering- perhatikan Chika si siswi siswi kat pertama di kelas 12 MIA 1 emas di sekolah kami sedang membolak-balik buku matem- berusaha menjawab soal-soal atika yang merupakan mata yang tidak dapat dicerna oleh pelajaran yang akan diujikan otakku, terkadang di sela-sela pada hari itu. waktu bersama dengan teman-

Meski wajah Chika kelihatan temanku, sering terlintas untuk pucat dan sedikit lelah tampak bisa menjadi seperempat atau chika tetap bersikukuh dalam setidaknya seperdelapan dari menyelesaikan latihan-latihan Chika, banyak hal yang mem- soal yang telah diberikan oleh buat aku merasa sangat mind- guru les privatnya. Begitu pula er terhadap Chika. Chika itu dengan Mora, Mutiara, Zizah cantik, pintar dan orang berada dan Reza yang berusaha me- pula, sedangkan aku hanya siswi memecahkan soal yang sempat biasa dimana guru-guru yang di bagikan oleh guru mata pe- masuk ke dalam kelas ku selama lajaran matematika bu Lina. tiga tahun inipun kemungki- Sementara itu, di lain tempat tidak dapat mengingat namaku.

Sebenarnya aku masih bingung bagaimana aku bisa duduk di-ruang unggulan ini, kemam- puanku yang tidak seberapa dan persaingan yang ketat malah menimbulkan tekanan tersendi- ri bagiku. Karena itu rasa minder dan tidak percaya diri membuat aku memilih meng- habiskan waktu bersama dengan teman-temanku yang sekarang, bercanda dan menikmati hari- hari tanpa memikirkan perso- alan ujian, meski tentunya tetap ada keresahan di setiap hal-hal yang tidak dapat aku jangkau, tapi aku berusaha menghilang- kan pikiran tersebut.

Ditengah-tengah percakapan kami dalam satu geng tersebut, Fadli tiba-tiba mendekati chika, “Duh aduh Chika cantik ten- ang atuh neng, nggak bakal ada kok yang ngerebut juara satu- nya kamu” ucap Fadli mengejek. Sekilas aku berharap setidaknya Chika marah dan merasa kes- al akibat hinaan dari temanku Fadli akan tetapi bahkan Chika tidak menggubris keberadaan dari Fadli. Hal itu tentunya membuat Fadli geram dan mu- lai menambahkan kata-kata ejekan berikutnya.

“Eh cantik-cantik kok budeg sih” Chika hanya mendelik mendengar ucapan dari Fadli, tiba-tiba Reza sebagai ketua kelas mendatangi Fadli dan Chika.

“Lo kalau ngomong yang bener dong, ya terserah Chika dong kalo Chika mau belajar ya belajar aja, kok situ yang sibuk sih, lo gosip sana sini aja Chika nggak peduli...”. Fadli berusaha membalas ucapan dari reza, akan tetapi sebelum Fadli sempat mengucapkan sesuatu reza buru-buru menambahkan sambil menunjuk dada Fadli

“Lo tuh cowok bro jangan jadi banci gini dong”,

mendapat hinaan seperti demikian membuat wajah Fadli memerah menahan emosi. Akan tetapi, karena posisi Reza di kelas adalah ketua kelas membuat Fadli mundur dan kembali ke tongkrongan kami. Kembali ku perhatikan Chika yang sedang bersitatap dengan Reza, jujur pembelaan dari Reza malah semakin menyulut emosi dan iri dalam diriku sekarang selain cantik kaya, pintar Chika juga kesayangan dari semua orang termasuk Reza sahabat masa kecilku. Sekembalinya Reza ke hadapan kami dengan wajah emosinya, didra dan yang lainnya mulai menghibur Fadli dengan kata-kata yang aku sendiri tidak terlalu mendengarkannya karena saat itu aku benar-benar merasa muak.

Setelah 15 menit kemudian, bel berbunyi yang menandakan bahwa ujian nasional pada hari itu akan dimulai. Pak Budi

selaku guru pengawas di ruangan 12 MIA1 membagikan soal ujian melalui situs pada akun masing-masing siswa, karena kebetulan tahun itu ujian nasional memang sudah dilaksanakan melalui komputer maupun laptop. Semua siswa mulai membaca dan memahami soal, seperti biasa Chika si siswi genius memilih meja paling depan. Sementara itu Lia beserta teman-temannya tentunya memilih meja paling belakang.

Setelah berjalan 30 menit, murid-murid mulai celingukan mencari jawaban dan mulai saling curi-curi pandang untuk meminta jawaban. Tanpa aba-aba terdengar suara gedebuk, kursi depan tepatnya meja yang diduduki oleh Chika jatuh. Tepat di menit ke-30 ujian Nasional di pagi itu Chika jatuh pingsan diruangan.

Suara dentuman akibat jatuhnya kursi depan yang diduduki oleh Chika membuyarkan lamunanku tentang betapa rumitnya soal matematika di pagi itu. Memang sejak pagi tadi kuperhatikan wajah Chika kelihatan pucat. Setelah kejadian tersebut, seluruh kelas menjadi gaduh. Pak Budi langsung memberikan instruksi kepada Reza dan Mutiara untuk membopong chika menuju UKS. Kesempatan ini tentunya menjadi keberuntungan bagi kami, meski sedikit merasa kasihan aku juga tidak menyia-nyiakan kesempatan ini, aku mencolek bahu Bella dan Indah yang berada tepat di depanku.

“Bel, bel bagi nomor 10 napa?!”.

Bella mulai menyampingkan

sedikit tubuhnya sehingga aku dapat melihat jawaban darinya. Namun, aku merasa bingung sebab pertanyaan nomor 10 pada paket soalku ternyata tidak sama dengan pertanyaan nomor 10 pada paket soal Bella.

“Perasaan nggak sama deh, kok beda ya, udah deh gue nanya sama indah aja” ucapku. Bella hanya mengangguk dan kembali pada posisi sebelumnya untuk melanjutkan mengerjakan ujiannya. Aku kemudian melirik kepada indah. “ndah nomor 10 sampai 20 dong please??!” ucapku dengan wajah memelas. Indah menyampingkan tubuhnya agar aku dapat melihat jawabannya.

“Waduh sial banget sih gue, perasaan paket soal kita beda semua deh” ucapku kecewa.

“Sabar bro kerjain aja deh semampu lo, semangat Lia” ucapnya sambil tersenyum.

Hal itu tentunya tidak membuat aku semakin semangat malah membuat aku semakin kesal, aku benar-benar tidak belajar sama sekali.

Setelah satu setengah jam berlalu, ujian nasional pada pagi itu pun selesai. Baik siap atau tidak siap dan baik yakin atau tidak yakin, semua murid wajib menyelesaikan ujian matematika tersebut. Selanjutnya, semua murid berbondong-bondong keluar dari ruangan ujian ada yang berwajah ceria, dengan wajah biasa saja termasuk di dalamnya Eva siputri tidur, dengan wajah santai termasuk geng-geng lia. Sementara lia sendiri hanya cemberut sepan-

jang sisa ujian bahkan setelah keluar dari ruangan ujian.

Fadli dan teman-teman Lia lainnya meninggalkan lingkungan sekolah dan berangkat menuju rumah masing-masing dengan menggunakan kendaraan pribadi juga kendaraan umum.

“Lia santai aja dong jangan ditekek atuh geulis mukanya, nanti cantiknya ilang loh”

Lia yang sedang menuruni tangga hanya melirik sebentar ke wajah Azhari yang terkenal dengan kehumorisannya. Akan tetapi, sungguh pada situasi itu Lia kelihatan tidak terhibur sama sekali. Tidak mendapat respon dari Lia membuat Azhari melangkah pergi dan pamit kepada Lia.

Sumpah hari ini aku benar-benar sial, saat ini aku ingin melampiaskan kekesalanku kepada orang lain akan tetapi pada dasarnya memang aku yang salah karena aku memang tidak belajar sama sekali, karena aku yakin betapa pun susahnyaku mencoba aku hanya akan menjadi Lia Si siswi biasa bukan si Chika si siswi luar biasa. Ngomong-ngomong soal Chika aku penasaran bagaimana perasaannya tidak dapat mengikuti ujian nasional sampai dengan selesai di hari ini. Setelah dipikir-pikir banyak hal yang membuat aku merasa hidup itu lebih ironis terhadap diriku, meskipun Misbah, Bella, Indah, dan Ayu tidak pernah serius dalam belajar, aku tetap sadar bahwa aku jauh berbeda dengan mereka meskipun

mereka tidak melakukan usaha apapun untuk belajar mereka dapat dengan mudah menjawab dan mengerti setiap pertanyaan juga materi yang disampaikan oleh guru. Karena itu, aku rasa aku benar-benar cocok dengan julukan si siswi biasa.

Ditengah lamunanku seseorang mencolek bahu

“Lia, dipanggil sama pak Budi tuh” ucap misbah.

“Oke misbah, thanks ya”.

Aku langsung menuju ruangan pak Budi, jujur rasanya penasarannya sekaligus takut juga. “Permisi pak” ucapku hati-hati sambil mengetuk pintu ruangan pak Budi. Pak Budi melihat ke arahku dan memberi instruksi untuk duduk di depan beliau. Pak Budi langsung menyingkirkan laptop yang berada di depannya dan mulai fokus terhadapku.

“Kamu Lia kan?” tanya pak Budi

“Betul pak” jawabku sedikit deg-degan

“kalau bapak boleh apa tahu cita-cita kamu ke depan nya?”

“Oh,,, itu pak hmm., Lia pengen jadi guru bahasa Indonesia” jawabku waswas

“Oh jadi guru ya, kamu tahu nggak bapak pernah meminta jawaban kepada teman bapak dulu waktu bapak kuliah?” deg aku langsung tersentak dan mulai menunduk, karena aku tidak menjawab pak Budi melanjutkan

“Dulu bapak juga seperti kamu, ingin menjadi seperti orang lain ingin menjadi lebih dari orang lain dan ingin menjadi luar bi-

asa seperti orang lain. Tapi yang harus kamu pahami pengalaman bapak ketika bapak meminta jawaban kepada teman bapak itu merupakan masa lalu yang betul-betul ingin bapak hilangkan dalam sejarah hidup bapak, harus kamu ingat bapak memberikan nasehat seperti ini kepada kamu karena bapak tidak ingin hal ini terulang ke depannya. Guru harus dapat menjadi panutan bagi muridnya...” aku tetap terdiam dan menundukkan kepala semakin pasrah, aku sudah tertangkap basah.

“Karena itu nak Lia, ingat kata-kata bapak ini ya, optimisme dalam diri kamu perlu kamu bangun sendiri. Hal yang penting itu bukan terkait dengan apa kita sekarang, akan tetapi apa yang akan kita lakukan untuk yang akan datang” aku tetap menunduk dan berucap pelan

“Tapi Lia merasa tidak mempunyai kelebihan pak...”

“Kamu yakin tidak mempunyai kelebihan?!!” tanya beliau, aku hanya terdiam dan pak Budi menambahkan

“Ingat nilai ujian mungkin merupakan langkah menuju kesuksesan, akan tetapi perlu diingat nilai ujian itu bukan segalanya”

“Lia minder pak, Lia nggak sepintar teman teman Lia di ruangan, Lia nggak bisa olahraga Lia bukan orang berada pak” ucapku sesenggukan

“Stop menilai diri sendiri, proses menuju kesuksesan yang kamu jalani akan menjadi tolak ukur terhadap nilai dari kesuksesan itu sendiri”

Setelah nasehat dari pak Budi,

aku mengucapkan terima dan pamit menuju halte bus. Meskipun rasanya sangat sesak mendapat teguran dari pak Budi, akan tetapi ini merupakan pembelajaran yang benar-benar berharga di hidupku. Sedikit lagi aku akan sampai menuju halte bus tempatku biasa menunggu angkutan umum, di tengah-tengah perjalanan aku kaget dengan keributan yang terjadi tepat di gerbang sekolahku. Orang-orang yang berjalan mulai memperhatikan pertengkaran tersebut, meski beberapa ada juga yang hanya melirik sekilas dan melanjutkan perjalanannya.

Sebenarnya aku ingin langsung menuju bus langganan ku, akan tetapi setelah ku perhatikan mobil yang berada didekat pusat perhatian orang-orang yang berlalu lalang tersebut sedikit tidak asing. Karena itu, aku mendekati mobil tersebut dan tepat di balik mobil, aku melihat Chika beserta ibunya. Wajah Chika masih kelihatan pucat akan tetapi tidak menunjukkan sedikitpun rasa sakit ataupun ekspresi.

Aku mulai memperhatikan interaksi keduanya, dari situasi yang aku lihat sepertinya ibu Chika marah besar kepada Chika, namun Chika sama sekali tidak merespon omongan dari ibunya. Karena situasi yang sudah semakin panas, sepertinya seorang siswi atau siswa melaporkan hal tersebut kepada guru BK. Bu Latifa selaku guru BK mulai angkat bicara kepada ibunya Chika.

“Maaf bu tadi Chika tidak dapat

mengikuti dan menyelesaikan ujian nasional karena dia jatuh pingsan dan langsung dibawa ke UKS untuk ditangani oleh pihak medis” ucap Bu Latifa berusaha menenangkan. Bukannya tenang ibu Chika tiba-tiba malah menampar wajah Chika

“Kamu tuh emang ga bisa diandelin yah. Bisanya kamu itu apa sih, harusnya itu kamu nahan dulu kek kamu kan bisa lanjut ujian juga habis kamu bangun dari pingsan bukannya malah ninggalin ujian gitu aja..! sekarang gimana hee gimana..!” ucap ibu Chika sambil menghardik Cika

“Gimana!, gimana nilai kamu chika!,” serempak ibu Latifa dan orang-orang yang menyaksikan benar-benar kalut dan tidak paham dengan jalan pikir ibunya Chika.

Ibu Latifa sendiri sudah berusaha mati-matian memberikan pemahaman kepada ibunya Chika akan tetapi ibu chika benar-benar geram dan meninggalkan Chika sendirian menuju mobil.

Semua orang merasa iba terhadap Chika, namun kita sebagai orang luar tidak dapat melakukan apa-apa. Chika sendiri kelihatan biasa saja dan meraih tasnya yang sebelumnya jatuh akibat dilemparkan oleh ibunya. Dititik itu ada sedikit rasa sakit yang menyulut di hatiku, bagaimana bisa seorang ibu memperlakukan anaknya seperti itu, mempermalukan darah dagingnya sendiri di depan banyak orang hanya karena nilai. Disitu aku paham seperti yang

dikatakan oleh pak Budi setiap orang tentunya memiliki kelebihan dari orang lain. Meskipun aku hanya si Lia siswi biasa tidak sempurna Chika, setidaknya orang tuaku tidak pernah menuntut lebih kepadaku. Sekilas kuperhatikan Chika dapat menangkap kehadiranaku di dalam mata itu aku melihat ada luka, luka yang membuat aku sebagai seorang anak merasakan sakitnya Chika.

Keraguan dan keputusan tidak dialami oleh diri sendiri saja akan tetapi oleh semua orang namun, pengendalian akan keputusan tersebut berbeda pada setiap orang. Nilai ujian mungkin merupakan langkah menuju kesuksesan, akan tetapi perlu diingat nilai ujian itu bukan segalanya. Jangan biarkan nilai ujian menghakimi kemampuan dari setiap anak, karena mereka diciptakan di dunia untuk hal yang lebih besar dari sekedar meraih nilai tertinggi di ujian.



Ainun Salsabilah Zega

Biasa dipanggil Salsa. Gadis kelahiran kota Sibolga, 11 Mei 2003. Gadis yang suka berpetualang dan melakukan hal yang baru, merupakan seorang mahasiswa aktif di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan prodi pendidikan matematika di UIN syekh Ali Hasan addariy Padangsidimpuan. penyuka senja, penggemar film berbaur islami, komedian dan romantis. Memiliki hobi menyanyi dan menulis.
Motto: “ sedang diusahakan semoga Allah memudahkan dan tetap lah rendah hati biar Tuhan yang meninggikan”

Pulau Nias dan Kearifan Lokal yang Memukau Wisatawan

Indonesia, negeri yang memiliki keragaman budaya memiliki banyak ragam antara satu daerah dengan daerah lain. Keragaman budaya ini disebabkan banyak hal seperti pemisah tempat atau antar pulau, budaya nenek moyang yang berbeda, perbedaan letak geografis dan masih banyak hal yang mempengaruhi keragaman budaya tersebut. Kearifan lokal masyarakat ada dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman pra-sejarah hingga saat ini, kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan sesama, alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alami dalam suatu masyarakat untuk beradaptasi den-

gan lingkungan di sekitarnya.

Suku Nias adalah suku yang terletak di sebuah pulau yang berada di Sumatera Utara. Pada suku ini masyarakat nias adalah masyarakat yang plural yang tidak hanya terdiri dari suku nias saja, tetapi juga terdiri dari suku-suku bangsa lainnya seperti, Tionghoa, Batak, Padang, Jawa. Dalam bahasa aslinya suku memiliki bahasa tersendiri dalam menamakan diri mereka, “Ono Niha”. Arti dari Ono ada-

lah anak/keturunan sedangkan Niha adalah manusia, dan pulau nias dinamakan “Tano Niha” yang artinya Tano adalah tanah sedangkan Niha adalah manusia. Suku nias merupakan suku yang hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang tinggi hingga sekarang. Hukum adat nias disebut “Fondrako” yang mengatur segala segi kehidupan sampai kematian. Pulau nias adalah pulau yang terletak di sebelah barat Sumatera yang



Tradisi lompat batu ini bertujuan untuk pertunjukan serta untuk menarik perhatian mancanegara

memiliki budaya tetap sampai sekarang. Pulau nias mayoritas dihuni oleh penduduk kristen protestan, pulau ini juga sering didatangi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara dikarenakan mempunyai nilai nilai kearifan dalam hal budaya maupun bahasa juga sistem kekerabatan. Beberapa bentuk tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat di pulau nias yaitu

Hombo Gara atau Homo Batu

Arti dari hombo batu adalah lompat batu, nah pada tradisi ini biasanya dilakukan oleh pria yang mengenakan pakaian adat nias untuk melompat susunan batu yang telah disusun setinggi lebih dari 2 meter untuk menunjukkan mereka dewasa secara fisik. Lokasi untuk lompat batu berada di Desa Bawomatalua.

Tarian Maena

Tarian ini merupakan tarian khas dari suku nias, tarian ini sering ditunjukkan pada saat acara pesta pernikahan maena biasanya dilakukan dalam acara perkawinan (fangowalu), pesta (falōwa), bahkan ada maena Golkar pada pemilu tahun 1971, menandakan betapa tari maena sudah membudaya dan fleksibel, bisa diadakan da-



tarian khas dari suku nias, tarian ini sering ditunjukkan pada saat acara pesta pernikahan

lam acara-acara apa saja. Maena adalah sebuah tarian yang sangat simpel dan sederhana, tetapi mengandung makna kebersamaan, kegembiraan, kemeriah-an, namun yang menjadi kendala atau kesulitan satu-satunya adalah terletak pada rangkaian pantun-pantun maena (fanutunō maena), supaya bisa sesuai dengan event dimana maena itu dilakukan. Pantun maena (fanutunō maena) biasanya dibawakan oleh satu orang atau dua orang dan disebut sebagai sanutunō maena, sedangkan syair maena (fanehe maena) disuarakan oleh orang banyak yang ikut dalam tarian maena dan disebut sebagai sanehe maena/ono maena.

Omo Hada

Omo Hada merupakan sebuah rumah adat, rumah adat yang dimaksud adalah rumah adat dari masyarakat nias yang digunakan sebagai lambang

kekayaan pemiliknya. Selain sebagai tempat tinggal, di dalam rumah ini bangsawan pemiliknya berhak melakukan pertemuan dan acara adat. Acara adat dimaksud dapat berupa upacara pengukuhan raja (owasa famaho bawi soya), upacara menguji kekuatan rumah raja (famoro omo), dan pesta pembuatan rumah baru (famaluaya tuha nomoa). Dengan demikian, omo hada merupakan titik sentral setiap kegiatan yang melibatkan adat istiadat. Peralihan zaman membuat fungsi omo hada berubah menjadi rumah pertemuan biasa, dan sebagai gantinya balai desa menjadi titik pertemuan.

Li niha

Li niha atau bahasa nias memiliki logatnya tersendiri. Merupakan bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di Pulau Nias. Bahasa Nias merupakan salah satu bahasa dunia yang masih



bertahan hingga sekarang dengan jumlah pemakai aktif sekitar setengah juta orang. Bahasa ini dapat dikategorikan sebagai bahasa yang unik karena merupakan satu-satunya bahasa di dunia yang setiap akhiran katanya berakhiran huruf vokal. Bahasa Nias mengenal enam huruf vokal, yaitu a,e,i,u,o dan ditambah dengan ö (dibaca dengan “é” seperti dalam penyebutan “enam”)

Disamping itu ada hal yang membuat mancanegara tertarik dengan pulau nias yaitu wisata alamnya. Pada pulau nias wisata alamnya tidak kalah menarik dengan wisata alam di pulau jawa, ataupun di pulau dewata bali. Salah satu wisata alam yang terkenal di pulau nias yaitu pantai lagundri yang terletak di nias selatan. Banyak turis

yang pergi ke pulau tersebut untuk menikmati keindahan alamnya serta berselancar disana, karena ombak pada pantai lagundri tersebut sangat besar sehingga menarik perhatian para turis untuk berkunjung kesana. Disamping itu pula ada beberapa pantai terkenal juga di pulau nias yaitu pantai sorake pantai sirombu terletak di nias barat, pantai gawu soyo, dan lainnya.

Selain keindahan pantainya pulau nias juga memiliki Museum yang tidak kalah menariknya dari museum di kota-kota lainnya. Museum ini terletak Museum Pusaka Nias adalah salah satu wadah untuk melestarikan nilai-nilai budaya Nias. Museum Pusaka Nias dikelola oleh Persaudaraan Kapusin Provinsi Sibolga. Alamat: Jl. Yos Sudarso No. 134 A, Gunungsitoli, Ira-

onogeba, Gn. Sitoli, Nias, Sumatera Utara 22812, Indonesia.

Budaya atau adat istiadat yang ada di Indonesia. Untuk itu saya akan membahas salah satu budaya yang dapat dijadikan sebagai alat ketahanan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu budaya adat Nias. Dalam budaya terdapat yang namanya sistem budaya, yaitu ide atau gagasan yang berasal dari manusia yang hidup di masyarakat. Sistem budaya biasa disebut dengan adat-istiadat. Sistem budaya ini dapat berfungsi untuk menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Pada masyarakat adat Nias terkandung suatu nilai yang orientasinya bermanfaat bagi kehidupan. Budaya yang dimiliki masyarakat Nias terkand-

ung nilai filosofis yang konsep gambarannya seperti Pancasila yang mempunyai lima sila.

Nilai filosofis masyarakat adat Nias ini dari dahulu menjadi alat perekat kesatuan bangsa yang terdapat dalam istilah “BOLALAHINA”, yaitu:

1. Bologo Dodou (Bersifat sabar) Nilai filosofis ini sering diucapkan oleh ketua adat Nias ketika ada terjadi suatu perentangan di kalangan masyarakat adat

Nias.

2. Lauzisokhi (Berbuat Baik) Nilai ini mencerminkan ciri khas sosial masyarakat Nias.
3. Lakhomiu (Bersatu-padu) Nilai ini menggambarkan masyarakat Nias yang tolong-menolong atau Gotong royong.
4. Hinodalau (semasih mampu) Nilai ini menunjukkan jika masyarakat Nias adalah pekerja keras.

Kita lihat perkembangan kultur lokal pada masa kini, Sejarah perkembangan kearifan lokal telah menorehkan catatan penting bahwa kebijakan berperan penting dalam membangun kemasyarakatan. Oleh karenanya kearifan lokal sudah seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh segenap bangsa dan negara baik seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu. Dengan demikian maka akan berlangsungnya penerapan atau



Museum Pusaka Nias dikelola oleh Yayasan Pusaka Nias yang bersifat sosial dan nirlaba. Kegiatan utamanya berfokus pada pelestarian budaya Nias. Yayasan Pusaka Nias didirikan oleh Pastor Johannes Hammerle yang telah bekerja di Nias sejak tahun 1971

pemraktikan kearifan lokal akan berjalan dengan baik.

Nias adalah salah satu suku bangsa yang masih memegang teguh kearifan lokal sekaligus berperan penting dalam memberi arah yang mampu memfungsikan diri sebagai suku

yang memiliki prinsip kebijakan dalam pemenuhan sistem kemasyarakatan. Baik agama, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, bahasa, dan komunikasi. Nah dari sini kita dapat mengetahui mengapa keunikan - keunikan yang terdapat pada

pulau Nias, semoga dengan membaca artikel ini dapat menambah wawasan kita tentang kearifan lokal masyarakat di Nusantara ini.



Keilmuan

Sebuah karya puisi tentang belajar ilmu pengetahuan

Mahyar Nasution

Kerap disapa Mayaa sebagai nama Penanya. Mahasiswi berusia 21 tahun ini lahir di Rantauprapat, yang mudah tertarik dengan segala hal baru yang bermanfaat untuk dirinya. Sosok yang sekarang menempuh Pendidikan di Universitas Padangsidempuan. Kesukaan dengan pengalaman menjadi penantang bagi dirinya.

*Rjui merendahi tertawa seseorang
Membuat suasana menjadi gemilang
Hati senang gembira tak terbilang
Ketika rasa ingin memiliki keilmuan telah datang*

*Pembelajaran dengan saling mengajarkan
Membuat pengetahuan saling bertukaran
Hati dan pikiran menjadi sealunan
Mulailah mencari ilmu dengan suatu landasan*

*Wahai zaman masa gemilang...
Detik detik waktu telah kulewati
Jarum jam berjalan tanpa henti
Kemudian seorang guru mengajarkan ilmu pengetahuan
Kepadaku dari sisi metode mana sahaja*

*Keilmuan, kata ilmu tidak asing lagi terdengar diseluruh dunia
Bagaimana bisa keilmuan di pelajari tanpa sumber yang jelas
sumber yang dimana keilmuan telah diatur ketentuannya
suatu keilmuan dari alquran dan hadis*

*Lantas bagaimana bisa ku berpengetahuan tanpa pengajaran seseorang
Suatu pengajaran yang telah diperoleh oleh sebagian orang
Keilmuan yang diperoleh dari sisi kesabaran
Untuk mendapatkan ilmu yg berpengetahuan
Suatu Pengetahuan pengamatan yang telah datang menghampiriku*

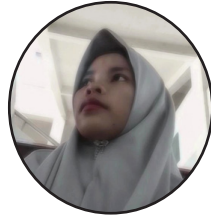
*Wahai zaman masa gemilang..
Bagaimana mungkin keilmuan telah dipelajari
Akan tetapi tidak diamalkan
Dengan macam macam cara yang telah ditentukan
Dengan suatu kebenarannya*

*Hai seseorang yang menginginkan keilmuan
Bagaimana ketika seseorang menginginkan suatu ilmu
Menginginkan keilmuan yang gemilang
Ilmu yang tanpa ada kebohongan
Dalam ucapan ataupun perbuatan*

*Apakah kamu tahu?
Tidaklah mungkin keilmuan dapat peroleh tanpa usaha
Keilmuan yang menunggu diri kamu
Akan tetapi bukan kamu yang menginginkan keilmuan
Maka mencari pengetahuan itu suatu hal kewajiban*



Budayaku yang Kaya



Seri Bulan Siregar

Mahasiswi UIN Syahada Padangsidimpuan semester IV yang sedang menempuh pendidikan S1 di prodi Tadris matematika.



Selayang pandang jauh menerawang
Menembus cakrawala biru dan palung samudera
Seutas syukur tak lupa dipanjatkan
Melihat tanah kelahiran yang indah dan menawan

Bumi Pertiwi yang kaya akan budaya
Erat persaudaraan, akan selalu dijaga
Gotong royong yang tak akan dilupa
Kemajuan zaman tak jadi penghalang cerita

Adat istiadat yang di pegang teguh
Dalam genggaman sanubari tak mudah rapuh
Dari pusat kota hingga pelosok desa tak ketinggalan
Membentuk tujuan bersama dalam mewarisi kebudayaan

Satu tekad dibulatkan bersama
Melangkah menuju daerah yang maju dan sejahtera
Walau beribu budaya baru di depan mata
Budaya leluhur 'kan abadi di jiwa

Alamku yang kaya, budayaku akan jaya
Bahasa pemersatu walau logat berbeda
Tak jadi penghalang walau beragam jenis agama
Semua tertampung di wadah Tabagsel tercinta

Akan selalu kujaga
Pesona bumiku yang kaya
Tak akan tertinggal zaman
Hingga membentuk peradaban

Penjelasan dari puisi tersebut adalah bahwa semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan setiap persendian kehidupan mengalami kemajuan dan kian modern, tapi kearifan lokal tidak boleh dilupakan dan harus tetap dilestarikan. Salah satu contoh kearifan lokal daerah adalah gotong royong atau saling bekerja sama dan sama kerja. Gotong royong melibatkan banyak orang sehingga akan terwujud yang namanya pencapaian dan tujuan bersama.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi semakin modern suatu daerah karena akibat globalisasi. Globalisasi merupakan suatu perubahan yang terjadi demi

mewujudkan kemajuan. Globalisasi meliputi aspek kehidupan baik perubahan di bidang ilmu, politik, sosial, budaya dan bahkan adat istiadat maka dari itu, sebagai kaum muda yang berwawasan harus bisa menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan yang berkembang untuk mengatasi akibat buruk dari kemodernan zaman agar tidak meninggalkan kearifan lokal.

Penjelasan dari bait 1

Bahwa dalam bait ini, terdapat suatu gambaran suatu daerah yang dilihat dan diperhatikan begitu membuat mata terpana tapi tidak terlena. Hanya kalimat syukurlah yang mewakili perasaan saat melihat betapa indahnya tanah kelahiran yang ditempati.

Penjelasan dari bait 2

Bahwa dalam bait 2 ini menggambarkan bumi Pertiwi atau negara Indonesia ini memiliki banyak budaya, sehingga terdapat banyak perbedaan yang rentan terhadap perpecahan. Apalagi ditengah tantangan zaman akan mempermudah menggoyahkan suatu ikatan persaudaraan tapi dengan adanya niat tulus dari hati bahwa perpecahan harus bisa diminimalisir dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan zaman yang semakin modern bukan alasan untuk saling melupakan gotong royong dan kerja sama dalam bermasyarakat.

Penjelasan dari bait 3

Di Indonesia bahkan di daerah Tapanuli bagian selatan sudah memiliki banyak adat, budaya dan keragaman yang berbeda-beda. Apalagi semakin berkembangnya ilmu pengetahuan semakin bertambah pula inovasi-inovasi baru yang dapat mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Walaupun tanah kelahiran jauh dari pandangan karena tujuan merantau demi menuntut ilmu kebiasaan dan budaya di desa tidak akan ditinggalkan.

Penjelasan dari bait 4

Walaupun banyak tantangan dan hambatan di depan mata karena pengaruh globalisasi dan semakin berkembangnya teknologi, Tapi yang namanya kearifan lokal tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan harus bisa bersaing dengan banyaknya budaya asing yang baru masuk.

Penjelasan dari bait 5

Sumber daya alam Indonesia memang kaya, bahkan sangat kaya, banyak suku dan ras bahkan bahasa dengan logat yang berbeda-beda. Semua itu menggambarkan betapa bersyukurnya tinggal di daerah yang memegang teguh warisan budaya Indonesia. Terutama daerah Tabagsel ini.

Lewat puisi yang sederhana ini dapat mewakili dan menggambarkan betapa budaya suatu daerah itu sangat kaya, semoga tidak terkikis perubahan dan zaman dan hilang ditelan Kemodernan dunia.



MAJALAH INTEGRASI
Keilmuan, Kemodernan dan Kearifan Lokal

Majalah Integrasi Hubungan Masyarakat dan Informasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Copyright All Reserved @ 2022